

**UPAYA GURU FIQIH DALAM MENANAMKAN LITERASI  
KEAGAMAAN PADA PESERTA DIDIK DI MA MA'ARIF CEPOGO  
KECAMATAN CEPOGO KABUPATEN BOYOLALI**

**TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Disusun Oleh:

**Ella Erika**

NIM: 183111045

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

**2023**

**UPAYA GURU FQIHH DALLM MENANAMKAN LITERASI  
KEAGAMAAN PADA PESERTA DIDIK DI MA MA'ARIF CEPOGO  
KECAMATAN CEPOGO KABUPATEN BOYOLALI**

**TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Disusun Oleh:

**Ella Erika**

NIM: 183111045

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
2023**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Ella Erika  
NIM : 183111045

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
UIN Raden Mas Said Surakarta  
Di Surakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdri:

Nama : Ella Erika  
NIM : 183111045

Judul : Upaya Guru Fiqih dalam Menanamkan Literasi Keagamaan pada Peserta didik di MA Ma'arif Cepogo Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2023/2024.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Surakarta, 31 Oktober 2023  
Pembimbing



**Dra. Hj. Noor Alwiyah, M.Pd.**  
NIP. 19680425 200003 2 001

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Upaya Guru Fiqih dalam Menanamkan Literasi Keagamaan Pada Peserta Didik di MA Ma’arif Cepogo Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2023/2024” yang disusun oleh Ella Erika telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta pada hari Selasa, tanggal 14 November 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji Utama : Drs. Suluri, M.Pd  
NIP. 19640414 199903 1 002

(  )

Penguji 1

Merangkap Ketua : Ainun Yudhistira, S.H.I., M.H.I  
NIP. 1987 0519 2019 0 31000

(  )

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Dra. Hj. Noor Alwiyah, M.Pd  
NIP. 19680425 200003 2 001

(  )

Surakarta, 13 November 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

  
  
Dr. Faza Muharom, M.Ag.  
NIP. 19750205 200501 004

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya Alm. Bapak Ahmadi dan Ibu Sami Asih yang saya cintai dan saya hormati, terimakasih atas kasih sayang, dukungan dan doa yang telah diberikan.
2. Kakak tersayang Anis Widayanti (Almh) dan Riski Andri Pratiwi terima kasih atas dukungan dan semangatnya selama ini.
3. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

## MOTTO

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ  
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan!. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! dan Tuhanmulah yang Mahamulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.

(QS.Al- ‘Alaq: 1-5, Departemen Agama RI, 2007: 1079)

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Ella Erika

NIM : 18311104

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Upaya Guru Fiqih dalam Menanamkan Literasi Keagamaan pada Peserta Didik di MA Ma'arif Cepogo Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2023/2024" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 31 Oktober 2023

Yang Menyatakan,



Ella Erika

NIM. 183111045

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Upaya Guru Fiqih Dalam Menanamkan Literasi Keagamaan Pada Peserta Didik Di MA Ma’arif Cepogo Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2023/2024”. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghanturkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag., Selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Dr. Fauzi Muharom, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Dr. H. Saiful Islam, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Bapak Kholis Firmansyah, S.H.I., M.S.I., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
5. Ibu Dra. Hj. Noor Alwiyah, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Skripsi atas kesabaran, masukan dan keikhlasannya dalam meluangkan waktu serta ilmu guna membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak. Dr. H. Abd. Faishol, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi.



7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal pengetahuan untuk menyusun skripsi ini.
8. Bapak Aris Hermawan S.E., selaku Kepala Madrasah di MA Ma'arif Cepogo yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian sehingga dapat terselesaikan.
9. Bapak Mahfudzbur Rohman, S.H., dan Bapak Abdul Qodir Lc, selaku Guru Fiqih di MA Ma'arif Cepogo yang telah memberikan bimbingan dan bantuan dalam penelitian ini.
10. Para siswa kelas XI Agama di MA Ma'arif Cepogo yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.
11. Teristemewa kedua orang tua (Alm. Bapak Ahmadi, Ibu Sami Asih) serta kakak (Almh. Anis Widayanti, Riski Andri Pratiwi), dan seluruh keluarga besar yang senantiasa tiada henti-hentinya mendoakan dan memberi dukungan moril maupun materi.
12. Sahabatku Widya Prastiwi, Awwalina Maulida N.H., Isnaini Aggie Azzahra, Elmi Wijayanti, Annisa Rahmasari dan Nunung Agustina terimakasih yang selalu memberikan semangat dan do'a selama ini.
13. Teman-teman seperjuangan PAI B terimakasih telah memberikan do'a, dukungan, motivasi dan kebersamaanya selama ini.
14. Semua pihak yang turut membantu dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan khususnya bagi penulis khususnya dan umumnya bagi pembaca serta pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini.

Surakarta, 31 Oktober 2023

Penulis

Ella Erika

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Pembatasan Masalah .....	11
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori	
1. Upaya.....	13

2. Guru .....	15
3. Mata Pelajaran Fiqih.....	25
4. Literasi .....	33
B. Kajian Penelitian Terdahulu .....	47
C. Kerangka Berpikir .....	50

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	53
B. Setting Penelitian.....	54
C. Subyek dan Informan .....	55
D. Teknik Pengumpulan Data .....	56
E. Teknik Keabsahan Data.....	60
F. Teknik Analisis Data.....	61

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Fakta Temuan Peneliti	
1. Gambaran Umum MA Ma'arif Cepogo .....	64
2. Upaya Guru dalam Menanamkan Literasi Keagamaan pada Peserta Didik di Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2023/2024 .....	78
B. Interpretasi Hasil Penelitian .....	104

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	112
B. Saran .....	114

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>115</b>
-----------------------------	------------

<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>118</b>
--------------------------------	------------

## ABSTRAK

Ella Erika, 2023, *Upaya Guru Fiqih dalam Menanamkan Literasi Keagamaan pada Peserta Didik di MA Ma'arif Cepogo Kecamatan Cepogo Kabupaten Cepogo Tahun Pelajaran 2023/2024*. Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said.

Pembimbing: Dra. Hj. Noor Alwiyah, M.Pd.

**Kata Kunci:** Upaya Guru Fiqih, Literasi Keagamaan

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena rendahnya tingkat literasi dikalangan pelajar karena minat siswa di Indonesia masih sangat kurang, begitu juga dengan siswa-siswi di MA Ma'arif Cepogo. Dalam menyikapi hal ini tentunya guru Fiqih juga mengupayakan dalam meningkatkan budaya literasi siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru Fiqih dalam menanamkan literasi keagamaan pada peserta didik di MA Ma'arif Cepogo Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif di MA Ma'arif Cepogo, sejak bulan Desember sampai November 2023. Subjek dalam penelitian ini adalah Guru Fiqih, informannya adalah Kepala Madrasah MA Ma'arif Cepogo, Waka Kurikulum dan siswa kelas XI Agama. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi. Sedangkan teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan model analisis *interaktif* meliputi langkah-langkah sebagai berikut: reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan mengenai upaya guru Fiqih dalam menanamkan literasi keagamaan pada peserta didik di MA Ma'arif Cepogo sebagai berikut: (1) Guru fiqih berupaya dalam mendorong program literasi madrasah seperti literasi membaca buku non pelajaran, pembiasaan Asmaul Husna, Tadarus Al-Qur'an, Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Jum'at Khusus. Upaya yang dilakukan oleh guru fiqih saat pembelajaran seperti membaca materi, dilakukan apersepsi, mencari tambahan referensi, diskusi bersama, dan presentasi. Upaya yang dilakukan oleh guru Fiqih diluar pembelajaran adalah Kajian Kitab Kuning. (2) faktor pendukung dalam menanamkan literasi keagamaan yaitu anjuran dari pemerintah melalui program Gerakan Literasi Madrasah (GLM), motivasi dari orang tua, bimbingan dan arahan guru, serta penyediaan sarana dan prasarana berupa penyediaan buku, kitab dan Al-Qur'an, sedangkan faktor penghambat adalah faktor internal yaitu dari dalam diri siswa seperti minat baca siswa yang rendah, rasa malas yang melanda dan rasa ingin tahu akan ilmu masih rendah.

## ABSTRACT

Ella Erika, 2023, Efforts of Fiqh Teachers in Instilling Religious Literacy in Students at MA Ma'arif Cepogo, Cepogo District, Cepogo Regency, 2023/2024 Lesson Year. Thesis: Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah Science, Raden Mas Said State Islamic University.

Advisor: Dra. Hj Noor Alwiyah, M.Pd.

Keywords: Efforts of Fiqh Teacher, Religious Literacy

This research is motivated by the phenomenon of low levels of literacy among students because student interest in Indonesia is still very lacking, as well as students at MA Ma'arif Cepogo. In addressing this, of course, Fiqh teachers also strive to improve students' literacy culture. The purpose of this study was to determine the efforts of Fiqh teachers in instilling religious literacy in students at MA Ma'arif Cepogo, Cepogo District, Boyolali Regency.

This research is a descriptive qualitative research at MA Ma'arif Cepogo, from December to November 2023. The subject of this research is the Fiqh Teacher, the informants are the Head of Madrasah MA Ma'arif Cepogo, Waka Curriculum and students of class XI Religion. Data were collected by using interview, observation, and documentation techniques. While the data validity techniques used are source triangulation and method triangulation. The data collected was then analyzed with an interactive analysis model including the following steps: data reduction, data presentation and conclusion drawing or verification.

The results of this study can be concluded regarding the efforts of Fiqh teachers in instilling religious literacy in students at MA Ma'arif Cepogo as follows: (1) Fiqh teachers try to encourage madrasah literacy programs such as literacy in reading non-lesson books, habituation of Asmaul Husna, Tadarus Al-Qur'an, Read Al-Qur'an (BTA) and Friday Khusyu'. Efforts made by fiqh teachers during learning such as reading material, apperception, looking for additional references, joint discussions, and presentations. Efforts made by Fiqh teachers outside of learning are Yellow Book Studies. (2) Supporting factors in instilling religious literacy are recommendations from the government through the Madrasah Literacy Movement (GLM) program, motivation from parents, teacher guidance and direction, and the provision of facilities and infrastructure in the form of providing books, books and the Qur'an, while inhibiting factors are internal factors, namely from within students such as low student interest in reading, laziness that hits and curiosity about knowledge is still low.

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Foto Gedung MA MA'arif.....	163
2.2. Foto Kegiatan Sholat Dhuha Peserta didik dan Guru.....	163
2.3. Foto Literasi Asmaul Husna Peserta didik dan salah satu guru.....	164
2.4. Foto Pelaksanaan Tadarus Al-Qur'an.....	164
2.5. Foto Kegiatan Ekstrakurikuler BTA .....	165
2.6. Foto Kegiatan Ekstrakurikuler Kajian Kitab Kuning dan Foto Pemanfaatan Hp saat KBM.....	165
2.7. Foto Proses Pembelajaran Fiqih di kelas XI Agama.....	166
2.8. Foto Literasi Siswa di Perpustakaan.....	166
2.9. Foto literasi guru saat istirahat berlangsung.....	167
2.10. Foto wawancara dengan Bapak Abdul Qodir, Lc.....	167
2.11. Wawancara dengan Bapak M. Mahfudzur Rohman, S.H.....	167
2.12. Wawancara dengan Bapak Eko Hartanto Selaku Waka Kurikulum.	167
2.13. Wawancara dengan Bapak Aris Hermawan S.E. selaku Kepala Madrasah.....	168
2.14. Wawancara dengan Bapak Supriyanto Selaku Ketua TU.....	168
2.15. Wawancara dengan Ibu Iis Sunarni selaku pustakawan.....	169
2.16. Wawancara dengan siswa jurusan Agama.....	169
2.17. Output Kegiatan Literasi Keagamaan.....	170
2.18. Kegiatan Literasi Keagamaan Insidental.....	171

## DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
4.1.	Rekap siswa MA Ma'arif Cepogo Tahun 2023/2024.....	75
4.2.	Keadaan Sarana dan Prasaana MA Ma'arif Cepogo.....	76

## DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
3.1. Kerangka Berfikir.....	52
3.2. Model Analisis Interaktif .....	63
3.3. Struktur Organisasi MA Ma'arif Cepogo.....	70



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar pendidik dan Tenaga Pendidik di MA Ma'arif Cepogo....	173
Lampiran 2. Jadwal Pelajaran di MA Ma'arif Cepogo.....	175
Lampiran 3. Jurnal dan Daftar Hadir.....	176
Lampiran 4. RPP Fiqih kelas XI Agama .....	177
Lampiran 5. Daftar Riwayat Hidup.....	179
Lampiran 6. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	180

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Gempuran era digitalisasi dewasa ini menjadi tantangan tersendiri bagi bangsa Indonesia, salah satunya yakni dari aspek pendidikan. Era digital yang menyuguhkan segala bentuk kemudahan, nyatanya masih belum bisa meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yang masih relatif kurang daripada negara lainnya (Anisa, Ipungkartti, & Saffanah, 2021: 1). Salah satu penyebabnya yaitu kurangnya literasi dan daya berpikir yang kritis (*critical thinking*) pada masyarakat, khususnya pelajar.

Sisi lain dari Era digital yakni mendorong masyarakat bermanjaan dengan gadget yang dominan mempengaruhi pola kehidupan pelajar, baik secara positif maupun negatif. Gadget memang cukup merubah tatanan kehidupan, memudahkan dalam segala hal mulai dari mencari informasi yang kita butuhkan untuk kegiatan pembelajaran sampai aktivitas yang biasanya perlu tenaga manusia kini bisa beralih secara online. Sementara itu penggunaan gadget dirasa menguntungkan apabila pribadinya paham betul akan fungsi gadget yang sesungguhnya,

Bukan hanya sekedar trend belaka, dalam penyerapan informasi pun kalangan pelajar dapat dikatakan sebagai kalangan terupdate dan tersensitif dalam menyerap sebuah informasi yang ada dalam jejaring sosial. Termasuk dalam hal mengakses wawasan-wawasan keagamaan dengan waktu

mudahnya. Kenyataan itu mengharuskan adanya kegiatan literasi sebagai benteng agar siswa mampu menyerap informasi, bacaan dan cerita dengan rujukan pemahaman yang benar tidak serta merta menelan informasi secara mentah-mentah dan secara instan mengakui bahwa apa yang dibaca adalah sebuah kebenaran.

Kegiatan literasi selama ini identik dengan aktivitas membaca dan menulis, padahal literasi yang sesungguhnya yakni memahami, melibati, menggunakan, menganalisis, dan menstranformasi teks yang telah dibaca kemudian mengoreksi dan mempraktikkan informasi yang didapatkan. Literasi juga berhubungan dengan ketrampilan seseorang dalam mengelola informasi dan wawasan untuk meningkatkan kualitas hidup (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2016). Sejalan dengan itu, Kirsch dan Jungeblut (dalam Irianto & Febrianti, 2017: 641) mendeskripsikan literasi sebagai kecakapan seseorang dalam menggunakan informasi dengan tujuan mengoptimalkan wawasan ilmu sehingga dapat merasakan manfaatnya. Dengan literasi, seorang literat yang dibutuhkan bangsa akan tercipta sehingga diharapkan mampu membuat Indonesia keluar dari era kemunduran bahkan mampu bersaing dan hidup sejajar dengan bangsa lainnya.

Merujuk pada survei *Program for International Student Assessment (PISA)* yang dirilis *Organizations for Economic Cooperation and Development (OECD)* pada 2019, Indonesia menempati ranking ke-62 dari 70 negara berkaitan dengan tingkat literasi, atau berada 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah. “Total jumlah bahan bacaan dengan total

jumlah penduduk Indonesia memiliki rasio nasional 0,09. Artinya satu buku ditunggu oleh 90 orang setiap tahun, sehingga Indonesia memiliki tingkat terendah dalam indeks kegemaran membaca,” ujar Staf ahli Menteri dalam Negeri (Mendagri), Suharjo Diantoro pada Rapat kordinasi nasional bidang perpustakaan 2021.

Pada kenyataannya, menanamkan budaya literasi di Indonesia tidak semudah membalikkan telapak tangan. Hasil survei yang digagas oleh UNESCO membuktikan bahwa indeks minat baca di Indonesia hanya mencapai 0,001%. Artinya, hanya terdapat satu orang saja yang berminat literasi dalam 1000. Hal itu berarti di antara 250 juta jumlah masyarakat di Indonesia, hanya 250 ribu jiwa yang mempunyai minat literasi. Durasi waktu membaca orang Indonesia per hari rata-rata hanya 30-59 menit, kurang dari sejam. Sedangkan, jumlah yang ditamatkan per tahun rata-rata hanya 5-9 buku. Berdasarkan hasil penelitian Perpustakaan Nasional tahun 2017. Kondisi tersebut, tentu jauh dibawah standar UNESCO yang meminta agar waktu membaca tiap orang 4-6 jam per hari, sementara masyarakat di negara maju rata-rata menghabiskan waktu membaca 6-8 jam per hari. Hasil survei tersebut semakin menunjukkan ketimpangan apabila dipadankan dengan penduduk Amerika Serikat yang memiliki kebiasaan membaca sebanyak 10-20 buku per tahun dan juga penduduk Jepang yang memiliki kebiasaan untuk membaca 10-15 buku dalam setahun (Herfanda, 2018:2).

Berdasarkan data di atas, budaya literasi di Indonesia masih sangat rendah sehingga siswa minim pengetahuan dan hal ini tentunya sangat

berpengaruh terhadap kualitas pendidikan di Indonesia. Apabila ditelaah secara mendalam, masyarakat Indonesia belum menjadikan kegiatan bacatulis sebagai suatu kebiasaan yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. kebanyakan masyarakat masih memandang aktivitas membaca bukan secara sukarela untuk mengisi waktu (to full time), tetapi hanya sekadar untuk menghabiskan waktu (to kill time). Artinya, kegiatan membaca masih belum ditumbuhkan sebagai kebiasaan (habit) tetapi hanya sebagai kegiatan 'iseng' semata (Permatasari, 2015:148).

Sejalan dengan itu literasi belum membudaya dikalangan pelajar maupun masyarakat hal ini ditimbulkan karena beberapa faktor yang dipengaruhi salah satunya penggunaan teknologi informasi elektronik yang lebih canggih sehingga buku tidak lagi menjadi media utama untuk mendapatkan informasi yang diharapkan menurut Zati (2018:19). Utamanya gadget, disamping memberikan kemudahan dalam mencari informasi disisi lain dengan cepatnya memberi pengaruh buruk apabila digunakan tanpa pengawasan dan benteng keimanan. Gadget bisa digunakan untuk sarana berliterasi karena pada dasarnya literasi bukan lagi harus membawa buku kemana mana atau harus berkunjung keperpustakaan, dalam platform online telah menyediakan situs buku online yang bisa dibaca dan di download oleh siapapun, dimanapun dan kapanpun. Apabila ada minat membaca dalam jiwa pribadi manusia secara penuh gadget semestinya lebih banyak digunakan untuk kegiatan berliterasi.

Faktor yang lain kurangnya bahan bacaan untuk meningkatkan literasi dan praktik berliterasi. Meski bahan bacaan tersedia, tetap harus didukung dengan praktik literasi yang berjalan dengan baik dan konsisten serta perlu pendampingan dengan baik dari berbagai pihak. Hal ini tentunya perlu andil yang besar dari pemerintah, guru, masyarakat, orang tua dan siswa yang konsisten. Seyogyanya budaya literasi merupakan cermin atas kemajuan bangsa. Dimana literasi dipandang sebagai titik pangkal pembeda antara masyarakat primitif dengan masyarakat beradab. Oleh karena itu, budaya literasi harus ditingkatkan minatnya dan dikembangkan dengan baik.

Berangkat dari hal ini pemerintah tidak serta merta acuh dan menelantarkan kemunduran bangsa indonesia begitu saja, Gerakan Literasi Sekolah (GLS) menjadi salah satu langkah yang dicanangkan pemerintah dalam menanamkan serta menumbuhkan minat baca. Gerakan literasi sekolah selain bertujuan untuk membangun karakter peserta didik juga bertujuan untuk menjadikan lingkungan sekolah menjadi lingkungan pembelajar sepanjang hayat dengan membudayakan membaca dan menulis (literasi). Kebijakan mengenai Gerakan Literasi Sekolah (GLS) telah banyak diimplementasikan pada jenjang pendidikan tingkat satuan pendidikan, baik pada Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), serta Sekolah Menengah Atas (SMA) maupun Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sementara untuk jenjang Madrasah dinamai GLM atau GELEM (Gerakan Literasi Madrasah).

Memposisikan pendidikan sebagai suatu peradaban, tidak terlepas dari peran guru sebagai salah satu elemen utama pendukung pendidikan di sekolah. Guru memiliki peran penting untuk menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kompetensi tinggi dan unggul. Guru yang mengajar, mendidik, menanamkan nilai, dan berinteraksi secara langsung dengan peserta didik dalam jangka waktu yang cukup panjang. Berhubungan dengan hal tersebut, salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh SDM yang handal adalah SDM yang literat. Artinya keterampilan literasi (membaca dan menulis) yang dimiliki harusnya lebih mendominasi daripada keterampilan orasinya (menyimak dan berbicara). Upaya pendidikan diseluruh dunia saat ini melalui sistem pembelajaran tidak hanya menekankan pada penguatan kemampuan pendidikan lama, tetapi juga pada penguatan kemampuan yang baru tergabung dalam penguatan kemampuan di bidang logika seperti berpikir kritis.

Kunci pembangunan peradaban bersumber dari terbukanya gerbang pengetahuan. Terbukanya pengetahuan merupakan manifestasi yang perlu diwujudkan dengan adanya literasi sebagai jalan satu-satunya untuk menuju keadidayaan, termasuk dalam membangun moderasi keislaman sebagaimana nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Maka, literasi keagamaan menjadi bagian vital yang harus dioptimalkan lewat beragam hal, mulai dari selektifitas materi dari buku pegangan siswa dan pemahaman keislaman juga harus memuat kandungan lokal yang tak hanya berisi pengetahuan dogmatis. Namun juga harus memuat beragam hal yang menguraikan tentang asal

muasal nilai keislaman itu muncul baik dari basis yuridis, filosofis dan sosiologis.

Menanamkan literasi pada peserta didik khususnya dibidang keagamaan sangat diperlukan sebagai upaya untuk menjaga kelestarian karya ilmuan terdahulu, melatih manusia untuk melihat dan menganalisis titik temu antara agama dan kehidupan sosial. Oleh karena itu literasi Agama bagai amunisi penting dalam menjalani kehidupan. Penanaman literasi keagamaan dinilai sebagai salah satu pendekatan mutakhir untuk membuka jalan pikiran siswa yang mengantarkan pada revolusi mental. Dengan literasi Agama orang tidak hanya sekedar melakukan tanpa tahu maksud dan tujuan dari hal yang akan dilakukan. Melalui pemahaman dan penghayatan terhadap sumber-sumber ilmu dapat melatih generasi muda Indonesia untuk tidak berpikiran sempit dan bisa berpikir secara benar, runut, bertahap, teratur, disiplin dan tertib.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pra penelitian yang penulis lakukan pada hari Sabtu tanggal 22 Juli 2022 di kelas XI Agama di MA Ma'arif Cepogo, menunjukkan bahwa diawal pembelajaran, guru agama sudah berusaha untuk menumbuhkan literasi keagamaan peserta didik selama 10-15 menit materi non pelajaran, utamanya lebih sering membaca kitab Al-Qur'an dan Asmaul Husna. Disela-sela pembelajaran guru menambahkan materi yang diambil dari kitab karangan ilmuan terdahulu dan memberi kesempatan siswa untuk memperkuat materi dengan mencari referensi tambahan melalui *web* dan *link youtube* yang berbasis Islami menggunakan *gadget* pribadi siswa. Kegiatan tersebut bertujuan agar peserta didik mampu menjadikan aktivitas



membaca sebagai kebiasaan sehari-hari. Akan tetapi, kebanyakan siswa tidak membudayakan dan menanamkan kegiatan membaca yang sudah diterapkan oleh sekolah. Salah satu faktor yang menjadi penyebab kurangnya minat siswa dalam literasi keagamaan adalah karena dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua guru menggunakan media untuk menunjang kegiatan literasi sehingga minat membaca tergolong rendah. (Wawancara dengan Bapak M. Mahfudzur Rohman S.H, selaku guru Fiqih dan Kajian Kitab Kuning pada tanggal 22 Juli 2023)

Selain itu melalui informasi dari salah satu siswa yang belajar di MA Ma'arif kebijakan diperbolehkannya membawa *Handphone* kesekolah setelah pandemi Covid-19 berakhir memberikan keuntungan siswa untuk mencari tambahan sumber rujukan berupa ilmu yang belum terdapat dalam buku pegangan tetapi disisi lain siswa belum mampu memanfaatkan ponselnya dengan baik untuk kegiatan literasi keagamaan disaat pembelajaran berlangsung atau saat ada jam kosong, kebanyakan siswa masih sibuk dengan aktivitas *stalking WhatsApps*, membuat video, membaca *komix*, *game online*, *chattingan*, main sosial media, jualan *online* dan kegiatan lainnya. Terlihat pula kondisi disekolah pada saat jam istirahat atau ada jam kosong menghadirkan pandangan yang memprihatinkan. Kebanyakan siswa tidak bisa mengalihkan pandangannya terhadap *telephon* genggam dan mengobrol dengan teman sekelas. Perpustakaan sekolah lebih sepi dibandingkan halaman sekolah. Pengunjung diperpustakaan pada saat jam istirahat bisa dihitung dengan jari. Hal tersebut beberapa contoh permasalahan literasi di MA

Ma'arif Cepogo. (Wawancara dengan Riki Hidayat siswa kelas XI pada tanggal 21 Juli 2023).

Adapun di MA Ma'arif Cepogo khususnya bagi guru fiqih saat ini sudah ada beberapa upaya yang dilakukan dalam menanamkan literasi keagamaan baik saat pembelajaran berlangsung maupun upaya yang dilakukan diluar pembelajaran seperti pada kegiatan Ekstrakurikuler maupun kegiatan *class meeting*. Berkenaan dengan cara menanamkan literasi keagamaan di MA Ma'arif Cepogo upaya guru bukan hanya sekedar dalam konteks menumbuhkan minat membaca siswa tetapi juga diwujudkan dalam bentuk kegiatan-kegiatan lain di antaranya berupa pembiasaan membaca asmaul husna sebelum pembelajaran dimulai, membaca kitab (Kitab Jurumiyah, Tasrifiyah, Taqrib, dan Maulid Berzanji), mujahadah, sholawatan, sholat dhuha dan dzikir bersama. Demikian pula contoh lainnya adalah peserta didik dibiasakan untuk membaca buku-buku keagamaan atau keislaman untuk menambah wawasan para siswa.

Peran sekolah dalam menanamkan literasi keagamaan diwujudkan dengan menyediakan fasilitas literatur berupa perbaikan tata kelola dan pembangunan perpustakaan sekolah, menyediakan literatur utama dan literatur penunjang. Kegiatan tersebut merupakan upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam menanamkan literasi di sekolah dalam hal ini di MA Ma'arif Cepogo. Namun, tidak sedikit pula peserta didik yang masih sulit untuk diarahkan dan paham akan pentingnya literasi. Terlebih karena pandemi Covid-19 yang melanda 2 tahun terakhir, mengakibatkan aktivitas sekolah

terganggu dan berdampak pada menurunnya minat baca peserta didik. Oleh karena itu, guru fiqih di MA Ma'arif Cepogo ini mencoba kembali meningkatkan minat baca peserta didik meskipun sekolah dengan sistem tatap muka terbatas.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan mengambil judul **“Upaya Guru Fiqih Dalam Menanamkan Literasi Keagamaan Pada Peserta Didik Di Ma Ma'arif Cepogo Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2023/2024”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Literasi keagamaan itu penting, namun tidak banyak siswa yang menyadari akan hal itu.
2. Kurangnya fasilitas yang mendukung dalam penanaman literasi di sekolah.
3. HP adalah sebagian dari sarana untuk menunjang proses pembelajaran, namun tidak banyak siswa yang menggunakan HP untuk literasi.
4. Di zaman serba digital ini tidak banyak guru yang peduli tentang budaya literasi, namun di MA Ma'arif ada upaya guru dalam menanamkan literasi keagamaan baik saat pembelajaran maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ditemukan di atas, agar masalah yang dikaji lebih terarah dan mendalam maka dalam penelitian ini masalah dibatasi pada upaya yang dilakukan oleh guru Fiqih dalam menanamkan literasi keagamaan pada peserta didik kelas XI Agama di MA Ma'arif Cepogo Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2023/2024.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru Fiqih dalam menanamkan literasi keagamaan pada peserta didik kelas XI Agama di MA Ma'arif Cepogo Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2023/2024?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan literasi keagamaan pada peserta didik kelas XI Agama di MA Ma'arif Cepogo Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2023/2024?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam proses penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui upaya guru Fiqih dalam menanamkan literasi keagamaan pada peserta didik kelas XI Agama di MA Ma'arif Cepogo Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2023/2024.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan literasi keagamaan pada peserta didik kelas XI di MA Ma'arif Cepogo Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2023/2024.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang dunia pendidikan, terutama dalam hal menanamkan literasi keagamaan pada peserta didik.
- b. Sebagai bahan rujukan peneliti selanjutnya yang relevan.

2. Secara Praktis

- a. Manfaat bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa lebih berperan aktif dalam kegiatan literasi keagamaan.

- b. Manfaat bagi Guru

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan guru untuk tetap melakukan upaya dalam menanamkan literasi keagamaan

- c. Manfaat bagi lembaga MA sederajat

Dari hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi sekolah untuk lebih menanamkan budaya literasi keagamaan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Upaya**

###### **a. Pengertian Upaya**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) upaya diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran, untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga didefinisikan sebagai usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan masalah, dan mencari jalan keluar. Menurut Tim Penyusunan Departemen Pendidikan Nasional (2008:1787) “Upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya”.

Menurut Poerwadarminta (2006:1344), “upaya adalah usaha untuk menyampikan maksud, akal dan ikhtiar. Upaya bermakna juga sebagai bagian usaha dari peranan yang harus dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Upaya sangat berkaitan erat dengan penggunaan sarana dan prasana dalam menunjang kegiatan tersebut, agar berhasil maka digunakanlah suatu cara, metode dan alat penunjang lainnya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat diperjelas bahwa upaya adalah segala sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap sesuatu hal supaya dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna sesuai dengan yang

dimaksud, tujuan dan fungsi serta manfaat suatu hal tersebut dilaksanakan. Dalam penelitian ini ditekankan pada bagaimana usaha guru dalam mencapai tujuannya pada saat proses pembelajaran dan bagaimana menanamkan pemahaman siswa terhadap literasi keagamaan. Oleh sebab itu dalam penelitian ini guru menjadi komponen terpenting dalam mengupayakan kemampuan murid yang berkualitas dalam suatu sekolah karena seorang guru yang konsekwen guru yang mampu menjaga keharmonisan antara perkataan, ucapan, perintah, dan larangan dengan amal perbuatan. Guru yang demikian akan menjadi tauladan bagi muridnya dan betul-betul merupakan guru yang patut untuk ditiru.

#### **b. Jenis-jenis Upaya**

Setiap upaya yang dilakukan oleh seseorang bertujuan untuk mencegah sesuatu yang dianggap tidak diperlukan atau mengganggu agar bisa dicarikan jalan keluarnya atau mengusahakan sesuatu yang bermanfaat agar bisa ditanamkan dengan kuat dalam pribadi seseorang. Menurut Soerjono Soekanto (2002:243) jenis-jenis upaya diantaranya yaitu:

- 1.) Upaya preventif memiliki makna yaitu sesuatu masalah atau suatu hal yang berusaha untuk dicegah. Adapun sesuatu yang dimaksud itu mengandung bahaya baik bagi lingkup personal maupun global.
- 2.) Upaya preservatif yaitu memelihara atau mempertahankan kondisi yang telah kondusif atau baik, jangan sampai terjadi keadaan yang tidak baik.

- 3.) Upaya kuratif adalah upaya yang bertujuan untuk membimbing seseorang kembali kepada jalurnya yang semula, dari yang mulanya menjadi seseorang bermasalah menjadi seseorang yang bisa menyelesaikan masalah dan terbebas dari masalah. Upaya ini juga berusaha untuk membangun rasa kepercayaan diri seseorang agar bisa bersosialisasi dengan lingkungannya.
- 4.) Upaya adaptasi adalah upaya yang berusaha untuk membantu terciptanya penyesuaian antara seseorang dan lingkungannya sehingga dapat timbul kesesuaian antara pribadi seseorang dan lingkungannya.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis upaya ada 4: upaya preventif, preservatif, kuratif dan adaptasi. Keempat fungsi tersebut mempunyai fungsi yang hampir sama yakni mencegah sesuatu yang tidak baik disesuaikan dengan kondisi lingkungannya, membimbing sesuatu kearah yang lebih baik lagi kemudian mempertahankannya sampai konsisten dan berkembang. Semua jenis upaya yang telah dijelaskan di atas dapat diterapkan dan dilakukan di dunia pendidikan sesuai kebutuhan dan masalah yang dihadapi

## **2. Guru**

### **a. Pengertian Guru**

Guru adalah seseorang yang bertanggung jawab menyampaikan ilmu pengetahuan yang dimiliki kepada peserta didik. Bukan hanya sekedar menyampaikan ilmu yang dipelajari, tetapi guru juga mempunyai



tanggung jawab untuk mendidik siswa agar menjadi anak yang bukan sekedar pintar ilmu tetapi juga berakhlak mulia dengan memberikan suri tauladan yang baik kepada siswa ketika melakukan kegiatan apapun baik disekolah maupun diluar sekolah. Pengertian guru menurut para ahli diantaranya adalah :

- 1.) Menurut Muhammad Muntahibun Nafis (2011:88), guru adalah bapak ruhani (*spiritual father*) bagi peserta didik di sekolah, yang memberikan ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan meluruskan perilaku yang buruk.
- 2.) Menurut UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, pengertian guru adalah tenaga pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.
- 3.) Menurut H.A. Ametembun dalam Djamarah (2000: 32), guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik disekolah maupun di luar sekolah.
- 4.) Sedangkan menurut M. Uzer Usman (1996: 15), pengertian guru adalah setiap orang yang berwenang dan bertugas dalam dunia pendidikan dan pengajaran pada lembaga pendidikan formal.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian guru adalah seseorang yang berkewajiban untuk mendidik dan mengajar baik di lingkungan formal maupun non formal kegiatannya berupa tranfer of value memindahkan sejumlah nilai kepada anak didik, membina akhlak dan meluruskan perilaku peserta didik.

#### **b. Syarat Guru**

Menurut Zakiah Daradjat sebagaimana yang telah dinukilkan oleh Syaiful Bahri Djamarah (2000:33), ia menyatakan bahwa menjadi guru harus memenuhi beberapa persyaratan diantaranya yaitu: bertaqwa kepada Allah Swt, berilmu, sehat jasmani dan rohani, serta berkelakuan baik. Adapun persyaratan guru yang lain adalah:

- 1) Harus memiliki sifat rabbani, yaitu sifat yang mengumpulkan antara kapasitas ilmu, pembuktian amal, dan pengajaran ilmu.
- 2) Menyempurnakan sifat rabbani dengan keikhlasan.
- 3) Memiliki rasa sabar dan sifat pemaaf yang tinggi.
- 4) Memiliki kejujuran dengan menerangkan apa yang diajarkan dalam kehidupan pribadi.
- 5) Meningkatkan wawasan dan pengetahuan dan kajian.
- 6) Menguasai variasi serta metode mengajar.
- 7) Memahami dan menguasai psikologis anak dan memperlakukan mereka sesuai dengan kemampuan intelektual dan kesiapan psikologisnya.

- 8) Zuhud, tidak mementingkan materi dan mendidik atas dasar mencari keridhaan Allah.
- 9) Bersih, yaitu berusaha membersihkan diri dari berbuat dosa dan kesalahan secara fisik, serta membersihkan jiwa dari sifat-sifat tercela dengan cara membersihkannya.
- 10) Ikhlas, antara lain dengan cara menyesuaikan antara perkataan dan perbuatan, serta tidak malu menyatakan secara jujur bahwa saya saya tidak tahu terhadap masalah yang belum ia ketahui.
- 11) Menguasi materi pelajaran.
- 12) Dituntut memiliki sifat adil (objektif) terhadap peserta didik.

Sedangkan Oemar Hamalik (2001:118), menjelaskan bahwa guru profesional harus memiliki persyaratan yang meliputi: memiliki bakat sebagai guru, memiliki keahlian sebagai guru, memiliki keahlian yang baik dan terintegrasi, memiliki mental yang sehat, berbadan sehat, memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas, guru adalah manusia berjiwa pancasila, guru adalah seorang warga negara yang baik.

Selanjutnya menurut Syamsul Kurniawan (2017:42) bahwa seorang pendidik dalam pendidikan Islam sekurang-kurangnya mencakupi diri dengan 4 (empat) syarat yaitu:

- a.) Syarat keagamaan, yaitu patuh dan tunduk melaksanakan syariat islam dengan sebaik-baiknya.
- b.) Senantiasa berakhlak yang mulia yang dihasilkan dari pelaksanaan syariat islam tersebut.

- c.) Senantiasa meningkatkan kemampuan ilmiyahnya sehingga benar-benar ahli dalam bidangnya.
- d.) Mampu berkomunikasi dengan baik dengan masyarakat pada umumnya.

Sehubungan dengan uraian mengenai syarat guru diatas, penulis menyimpulkan bahwa sebagai guru harus memenuhi syarat yang telah ditentukan dengan harapan dapat membina siswa menjadi berakhlak mulia serta bertakwa kepada Allah Swt. Salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang memiliki pekerjaan profesional adalah seorang pendidik harus memiliki berbagai keterampilan, kemampuan khusus, mencintai pekerjaanya, menjaga kode etik guru, kecakapan, kewibawaan dan memiliki sifat-sifat yang baik.

### **c. Tugas dan Tanggung jawab Guru**

Tugas guru bukan hanya menyangkut kegiatan didalam kelas atau sekolah, melainkan harus pula melakukan hal-hal atau melaksanakan seperangkat tingkah laku sehubungan dengan kedudukannya sebagai guru. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Nomor Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mencantumkan tugas guru yang terdapat dalam BAB IV Pasal 20, diantaranya yaitu:

- 1.) Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

- 2.) Meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan berkembangnya ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- 3.) Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu atau latar belakang keluarga, status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.
- 4.) Menjunjung tinggi peraturan perundangan-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika.
- 5.) Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Sedangkan menurut Abdurahman Al-Nahlawi dalam Akmal Hawi (2013:44), secara umum tugas guru ialah: 1) Tugas pensucian, yaitu mengembangkan dan membersihkan jiwa peserta didik agar dapat mendekati diri kepada Allah, menjauhkan dari keburukan dan menjaga agar tetap dalam fitrahnya. 2) Tugas pengajaran, yaitu menyampaikan berbagai ilmu yang dimiliki dan pengalaman terhadap peserta didik untuk diterjemahkan dalam tingkah laku dan kehidupannya (Aly, 1999: 95-96).

Guru memiliki banyak tugas yang terikat oleh dinas (bentuk pengabdian). Menurut Usman (1992: 7) Ada tiga jenis tugas guru, yaitu:

- a.) Tugas dalam bidang profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai hidup. Sedangkan mengajar berarti meneruskan dan

mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dan melatih berarti mengembangkan keterampilan dalam diri siswa.

- b.) Tugas guru dalam bidang kemanusiaan, guru harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua.
- c.) Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan, di mana guru berkewajiban mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga negara Indonesia yang bermoral Pancasila serta mencerdaskan bangsa Indonesia.

Dalam melaksanakan tugasnya, seorang guru mempunyai tanggung jawab yang utama. Menjadi guru harus dapat memahami tentang kesulitan anak didik dalam hal belajar dan kesulitan lainnya diluar masalah belajar yang bisa menghambat aktivitas belajar anak didik.

Menurut Piet A Sahertian, tanggung jawab guru tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek kepribadian anak misalnya mendidik anak disiplin, tanggung jawab dan kemandirian (Sahertian, 1992:39). Sedangkan menurut Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan tanggung jawab guru dimulai dari tanggung jawab moral yaitu setiap guru harus memiliki kemampuan menghayati perilaku dan etika yang sesuai dengan moral pancasila dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Wijaya, 1991:10).

Menurut Oemar Hamalik (2009:39), guru memiliki beberapa tanggung jawab antara lain:

- (1.) Tanggung Jawab Moral

Setiap guru profesional berkewajiban menghayati dan mengamalkan Pancasila mewariskan moral.

(2.) Tanggung Jawab dalam Bidang Pendidikan di Sekolah

Tanggung jawab ini direalisasikan dalam bentuk melaksanakan pembinaan kurikulum, menuntut para siswa belajar, membina pribadi, watak dan jasmaniah siswa, menganalisis kesulitan belajar serta menilai kemajuan belajar para siswa.

(3.) Tanggung Jawab dalam Bidang Kemasyarakatan

Guru adalah warga dari masyarakat dan dipihak lain guru bertanggung jawab turut serta memajukan kehidupan masyarakat.

(4.) Tanggung Jawab dalam Bidang Keilmuan Guru

Sebagai ilmuwan bertanggung jawab turut memajukan ilmu, terutama ilmu yang telah menjadi spesialisasinya. Tanggung jawab ini dilaksanakan dalam bentuk mengadakan penelitian dan pengembangan.

Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tugas dan tanggung jawab guru bukan hanya sekedar di kelas atau sekolahan tetapi juga diluar sekolah. Tugas guru disekolah berkaitan dengan pelaksanaan tranfer ilmu dan pembentukan siswa. Sedangkan tugas diluar sekolah berkaitan dengan peran dan posisi ditengah masyarakat. Sedangkan tanggung jawab guru selain memberikan pengetahuan juga menanamkan akhlak dan aspek kepribadian yang baik pada diri peserta didik. Guru sebagai satu subsistem pendidikan perlu

terus diberdayakan untuk meningkatkan kompetensinya atau bahkan guru memberdayakan dirinya.

#### **d. Kompetensi Guru**

Menurut undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen pasal 10 ayat (1) kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

##### 1.) Kompetensi Pedagogik

Penjelasan dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen, kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. (Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen, 2009 : 32).

##### 2.) Kompetensi Kepribadian

Penjelasan dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen, kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. (Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen, 2009 : 32).

##### 3.) Kompetensi Sosial

Penjelasan dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen, kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.



(Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen, 2009 : 33).

#### 4.) Kompetensi Profesional

Penjelasan dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen, kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam terkait pengetahuan bidang ilmu, teknologi, atau seni. (Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen, 2009 : 33).

Pembentukan dan pengembangan kemampuan mengajar dan keguruan agar dapat menampakan kemampuan-kemampuan diatas membuat pola pengalaman belajar siswa diarahkan pada penguasaan sepuluh kompetensi dasar keguruan meliputi: 1) penguasaan bahan pengajaran, 2) penguasaan landasan kependidikan, 3) penguasaan pengelolaan program belajar mengajar, 4) penguasaan pengelolaan interaksi belajar mengajar, 5) mampu mengelola kelas, 6) mampu menggunakan media atau sumber belajar, 7) mampu menilai prestasi belajar siswa, 8) mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan, 9) mengenal dan mampu menyelenggarakan administrasi sekolah, 10) memahami prinsip-prinsip serta menafsirkan hasil penelitian. (Marno dan Idris, 2017 : 55-56).

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat diperoleh gambaran secara fundamental tentang pentingnya kompetensi guru, dimana seorang guru harus memiliki beberapa kemampuan tertentu sebagai bagian dari

profesionalisme guru dan agar para guru dapat melaksanakan perannya dengan baik.

### **3. Mata Pelajaran Fiqih**

#### **a. Pengertian Mapel Fiqih**

Mata Pelajaran Fiqih dikenal sebagai satu kelompok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah. Hal ini sesuai dengan Permendiknas No. 22 tahun 2000 tentang standar isi yang berbunyi mata pelajaran Al-Qur'an hadis, aqidah akhlak, fiqih dan tarikh kebudayaan Islam. Lebih lanjut Mata Pelajaran Fiqih dimaknai sebagai salah satu bidang keilmuan dalam syariah Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum atau aturan yang terkait dengan berbagai aspek kehidupan manusia, baik menyangkut individu, masyarakat, maupun hubungan manusia dengan penciptanya.

Menurut Al-Syatibi dalam Hafsah (2013:3) Fiqih adalah pemahaman tentang Syari'ah dan penyelidikan tentang Syari'ah atau menegakkan arti syari'ah dan aturan-aturan riunci saat diperlukan. Secara umum Fiqih diartikan dengan sesuatu ilmu tentang hukum-hukum syara' yang tertentu bagi perbuatan para mukallaf, seperti: wajib, sunah, haram, makruh, mubah, sah, batal, ada'an dan yang sejenisnya.

Adapun definisi yang lebih mencakup ruang lingkup istilah fiqih yang dikenal para ulama adalah sebagaimana yang diungkapkan oleh imam as-Syafi'i dalam Wahbah Zuhaily (1986:19) yaitu Fiqih diartikan

sebagai sebuah ilmu yang membahas hukum-hukum syaria'at bidang amaliyah (perbuatan nyata) yang diambil dari dalil-dalil secara rinci.

Jadi dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran fiqih adalah bagian dari pendidikan agama Islam yang mempelajari tentang salah satu kajian ilmu fiqih yang diajarkan diberbagai jenjang pendidikan agama Islam yang telah dikembangkan oleh KMA sebagai salah satu mata pelajaran wajib di setiap lembaga pendidikan formal yang mengacu pada kurikulum nasional.

## **b. Dasar Mapel Fiqih**

Mata pelajaran Fiqih sebagai ilmu yang merupakan interpretasi para ulama' tentunya memiliki dasar terhadap hukum yang diambil maupun dipahami (Sulaiman Rasjid, 2016:1). Dasar mata pelajaran fiqih dapat diuraikan sebagaimana berikut:

### 1.) Al-Qur'an

Dasar fiqih dalam Al-Qur'an dijelaskan dalam QS. At-Taubah (9):

122.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ

لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: “Maka apakah tidak lebih baik dari tiap-tiap kelompok segolongan manusia untuk ber ”tafaqquh” (memahami fiqih) dalam memberi peringatan kaumnya bila mereka kembali; mudah-mudahan kaumnya dapat berhati-hati (menjaga batas perintah dan larangan Allah).

## 2.) Hadist

Hadist nabi yang berbicara tentang fiqih yaitu:

عن معاوية بن ابي سفيان رضي الله عنه قل : قال رسول الله صلى  
الله عليه وسلم : «من يرد الله به خيرا يفقهه في الدين

[صحيح] - [متفق عليه]

Mu' wiyah -ra iyall hu 'anhu- meriwayatkan, Rasulullah- allal hu 'alaihi wa sallam- bersabda, "Siapa yang Allah kehendaki baginya kebaikan, niscaya Allah akan menjadikannya fakih tentang urusan agama." (Hadis sahih - Muttafaq 'alaih).

Siapa yang Allah inginkan baginya manfaat dan kebaikan, maka Allah akan menjadikannya berilmu tentang hukum-hukum syariat.

Fiqih memiliki dua makna:

Pertama: ilmu tentang hukum-hukum syariat yang bersifat praktis berdasarkan dalil-dalilnya yang rinci, seperti hukum ibadah dan muamalat.

Kedua: ilmu tentang agama Allah -Ta' l - seluruhnya sehingga mencakup pokok iman, syariat Islam, mengenal halal dan haram serta akhlak dan adab.

## 3.) Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia No.7 Tahun 2022 Tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Menyatakan: “Perbedaan pandangan dalam

hukum Islam menjadi landasan berpikir kritis adanya keberagaman pemikiran dan madzhab fiqih dalam memahami ajaran Islam.”

Keseluruhan dasar mata pelajaran fiqih diatas kesemuanya berfungsi dalam penetapan hukum syariat Islam (wajib, sunah, haram, makruh, mubah, sah, batal, ada'an dan yang sejenisnya) dan memberikan solusi dari setiap permasalahan yang dialami manusia dalam kehidupan sehari-hari seperti hukum ibadah dan muamalat, serta mengenal akhlak dan adab.

### **c. Fungsi dan Tujuan Mapel Fiqih**

Mata pelajaran fiqih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara *kaaffah* atau sempurna (Imam Yazid, 2016:4). Selain itu fungsi mata pelajaran fiqih adalah :

- 1.) Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT. Memberi pemahaman tentang berbagai aturan secara mendalam
- 2.) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin.
- 3.) Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman atau patokan untuk bersikap dalam menjalani hidup dan kehidupan.

- 4.) Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui ibadah dan muamalah.
- 5.) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengalaman ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 6.) Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari.
- 7.) Pembekalan peserta didik untuk mendalami Fiqih atau hukum Islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari Fiqih yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah/SMP. Peningkatan tersebut berupa mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian fiqih baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah, yang dilandasi oleh prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah ushul Fiqih serta menggali tujuan dan hikmahnya, sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan untuk hidup bermasyarakat. Tujuan mempelajari Fiqih di Madrasah Aliyah menurut KMA No.183 Tahun 2019, Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab, BAB III hal 34, adalah sebagai berikut:

- a.) Memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tatacara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi

dan sosial serta mengelaborasinya dengan menganalisis kedalam konteks kehidupan.

- b.) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

Pada akhirnya pemahaman yang didapatkan dari ilmu fiqih adalah dapat menjadi pedoman hidup dalam beribadah dan bermasyarakat, membangkitkan ketaatan dalam beragama, disiplin dan tanggung jawab yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari sesuai syariat islam.

#### **d. Karakteristik Mapel Fiqih**

Mata pelajaran Fiqih merupakan bagian dari pelajaran agama di madrasah yang mempunyai ciri khas dibandingkan dengan pelajaran yang lainnya, karena pada pelajaran tersebut memikul tanggung jawab untuk memberi motivasi dan kompensasi sebagai manusia yang mampu memahami, melaksanakan dan mengamalkan hukum islam berkaitan dengan ibadah mahdhoh dan muamalah serta dapat mempraktekkannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran Fiqih merupakan sistem atau seperangkat aturan syari'at yang berkaitan dengan perbuatan manusia (*muykallah*). Aturan tersebut terkait hubungan manusia dengan Allah Swt. (*hablum minallah*), sesama manusia (*hablum minannas*) dan dengan makhluk lainnya

(hablum ma'al ghairi) dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia. Fiqih menekankan pada pemahaman yang benar mengenai ketentuan hukum dalam Islam serta implementasinya dalam ibadah dan muamalah dalam konteks ke Indonesiaan, sehingga semua perilaku sehari-hari sesuai aturan dan bernilai ibadah. (KMA No.183 Tahun 2019, Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab, BAB III. hal.55)

Disamping mata pelajaran yang memiliki ciri khusus juga materi yang diajarkannya mencakup ruang lingkup yang sangat luas yang tidak hanya dikembangkan di kelas. Penerapan hukum Islam yang ada di dalam mata pelajaran fiqih pun harus sesuai dengan yang berlaku di dalam masyarakat, sehingga metode demonstrasi sangat tepat digunakan dalam pembelajaran fiqih, agar dalam kehidupan bermasyarakat siswa sudah dapat melaksanakannya dengan baik.

**e. Ruang Lingkup Mapel Fiqih**

Secara umum ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah ini mencakup: Fiqih Ibadah, Fiqih Muamalah, Fiqih Munakahat, Fiqih Jinayah, Fiqih Siyasah, dan Ushul Fiqih. Hal ini menggambarkan bahwa ruang lingkup mata pelajaran Fiqih perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT., dengan diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.



Adapun ruang lingkup Mapel fiqih menurut KMA No. 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Bab III, hal.34, diantaranya adalah:

- 1.) Kajian tentang prinsip-prinsip ibadah dan syari'at dalam Islam; konsep fiqih dan sejarah perkembangannya, ketentuan pemulasaraan jenazah, ketentuan zakat dan perundang-undangan tentang pengelolaan zakat, haji dan umrah, kurban dan aqiqah.
- 2.) Hukum Islam konsep akad kepemilikan harta benda, dan *'ihyaaul mawaat, jual beli, khiyaar, salam, dan hajr, musaaqah, muzaara'ah, mukhaabarah, mudlaarah, muraabaah, syirkah, syuf'ah, wakaalah, shulh, dlamaan dan kafaalah; nafaqah, shadaqoh, hibah, hadiah, dan wakaf; hukum riba, bank, dan asuransi; jinaayaat, huduud, larangan bughaat; peradilan Islam dan hikmahnya;*
- 3.) Hukum Islam tentang ketentuan perkawinan dalam hukum Islam dan perundang-undangan; ketentuan talak dan rujuk dan akibat hukum yang menyertainya; ketentuan hukum waris dan wasiat; konsep ushul fiqih; *muttafaq dan mukhtalaf;* konsep ijtihad dan bermadzhab dalam pelaksanaan hukum Islam; konsep tentang *al-haakim, al-hukmu, al-mahkuum fiih, dan al-mahkuum 'alaih; al-qawaaidul khamsah;* kaidah *'amr dan nahi; 'aam dan khaash; takhshiish dan mukhasshish, mujmal dan mubayyan; muraadif dan musytarak; muthlaq dan muqayyad; dhaahir dan ta'wiil; manthuuq dan mafhuum.*

Pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah meliputi dua aspek, yaitu aspek ibadah dan aspek muamalah, yang menggambarkan bahwa ruang lingkup Fiqih mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT., dengan diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.

#### **4. Literasi**

##### **a. Pengertian Literasi**

Pemaknaan literasi seharusnya tidak hanya terbatas pada kegiatan membaca dan menulis saja, tetapi lebih kompleks, universal dan tidak persial. Dalam perkembangannya literasi itu sangat erat kaitannya dengan ilmu pengetahuan di dunia ini. Literasi sendiri diambil dari Bahasa Inggris, yaitu kata *literacy* yang berarti kemampuan untuk membaca dan juga menulis. Sementara akar kata lain yang senada dan seirama, meliputi *literate* atau sesuai kenyataan, *literacy* atau mengenai sastra, *literate* atau bisa membaca dan menulis, *literati* yaitu orang yang belajar sastra, dan *literature* berarti buku-buku, kesusastraan (Darmanto dan Wiyoto, 2007:220). Secara sederhana bisa ditarik definisi secara keseluruhan yang menyatakan inti literasi adalah “melek huruf”.

Di sisi lain, Zainuri (2017:3) menjelaskan literasi sebagai sebuah gerakan membaca dan menulis. Literasi juga dapat dimaknai melek teknologi, melek informasi, berpikir kritis, peka terhadap lingkungan, bahkan juga peka terhadap politik. Seseorang bisa dikatakan literat jika

ia sudah mampu membaca informasi dengan tepat, memahami bacaan dan mampu melakukan sesuatu berdasarkan pemahamannya terhadap isi bacaan tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Richard Kern (2000:16) yang mendefinisikan literasi secara komprehensif sebagai berikut:

*Literacy is the use of socially, historically, and culturally-situated practices of creating and interpreting meaning through texts. It entails at least a tacit awareness of the relationship between textual conventions and their contexts of use and, ideally, the ability to reflect critically on those relationships. Because it is purposesensitive, literacy is dynamic-not static-and variable across and within discourse communities and cultures. It draws on a wide range of cognitive abilities, on knowledge of written and spoken language, on knowledge of genres, and on cultural knowledge.*

(Literasi adalah penggunaan praktik-praktik situasi sosial, dan historis serta situasi kebudayaan untuk menciptakan dan menginterpretasikan makna melalui teks. Literasi memerlukan setidaknya sebuah kepekaan yang tak terucap tentang hubungan-hubungan antar konvensi-konvensi tekstual dan konteks penggunaannya serta idealnya kemampuan untuk berefleksi secara kritis tentang hubungan-hubungan itu. Karena peka dengan maksud atau tujuan, literasi itu bersifat dinamis tidak statis dan dapat bervariasi diantara dan didalam komunitas dan kebudayaan. Literasi memerlukan serangkaian kemampuan kognitif, pengetahuan bahasa tulis dan lisan, pengetahuan tentang genre, dan pengetahuan kebudayaan).”

Definisi literasi selalu berevolusi sesuai tantangan zaman, jika dulu definisi literasi adalah kemampuan membaca dan menulis. Saat ini, istilah literasi sudah mulai digunakan dalam arti yang lebih luas. Literasi keagamaan menurut Diane L. More (2006:4) diartikan sebagai

kemampuan untuk melihat dan menganalisis titik temu antara agama dan kehidupan sosial, politik, dan budaya dari beragam sudut pandang. Orang yang melek agama akan memiliki pemahaman dasar mengenai sejarah, teks-teks sentral, kepercayaan serta praktik tradisi keagamaan yang lahir dalam konteks sosial, historis dan budaya tertentu.

Lebih lanjut dapat ditarik kesimpulan bahwa literasi keagamaan dapat dimaknai sebagai usaha sadar yang dilakukan pendidik untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam mengakses, memahami dan menggunakan berbagai bentuk teks, media, dan sistem simbol dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya menuju kehidupan yang lebih baik, bersifat formal, dan non formal. Yang diharapkan peserta didik mampu beradaptasi dengan berbagai macam lingkungan dan budaya sekitarnya.

#### **b. Tujuan dan Manfaat Literasi**

Hakikat berliterasi secara kritis diringkas dalam lima verba, yakni: memahai, melibati, menggunakan, menganalisis, dan menstranformasi teks. Kesemuanya merujuk pada kompetensi atau kemampuan yang lebih dari sekedar kemampuan membaca dan menulis. Menurut Utama dkk (2016:9) tujuan dari gerakan literasi disekolah adalah:

- 1.) Menumbuhkan budi pekerti peserta didik melalui kegiatan literasi agar menjadikan peserta didik pembelajar sepanjang hayat.
- 2.) Menjadikan warga dan lingkungan sekolah yang literat.

- 3.) Meningkatkan dan memperdalam motivasi belajar tentang ilmu agama peserta didik.
- 4.) Membantu meningkatkan tingkat pemahaman seseorang dalam mengambil kesimpulan dari informasi yang dibaca.
- 5.) Meningkatkan kemampuan seseorang dalam memberikan penilaian kritis terhadap sesuatu karya tulis.
- 6.) Meningkatkan nilai kepribadian seseorang melalui kegiatan membaca, menulis dan merefleksikan isi tulisan dalam kehidupan sehari-hari.
- 7.) Menumbuhkan dan mengembangkan budaya literasi yang ada disekolah.
- 8.) Membantu meningkatkan kualitas penggunaan waktu seseorang sehingga lebih bermanfaat.

Melihat tujuan literasi diatas yang begitu baik, hal ini tentunya akan memberikan berbagai manfaat pula darinya. Manfaat literasi tersebut dikemukakan oleh Yunus Abidin (2017: 2005), sebagai berikut:

- a.) Mengoptimalkan kinerja otak karena sering digunakan untuk kegiatan membaca dan menulis.
- b.) Menambah pembendaharaan kata “kosa kata” seseorang.
- c.) Mendapat berbagai wawasan dan informasi baru.
- d.) Kemampuan memahami makna suatu informasi akan semakin meningkat.
- e.) Meningkatkan kemampuan analisis dan berpikir seseorang.

- f.) Membantu meningkatkan daya fokus dan kemampuan konsentrasi seseorang .
- g.) Kemampuan memahami makna semakin meningkat.
- h.) Kemampuan interpersonal seseorang akan semakin meningkat.

Dari pemaparan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa apa yang menjadi tujuan dari literasi akan mengartarkan kemanfaatan dari literasi agama yang dilakukan, secara umum tujuan literasi adalah membantu meningkatkan tingkat pemahaman seseorang dalam mengambil kesimpulan dari informasi yang dibaca, dari hal ini akan bermanfaat pada kemampuan interpersonal seseorang yang semakin meningkat. Tujuan dan manfaat literasi keduanya tidak bisa dipisahkan, satu sama lain saling mempengaruhi dan tidak bisa berdiri sendiri.

### **c. Macam-macam Literasi**

Definisi baru dari literasi menunjukkan paradigma baru dalam upaya memaknai literasi dan pembelajarannya, sedangkan cara untuk mendapatkan kemampuan literasi ini adalah dengan melalui pendidikan. Sejauh ini terdapat 9 macam literasi menurut Ibnu Adji Setyawan (2018:1), antara lain :

- 1.) Literasi Kesehatan merupakan kemampuan untuk memperoleh, mengolah serta memahami informasi dasar mengenai kesehatan serta layananlayanan apa saja yang diperlukan di dalam membuat keputusan kesehatan yang tepat.

- 2.) Literasi Finansial yakni kemampuan di dalam membuat penilaian terhadap informasi serta keputusan yang efektif pada penggunaan dan juga pengelolaan uang, dimana kemampuan yang dimaksud mencakup berbagai hal yang ada kaitannya dengan bidang keuangan.
- 3.) Literasi Digital merupakan kemampuan dasar secara teknis untuk menjalankan komputer serta internet, yang ditambah dengan memahami serta mampu berpikir kritis dan juga melakukan evaluasi pada media digital dan bisa merancang konten komunikasi.
- 4.) Literasi Data merupakan kemampuan untuk mendapatkan informasi dari data, lebih tepatnya kemampuan untuk memahami kompleksitas analisis data.
- 5.) Literasi Kritis merupakan suatu pendekatan instruksional yang menganjurkan untuk adopsi perspektif secara kritis terhadap teks, atau dengan kata lain, jenis literasi yang satu ini bisa kita pahami sebagai kemampuan untuk mendorong para pembaca supaya bisa aktif menganalisis teks dan juga mengungkapkan pesan yang menjadi dasar argumentasi teks.
- 6.) Literasi Visual adalah kemampuan untuk menafsirkan, menciptakan dan menegosiasikan makna dari informasi yang berbentuk gambar visual. Literasi visual bisa juga kita artikan sebagai kemampuan dasar di dalam menginterpretasikan teks yang tertulis menjadi interpretasi dengan produk desain visual seperti video atau gambar.

- 7.) Literasi Teknologi adalah kemampuan seseorang untuk bekerja secara independen maupun bekerjasama dengan orang lain secara efektif, penuh tanggung jaab dan tepat dengan menggunakan instrumen teknologi untuk mendapat, mengelola, kemudian mengintegrasikan, mengevaluasi, membuat serta mengkomunikasikan informasi.
- 8.) Literasi Statistik adalah kemampuan untuk memahami statistik. Pemahaman mengenai ini memang diperlukan oleh masyarakat supaya bisa memahami materi-materi yang dipublikasikan oleh media.
- 9.) Literasi Informasi merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang di dalam mengenali kapankah suatu informasi diperlukan dan kemampuan untuk menemukan serta mengevaluasi, kemudian menggunakannya secara efektif dan mampu mengkomunikasikan informasi yang dimaksud dalam berbagai format yang jelas dan mudah dipahami.

Gerakan Literasi Nasional yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyebutkan terdapat 6 (enam) jenis literasi dasar yang wajib bagi pelajar adalah sebagai berikut:

a.) Literasi Baca-Tulis

Membaca dan menulis merupakan literasi yang dikenal paling awal dalam sejarah peradaban manusia. Keduanya tergolong literasi fungsional dan berguna besar dalam kehidupan sehari-hari. Literasi



baca-tulis juga bermakna praktik dan hubungan sosial yang terkait dengan pengetahuan, bahasa dan budaya .

b.) Literasi Numerasi

Literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk (a) menggunakan berbagai macam angka dan simbol-simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari dan (b) menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dsb.) lalu menggunakan interpretasi hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan.

c.) Literasi Sains

Literasi sains dapat diartikan sebagai pengetahuan dan kecakapan ilmiah untuk mampu mengidentifikasi pertanyaan, memperoleh ilmu pengetahuan yang baru, menjelaskan fenomena ilmiah, serta mengambil simpulan berdasarkan fakta, memahami karakteristik sains, kesadaran bagaimana sains dan teknologi mampu membentuk lingkungan alam, intelektual dan budaya serta kemauan untuk terlibat dan tanggap terhadap isu-isu yang terkait sains (Organisation for Economic Cooperation and Development, 2016).

d.) Literasi Finansial

Literasi finansial adalah pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan resiko, keterampilan agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam

konteks finansial untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, baik individu maupun sosial, dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat.

e.) Literasi Kebudayaan dan Kewargaan

Literasi budaya merupakan kemampuan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa. Sementara itu, literasi kewargaan adalah kemampuan dalam memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara. Dengan demikian, literasi budaya dan kewargaan merupakan kemampuan individu dan masyarakat dalam bersikap terhadap lingkungan sosialnya sebagai bagian dari suatu budaya dan bangsa.

f.) Literasi Digital

Menurut Paul Gilster dalam bukunya yang berjudul memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang sangat luas yang bisa diakses secara mudah melalui piranti komputer atau laptop. Sedangkan David Bawden menawarkan pemahaman baru mengenai literasi digital yang berakar pada literasi komputer dan literasi informasi, dimana literasi digital lebih banyak terkait dengan keterampilan teknis mengakses, merangkai, memahami, dan menyebarkan informasi.

Sesuai uraian di atas sekiranya dapat ditarik kesimpulan bahwa jenis-jenis literasi sekolah pada dasarnya mencakup aspek-aspek perkembangan baik terkait dengan teknologi, informasi, elektronik,

kesehatan, literatur akademik, keagamaan dan lain sebagainya. Semuanya bermuara pada bagaimana mengembangkan potensi individu untuk lebih tertarik dalam proses pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Pada penelitian ini ranah pembahasan lebih condong pada literasi keagamaan, sebagaimana uraian diatas literasi keagamaan lebih mendominasi pada jenis literasi Baca-Tulis dikarenakan dalam literasi baca tulis juga bermakna praktik dan memiliki hubungan sosial yang terkait dengan pengetahuan, bahasa, budaya dan agama. Artinya dalam berliterasi itu perlu adanya suatu praktik dari tulisan yang telah dibaca begitupun dalam keagamaan butuh kegiatan seperti ibadah setelah manusia mempelajari dan memahami pedoman hidup manusia (Al-Qur'an dan hadist).

#### **d. Strategi Membangun dan Menanamkan Budaya Literasi di Madrasah**

Dalam membangun budaya literasi yang positif di sekolah terdapat beberapa strategi atau cara yang bisa dilakukan untuk menciptakan budaya literasi yang efektif dan efisien di madrasah. Syaifur Rohman (2017:171) mengungkapkan ada 3 strategi diantaranya sebagai berikut:

- 1.) Mengkondisikan lingkungan fisik ramah literasi. Lingkungan fisik perlu terlihat ramah dan kondusif untuk pembelajaran, hal ini dikarenakan lingkungan fisik adalah hal pertama yang dilihat dan dirasakan warga sekolah. Salah satu hal yang perlu dilakukan oleh sekolah untuk mendukung budaya literasi adalah dengan memajang

karya siswa di setiap area sekolah (majalah dinding), dan mengganti karya siswa yang sudah ditempel sebelumnya dengan karya siswa yang lain supaya setiap siswa mendapat kesempatan untuk memajang karyanya di area sekolah dan yang paling utama adalah merenovasi tempat untuk berliterasi seperti perpustakaan sekolah baik dari segi bangunan ataupun kelengkapan koleksi buku bacaan.

- 2.) Mengupayakan lingkungan sosial dan afektif sebagai model komunikasi dan interaksi yang literat. Selain itu, literasi diharapkan dapat mewarnai semua perayaan penting di sepanjang tahun pelajaran. Ini bisa direalisasikan dalam bentuk festival buku, lomba poster, mendongeng, karnaval tokoh buku cerita, dan sebagainya. Kepala sekolah sepatutnya berperan aktif dalam menggerakkan literasi siswa, contohnya seperti menjalin kerja sama antar guru dan tenaga kependidikan. Sehingga setiap orang terlibat sesuai dengan keahliannya masing-masing
- 3.) Mengupayakan sekolah sebagai lingkungan akademik yang literat. Untuk mengembangkan budaya literasi, sekolah hendaknya memberikan waktu yang cukup untuk pembelajaran literasi. Seperti mendisiplinkan kegiatan membaca 15 menit di awal pembelajaran materi non pembelajaran. Dan memberikan kesempatan kepada setiap guru dan staf sekolah dalam mengikuti pelatihan atau *workshop* untuk peningkatan pemahaman mereka dalam menjalankan program literasi, pelaksanaan, dan keterlaksanaannya.

Berdasarkan hasil pemaparan diatas, penulia dapat menyimpulkan bahwa strategi yang harus dilakukan oleh sekolah untuk menunjang kemampuan berliterasi siswa adalah dengan mengadakan program-program baik di dalam kelas maupun diluar kelas, menyediakan fasilitas (sarana prasarana) tertentu yang dapat menunjang kemampuan literasi siswa.

#### **e. Tahapan Pelaksanaan Gerakan Literasi di Madrasah**

Literasi keagamaan di madrasah dapat dilaksanakan secara bertahap dengan mempertimbangkan kesiapan madrasah itu sendiri. Kesiapan itu mencakup kesiapan kapasitas madrasah (ketersediaan fasilitas, bahan bacaan, sarana, prasarana literasi), kesiapan warga madrasah, kesiapan sistem pendukung, partisipasi publik, dukungan kelembagaan, dan perangkat kebijakan yang relevan). Untuk mencapai kesiapan tersebut ada beberapa hal yang dapat dikerjakan madrasah. Pertama, pembiasaan kegiatan membaca yang menyenangkan di ekosistem madrasah. Kedua, pengembangan minat baca untuk meningkatkan kemampuan literasi. Ketiga, pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi media keagamaan.

Demi terwujudnya peserta didik yang literat perlu adanya beberapa tahapan yang dilalui. Yunus Abidin (2017:281) menjelaskan ada 3 tahapan pelaksanaan gerakan literasi madrasah yaitu:

- 1.) Tahap pembiasaan

Pada tahap ini sekolah menyediakan berbagai buku dan bahan bacaan yang dapat menarik minat peserta didik dan melaksanakan kegiatan yang meningkatkan minat baca peserta didik. Misalnya, menata sarana dan area baca, menciptakan lingkungan yang kaya teks, mendisiplinkan kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai, melibatkan publik dalam gerakan literasi sekolah. Pada kegiatan 15 menit membaca, di tahap pembiasaan, guru tidak perlu bertanya apapun tentang isi buku yang dibaca siswa alias tanpa tagihan. Fase ini bertujuan membiasakan siswa untuk membaca. Jika siswa yang tidak terbiasa membaca diharuskan membaca lalu ditanya ini itu tentang isi buku, dikhawatirkan hal demikian membuatnya tertekan. Kondisi tertekan akan membuatnya benci pada kegiatan membaca.

## 2.) Tahap pengembangan

Setelah kebiasaan membaca terbentuk pada warga sekolah, maka sekolah dapat masuk ke tahap pengembangan yang bertujuan untuk mengembangkan kecakapan literasi peserta didik melalui berbagai kegiatan literasi. Misalnya, kegiatan membaca Alquran dengan irama, mendiskusikan suatu bahan bacaan, menulis puisi atau cerita, dan melaksanakan kegiatan festival literasi.

## 3.) Tahap pembelajaran

Pada tahapan ini sekolah menyelenggarakan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk mempertahankan minat baca dan meningkatkan

kecakapan literasi peserta didik melalui buku-buku pengayaan dan buku teks pelajaran. Misalnya, kegiatan pembinaan kemampuan membaca, menulis cerita, dan mengintegrasikan kegiatan literasi dalam tahapan pembelajaran.

Praktik literasi di madrasah sejatinya sudah dilakukan dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Demi tercapainya penanaman literasi keagamaan pada diri pribadi siswa ketiga tahapan tersebut perlu dilaksanakan bukan hanya dari pihak peserta didik tetapi seluruh elemen sekolah harus menjalankan tahapan tersebut secara runut dan tertib.

#### **f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi di Madrasah**

Rendahnya kemampuan literasi keagamaan peserta didik di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Hayat dan Yusuf (2006:3) lingkungan dan iklim belajar disekolah mempengaruhi variasi skor literasi siswa. Demikian juga keadaan infrastruktur sekolah, sumber daya manusia sekolah dan tipe organisasi serta manajemen sekolah, sangat signifikan pengaruhnya terhadap prestasi literasi siswa. Menurut Sanghiang (2015:1) terdapat dua faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya minat literasi siswa khususnya minat baca yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam siswa, seperti bawaan, kebiasaan dan ekspresi diri. Sementara faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa atau faktor lingkungan, baik dari lingkungan keluarga, tetangga maupun

lingkungan sekolah. Faktor eksternal ini mempengaruhi adanya motivasi, kemauan, dan kecenderungan untuk membaca.

Menumbuhkan minat berliterasi sebagai suatu kebiasaan pada peserta didik memakan waktu yang cukup lama serta memerlukan dorongan, motivasi dan pendampingan secara konsisten dari berbagai pihak (pemerintah, sekolah dan masyarakat). Dengan demikian minat untuk berliterasi tidak dengan sendirinya dimiliki oleh seorang peserta didik melainkan harus dibentuk. Perlu suatu upaya, terutama dari kalangan pendidik, disamping dari lingkungan keluarganya sebagai lingkungan terdekat, untuk melatih, memupuk, membina, dan meningkatkan minat baca demi menanamkan literasi bagi pribadi peserta didik. Minat sangat memegang peranan penting dalam menentukan langkah yang akan dikerjakan. Walaupun motivasinya sangat kuat tetapi jika minat tidak ada, tentu kita tidak akan melakukan sesuatu yang dimotivasikan pada diri kita.

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan pencarian dari penelitian yang ada, peneliti telah menemukan hasil penelitian yang relevan. Diantaranya adalah:

*Pertama*, skripsi yang ditulis Moh Abdul Rohman (IAIN Ponorogo, 2020) yang berjudul “*Implementasi Guru PAI dalam Menerapkan Budaya Literasi untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas XI Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) 2 di SMKN 1 PONOROGO*”, Moh Abdul menyimpulkan bahwa proses penanaman literasi dengan guru dilakukan dengan



menganjurkan siswa untuk membaca sebelum pembelajaran dimulai dan implikasi dari kegiatan penanaman budaya tersebut yaitu mampu meningkatkan prestasi siswa dan mengembangkan kemampuan dalam berkarya yang bisa dinikmati oleh banyak orang. Dengan adanya literasi dapat memperluas ilmu pengetahuan secara luas demi terwujudnya tujuan pendidikan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama mengkaji tentang literasi yang diterapkan disekolah. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada peneliti sebelumnya lebih menfokuskan pada bagaimana menumbuhkan minat baca siswa melalui budaya literasi selama proses pembelajaran PAI sedangkan pada penelitian ini nantinya akan meneliti tentang upaya guru Fiqih dalam menanamkan literasi keagamaan pada peserta didik di MA Ma'arif Cepogo.

*Kedua*, Skripsi dengan judul “*Upaya Guru dalam Pengembangan Literasi Informasi Siswa pada Mata Pelajaran PAI (Studi Kasus di SMPN 27 Jakarta)*” oleh Nur Fauziah (UIN Syarif Hidayatullah, 2015). Pada penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa literasi informasi siswa masih harus dikembangkan, dari segi penelusuran informasi kemampuan siswa masih dalam tahap pengembangan. Secara keseluruhan literasi informasi yang dimiliki siswa sudah baik hanya perlu beberapa pengembangan dan kolaborasi antara guru dan komunitas sekolah lainnya juga perlu diwujudkan secara baik karena dari penelitian ini menunjukkan guru, pustakawan, dan sekolah belum maksimal bekerjasama dalam membangun generasi yang melek huruf.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama mengkaji tentang literasi yang diterapkan disekolah. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada peneliti sebelumnya lebih menfokuskan pada literasi informasi siswa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI sedangkan pada penelitian ini nantinya akan meneliti tentang bagaimana upaya guru Fiqih dalam menanamkan literasi keagamaan pada peserta didik di MA Ma'arif Cepogo baik saat pembelajaran berlangsung maupun diluar jam pembelajaran.

*Ketiga*, Skripsi yang ditulis oleh Ilham Nasrulloh ( Universitas Pendidikan Indonesia, 2021) dengan judul “*Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Literasi Membaca Peserta Didik Melalui Pembelajaran PAI (Studi Deskriptif dikelas XI SMA Negeri 11 Bandung)*”. Adapun hasil kesimpulan dari penulis adalah Program literasi yang digunakan oleh Guru PAI yakni: membaca 7-15 menit pada awal pembelajaran, membaca artikel 1 minggu 1 kali, dan membaca buku 2 minggu 1 kali. Hasil dari pengukuran guru PAI untuk mengukur tingkat ketercapaian siswa dari beberapa tes yang dilaksanakan menunjukkan bahwa siswa mampu memahami bacaan dengan baik.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama mengkaji tentang literasi yang diterapkan disekolah. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada peneliti sebelumnya membahas mengenai upaya yang dilakukan oleh guru PAI sementara dalam penelitian ini lebih mengkaji upaya yang dilakukan oleh guru Fiqih. Peneliti sebelumnya lebih menfokuskan pada bagaimana meningkatkan kemampuan

siswa yang lebih mengarah pada literasi membaca, sedangkan pada penelitian ini nantinya akan memfokuskan bagaimana meningkatkan kemampuan dan kualitas siswa yang lebih mengarah pada menanamkan literasi keagamaan pada siswa selama di sekolah.

### **C. Kerangka Berfikir**

Pendidikan disekolah pada dasarnya tidak dimaksudkan hanya mencetak anak agar bisa mendapatkan nilai tinggi diakhir pelajaran. Hal inilah yang sering dilupakan oleh guru. Tujuan pendidikan adalah membentuk anak berbudi pekerti yang luhur dan berakhlak mulia. Kegiatan membaca, yang berujung pada siswa yang gemar membaca, merupakan sarana untuk mencapai tujuan tersebut. Maka selayaknya setiap fase kegiatan belajar-mengajar (KBM) disekolah didominasi oleh kegiatan membaca (literasi).

Budaya literasi di Indonesia khususnya bagi guru dan pelajar di sekolah masih belum sepenuhnya menjadi budaya yang diturunkan dari generasi ke generasi berikutnya. Penanaman literasi selama ini belum menjadi prioritas utama dalam pembelajaran, realita menyuguhkan dalam dunia pendidikan lebih fokus pada upaya bagaimana caranya untuk berhasil menerapkan setiap pergantian kurikulum dan siswa lebih dominan melakukan kegiatan sesuai intruksi dari gurunya. Apabila guru tidak mengintruksi untuk membuka buku dihalaman keberapa dan menyuruh membacanya tidak banyak kesadaran dalam siswa untuk sebatas membuka dan membaca buku pegangan siswa.

Literasi dapat menjadi sarana bagi siswa dalam mengenal dan memahami ilmu yang didapatkan disekolah yang memiliki manfaat untuk meningkatkan

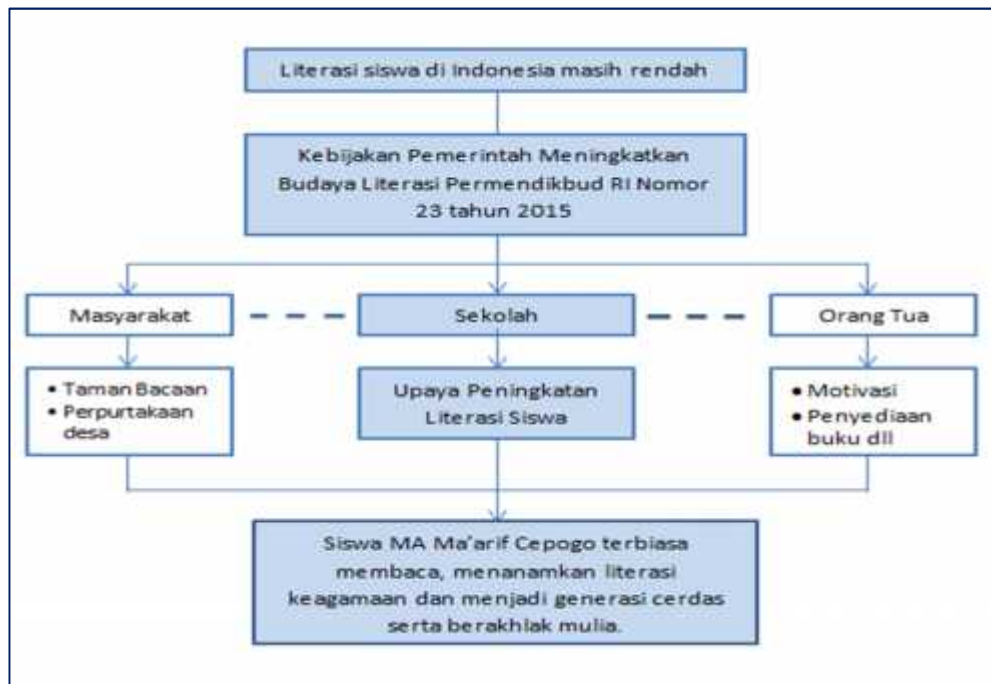
nilai mata pelajaran dan meningkatkan kreativitas siswa dalam berpikir. Melalui membaca siswa dapat menyerap pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupannya. Literasi memerlukan dorongan dan motivasi yang tinggi dikarenakan sangat lemahnya minat membaca pada diri pendidik dan peserta didik. Kurangnya minat literasi tentu akan berdampak buruk pada kemajuan bangsa dan negara Indonesia.

Dalam dunia pendidikan minat baca siswa sangat rendah. Hal ini disebabkan oleh berbagai hambatan seperti perpustakaan sekolah yang kurang memadai, kurangnya buku dan sumber bacaan, lingkungan yang tidak mendukung, guru dan orang tua kurang mendorong siswa untuk rajin membaca, siswa kecanduan game dan media sosial sehingga malas untuk membaca, dan siswa kurang aktif dalam membaca (perlu intruksi dari guru untuk membaca buku pelajaran di halaman keberapa). Para siswa lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain, membuat konten dan mengobrol daripada membaca buku.

Perlunya pendidik yang literat dan menjadi suri tauladan bagi muridnya selama disekolah. Bentuk realisasi dari pendidik dan komponen yang ada disekolah atas terselenggaranya kegiatan literasi bisa berupa renovasi perpustakaan (fasilitas yang memadai baik dari segi bangunan maupun jenis koleksi buku), gerakan membaca buku atau Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai, mengadakan berbagai lomba, membuat pojok baca disetiap ruang kelas, gerakan membuat karya untuk ditampilkan di mading, kegiatan

peringatan hari besar keagamaan, kegiatan ekstrakurikuler dan masih banyak cara lain yang bisa dilakukan.

Di lingkungan sekolah, guru menjadi salah satu faktor untuk meningkatkan budaya literasi, karena dengan dibiasakan membaca buku tentang pengetahuan, inspiratif dan teladan maka implikasinya tidak hanya menjadi generasi yang cerdas dan melek informasi, tetapi juga dapat berakhlak mulia serta bertakwa kepada Allah Swt. Selain faktor dari lingkungan sekolah juga terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi literasi siswa, yaitu lingkungan masyarakat dan orang tua (lingkungan rumah).



Bagan 3.1 Kerangka Berpikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong (2017:6) penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami kejadian yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara *holistic*, dan dengan cara penggambaran dalam bentuk kalimat, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Menurut Sugiyono (2013:9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada *generalisasi*. Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif karena dengan metode ini lebih bisa dan mudah menyesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan hakekat hubungan antara peneliti dan responden secara langsung dan metode ini lebih peka sehingga dapat menyesuaikan diri dan banyak penajaman pengaruh

bersama terhadap pola-pola nilai yang akan dihadapi dilapangan. (Ahmad Tanzeh, 2011: 50-51).

Dari definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari subyek dan informan serta setting penelitian yang telah ditentukan dan disajikan melalui pendeskripsian, penyelesaian, ungkapan berupa kata-kata atau istilah yang diperoleh selama penelitian berlangsung tanpa adanya perhitungan statistik. Pada penelitian kualitatif ini yang akan dicari tahu yaitu mengenai upaya guru fiqih dalam menanamkan literasi keagamaan pada peserta didik kelas XI Agama di MA Ma'arif Cepogo Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2022/2023.

## **B. Setting Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MA Ma'arif Cepogo yang beralamat di Gunung Wijil RT 07 RW 03, Bakulan, Cepogo, Boyolali. Peneliti mengadakan penelitian disini karena di madrasah ini basic pengetahuan agamanya bagus, madrasah yang sampai saat ini masih mau melestarikan karya ilmuan terdahulu (kajian kitab kuning) dan adanya budaya literasi oleh guru Fiqih. Disisi lain, banyak siswa yang kurang minat membaca dan kurang berpikir secara terbuka, dengan benar, runut, bertahap, teratur, disiplin dan tertib. Karena itulah peneliti mengambil lokasi penelitian di MA Ma'arif Cepogo.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2021 - November 2023 yang dilaksanakan setiap hari berdasarkan jadwal yang sudah ditetapkan oleh MA Ma'arif Cepogo. Adapun tahapan penelitian sebagai berikut:

No	Tahap Penelitian	Waktu Penelitian													
		Des 2021	Jan 2022	Jan 2023	Feb 2023	Mar 2023	Apr 2023	Mei 2023	Juni 2023	Juli 2023	Agu 2023	Sept 2023	Okt 2023	Nov 2023	
1.	Pengajuan Judul dan Observasi awal	■													
2.	Penyusunan Proposal skripsi		■	■	■	■	■	■	■						
3.	Pelaksanaan Seminar Proposal									■					
4.	Pengumpulan Data										■	■			
5.	Analisis Data											■	■		
6.	Pembuatan Laporan											■	■	■	
7.	Ujian Munaqhosah													■	■

## C. Subyek dan Informan

### 1. Subyek Penelitian



Subyek penelitian adalah seseorang atau lapangan yang diteliti atau sumber yang dapat diteliti dengan metode dialog sekaligus menjadikan data dalam penelitian (Moleong L. J, 2014:50). Subjek dalam penelitian ini adalah guru Fiqih dan siswa kelas XI Agama di MA Ma'arif Cepogo.

## 2. Informan Penelitian

Informan penelitian yaitu seseorang yang diyakini memiliki pengetahuan mengenai permasalahan yang sedang diteliti (Rukin, 2019:75). Bisa diartikan juga sebagai orang dapat memberi informasi-informasi yang diperlukan oleh peneliti. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, petugas Perpustakaan, siswa kelas X dan kelas XII Agama di MA Ma'arif Cepogo.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*indepth interview*), dokumentasi dan mengerti maknanya secara baik, apabila dilakukan interaksi dengan subjek melalui wawancara dan observasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

### 1. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka. Dikutip dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Esterbeg mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu:

a. Wawancara terstruktur

Dalam wawancara terstruktur peneliti atau pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

b. Wawancara semiterstruktur

Bentuk wawancara ini sudah termasuk kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara jenis ini bertujuan untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

c. Wawancara tak berstruktur

Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Pada penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dan wawancara tak berstruktur. Wawancara ini digunakan untuk mencari data berkenaan dengan upaya guru Fiqih dalam menanamkan literasi keagamaan pada peserta didik kelas XI Agama di MA Ma'arif. Adapun

pihak yang diwawancarai peneliti antara lain: Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Guru Fiqih, petugas perpustakaan, dan siswa jurusan Agama.

## 2. Observasi

Observasi adalah mengamati dan mendengarkan dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena sosial keagamaan selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan analisis.

Observasi dilakukan terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti, dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara. Hal ini selaras dengan pendapat Patton yang mengatakan bahwa tujuan dari observasi adalah mendeskripsikan *setting* yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari prespektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut.

Dalam hal ini peneliti mengadakan observasi secara langsung (Observasi Partisipatif) dengan mengamati segala hal yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan, seperti mengamati perilaku siswa, kepala sekolah, dan guru. Peneliti juga tidak mengabaikan latar belakang sekolah dan kegiatan yang berada di dalamnya. Pengamatan ini memungkinkan peneliti bisa melihat dan mengamati sendiri serta mencatat

perilaku, dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya. Dengan demikian, bisa diperoleh hasil yang konkret dalam penelitian ini. Observasi dilakukan disekolah pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung dan pada waktu istirahat.

Adapun teknik observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara melakukan observasi pembelajaran Fiqih dikelas XI Agama untuk dapat melihat secara langsung upaya guru dalam menanamkan literasi keagamaan pada peserta didik dan kendala-kendala yang dihadapi guru dalam proses penanaman literasi keagamaan pada peserta didik.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengumpulan data secara langsung dari tempat penelitian dalam bentuk tulisan, laporan kegiatan dan data yang relevan dengan penelitian. Data-data dan dokumen yang diperlukan dalam penelitian dikumpulkan lalu ditelaah secara intens atau dengan kata lain dilakukan studi dokumentasi sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan sebagai bukti dari suatu kejadian. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, catatan-catatan, majalah, jurnal, arsip ataupun buku terkait dengan literasi keagamaan. Adapun teknik yang dilakukan penulis dalam bentuk dokumentasi disini adalah dengan menganalisis dokumen berbentuk data sekolah, data siswa, data umum lokasi penelitian, absensi kegiatan literasi, kitab karangan para ulama, buku materi pelajaran dan non pelajaran yang berhubungan dengan upaya guru Fiqih dalam

menanamkan literasi keagamaan pada peserta didik kelas XI Agama di MA Ma'arif..

#### **E. Teknik Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data dilakukan agar data yang diperoleh ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan. Teknik pengujian keabsahan data pada penelitian ini yaitu menggunakan triangulasi. Menurut Moleong (2014:330) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu. Triangulasi digunakan untuk mengetahui keabsahan data dari sumber data penelitian.

Dalam kaitan patton menyatakan bahwa ada empat macam teknik triangulasi (Abd. Hadi Asrori Rusman, 2021:66) yaitu:

1. Triangulasi sumber data (*data triangulation*) yaitu peneliti dalam mengumpulkan data harus menggunakan beragam sumber data yang berbeda.
2. Triangulasi metode (*methodological triangulation*) yaitu cara peneliti menguji keabsahan data dengan mengumpulkan data sejenis tetapi dengan menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda.
3. Triangulasi peneliti (*investigator triangulation*) yaitu hasil penelitian baik data ataupun simpulan mengenai bagian tertentu atau keseluruhannya bisa diuji validitasnya dari beberapa peneliti.
4. Triangulasi teori yaitu dalam menguji keabsahan data menggunakan prespektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan-

permasalahan yang dikaji, sehingga dapat dianalisis dan ditarik kesimpulan yang lebih utuh dan menyeluruh.

Pada penelitian ini digunakan triangulasi sumber dan metode yang berarti membandingkan, mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informan yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk *cross check* terhadap apa yang dikatakan sumber (Moleong, 2014:330).

#### **F. Teknik Analisis Data**

Menurut Bogdan & Biklen (dalam Lexy J. Moleong, 2014: 248) analisis data merupakan upaya yang dilaksanakan dengan cara bekerja dengan data, mengumpulkan data, mencari serta menemukan pola, menemukan suatu hal yang penting dan yang dibutuhkan, dan menentukan apa saja yang bisa diceritakan kepada orang lain. Proses analisis data dimulai dengan memilih terlebih dahulu seluruh data yang diperoleh, seperti dari wawancara, observasi, serta dokumen.

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini ialah model analisis interaktif Miles dan Huberman dalam Abd.Hadi Asrori Rusman (2021:74) dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

##### 1. Tahap Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data.

Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan studi dokumentasi dan wawancara.

##### 2. Tahap Reduksi Data

Pada tahap ini peneliti memusatkan perhatian pada data lapangan yang telah terkumpul, selanjutnya data tersebut dipilih (menentukan derajat relevansinya dengan maksud penelitian), data yang dipilih disederhanakan (mengklasifikasi data atas dasar tema-tema: memadukan data yang tersebar, menelusuri tema untuk merekomendasikan data tambahan). Kemudian, peneliti melakukan abstraksi data kasar tersebut menjadi uraian singkat atau ringkasan.

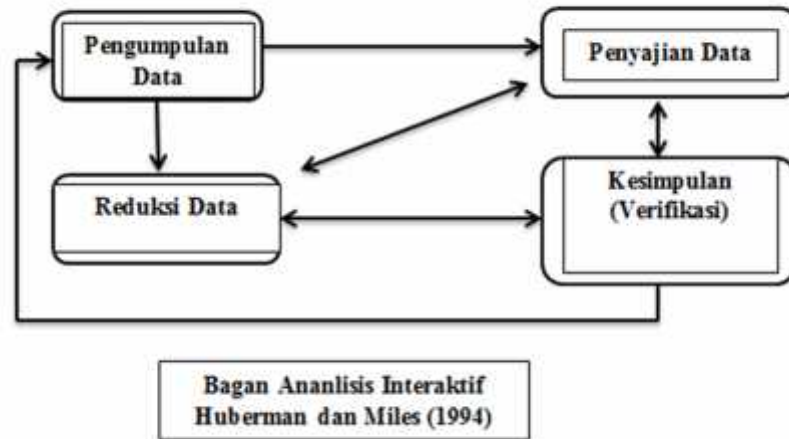
### 3. Tahap Penyajian Data (*Display Data*)

Display data merupakan sekelompok informasi yang tersusun dan pada akhirnya dilakukan penyusunan kesimpulan dan akan dilakukan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan kedalam bentuk teks naratif. Penyajian bisa berbentuk matrik, diagram, tabel dan bagan. Kesimpulan yang dihasilkan ini nantinya akan memberikan penjelasan dan kesimpulan atas permasalahan penelitian yang diteliti oleh peneliti.

### 4. Tahap Kesimpulan (Verifikasi)

Setelah melakukan berbagai proses dalam penelitian, diharapkan kesimpulan penelitian kualitatif adalah kesimpulan penelitian yang belum pernah ada atau dengan kata lain merupakan temuan yang baru. Sehingga, setelah dilakukannya penelitian, penemuan tersebut dapat menjadi jelas melalui paparan deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap, kesimpulan tersebut dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Secara umum model analisis interaktif tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 3.2. Model Analisis Interaktif (Sugiyono, 2011:247)



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Fakta Temuan Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum MA Ma'arif Cepogo**

###### **a. Letak Geografis**

MA Ma'arif Cepogo terletak di Dukuh Gunung Wijil RT 07 RW 03, Kelurahan Bakulan, Kecamatan Cepogo, Kabupaten Boyolali Provinsi Jawa Tengah. Dengan menempati tanah yayasan dengan luas tanah 3000 M<sup>2</sup> dibatasi oleh beberapa tempat sebagai berikut:

- 1) Sebelah timur : MI Gunung Wijil
- 2) Sebelah selatan : Pemakaman Gunung Wijil
- 3) Sebelah barat : Dukuh Kwarigan
- 4) Sebelah utara : MTs N 7 Boyolali

(Dokumentasi MA Ma'arif Cepogo Boyolali, dikutip pada hari/tanggal Jum'at, 13 Oktober 2023).

###### **b. Sejarah Berdirinya MA Ma'arif Cepogo**

Berdirinya Madrasah Aliyah Cepogo di Gunung Wijil merupakan bagian dari serentetan perjuangan para tokoh/pemimpin Islam dilikungannya. Para pemimpin yang menjadi tumpuan masalah yang dihadapi anggotanya merata prihatin terhadap masa depan keberadaan lembaga pendidikan agama dan para remaja sebagai penerusnya, permasalahan-permasalahan yang muncul memprihatinkan diantaranya

penyebabnya adalah kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan dan secara ekonomi kurang mampu membeayai anaknya melanjutkan pendidikan di kota Kabupaten, Dengan latar belakang tersebut diatas maka para pemimpin agama sama dengan tokoh-tokoh pendidikan mengadakan musyawarah pada tanggal 13 Maret 1988 di rumah K.H. Muchtar Hadi yang menghasilkan keputusan sebagai berikut:

- 1) Mendirikan Madrasah Tingkat Aliyah (Madrasah Aliyah Ma'arif Cepogo)
- 2) Seluruh guru agama Islam NIP 150 sekecamatan siap menjadi pendukung dan memberikan donatur rutin.

Secara formal Madrasah Aliyah Ma'arif Cepogo ada mulai tahun 1988/1989 tepatnya tanggal 16 Juli 1988 mulai beroperasi dan menerima siswa baru. Pada tanggal 6 Juni 1989 mendapat ijin operasional dari kanwil Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah. Selanjutnya pada tanggal 10 Juni 1990 diberikan piagam pengakuan oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif Wilayah Jawa Tengah. Pada tanggal 01 Mei 1996 oleh Waspendais wilayah kerja Boyolali dianjurkan untuk mengikuti akreditasi madrasah, mendapatkan piagam terdaftar pada tanggal 1 Juli 1996 dan tanggal 23 maret 1999 statusnya menjadi Diakui, tahun 2005 terakreditasi B dengan piagam nomor: Kw 11.4/4/PP.03.2/625.9.04/2005.

(Dokumentasi MA Ma'arif Cepogo Boyolali, dikutip pada hari/tanggal Selasa, 26 September 2023).

**c. Profil Madrasah Aliyah Ma'arif Cepogo**

Nama Sekolah	: MA Ma'arif Cepogo
No. Statistik Sekolah	: 131233090002
NPSN	: 20308828
Website	: -
Email	: maarifcepogoma@gmail.com
Alamat Sekolah	: Gunung Wijil RT 07 RW 03
	: (Desa/Kelurahan) Bakulan
	: (Kecamatan) Cepogo
	: (Kabupaten/Kota) Boyolali
	: (Propinsi) Jawa Tengah
Telephon/HP/Fax	: 081548336892
Kode Pos	: 57362
Status Sekolah	: Swasta
Nilai Akreditasi Sekolah	: B
Tahun Pendirian	: 1988
Kepemilikan Tanah	: Yayasan
Status tanah	: Hak pakai
Surat kepemilikan tanah	: -
Luas Tanah	: 3000 M <sup>2</sup>
Status Bangunan	

Surat izin bangunan : -

Luas Bangunan : 1500 M<sup>2</sup>

(Dokumentasi MA Ma'arif Cepogo Boyolali, dikutip pada hari/tanggal Selasa, 26 September 2023).

#### **d. Visi, Misi dan Tujuan MA Ma'arif Cepogo**

##### **1) Visi MA Ma'arif Cepogo**

MA Ma'arif Cepogo lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua peserta didik, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. MA Ma'arif Cepogo juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. MA Ma'arif Cepogo ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut:

**ISLAMI YANG ANGGUN, MORALITAS YANG TINGGI,  
BERWAWASAN IMAN DAN TAQWA (IMTAQ) SERTA  
ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI (IPTEK)  
MANDIRI DALAM PROFESI;**

##### **2) Misi MA Ma'arif Cepogo**

a) Mempersiapkan generasi unggul yang:

(1) Beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT

(2) Menguasai pengetahuan agama dan umum secara mendalam, baik teori maupun praktek.

(3) Memiliki keterampilan yang memadai dibidang teknologi, seni, bahasa, dan lain-lain.

b) Membekali siswa dengan nilai-nilai luhur ulama Nahdlatul Ulama, yaitu: kemandirian, kesalihan, keteladanan, kepedulian sosial dan kebangsaan.

### 3) Tujuan MA Ma'arif Cepogo

Tujuan madrasah adalah menghasilkan manusia dan masyarakat bangsa Indonesia yang memiliki sikap agamis, berkemampuan ilmiah amaliah, terampil dan profesional, sehingga akan senantiasa sesuai dengan tatanan kehidupan (Sesuai BAB 1 KMA NO. 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum tentang Madrasah).

Secara umum, tujuan MA Ma'arif Cepogo adalah meletakkan dasar terwujudnya manusia muslim yang cerdas, cakap, terampil, berakhlak mulia, cinta tanah air, berguna bagi masyarakat, bangsa dan agama dibawah ridho Allah SWT. Bertolak dari tujuan pendidikan dasar tersebut, MA Ma'arif mempunyai tujuan sebagai berikut:

a) Pada Tahun Pelajaran 2023./2024 rata-rata nilai UAM mencapai nilai minimal 7,3.

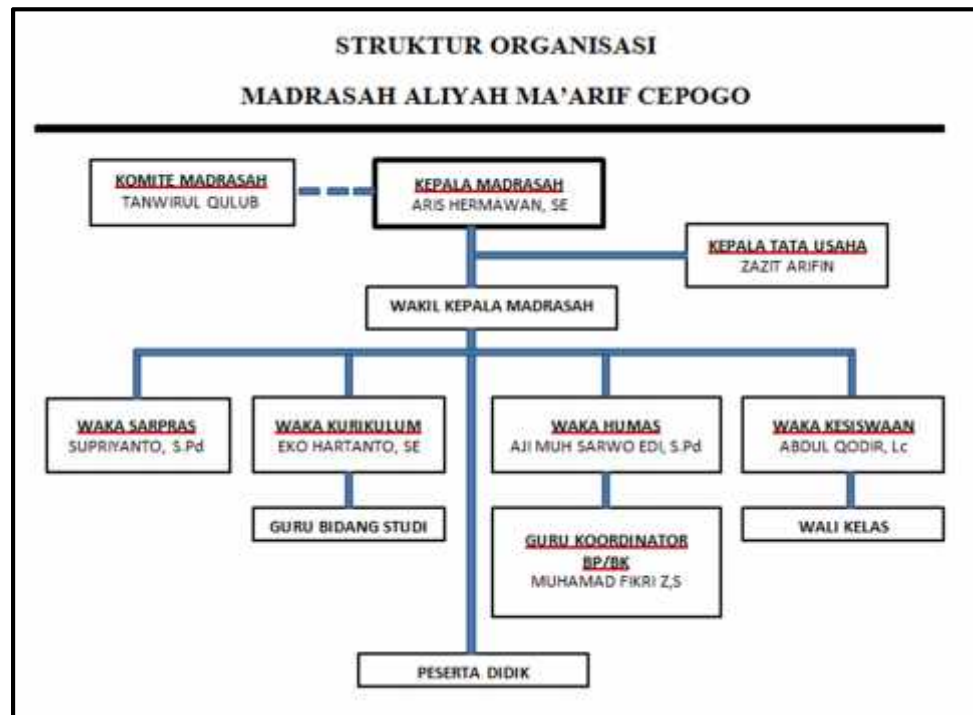
b) Pada Tahun Pelajaran 2023/2024 memiliki tim olahraga minimal 2 cabang dan mampu menjadi finalis tingkat kabupaten.

- c) Pada Tahun Pelajaran 2023/2024 memiliki tim kesenian yang mampu tampil pada acara setingkat kecamatan.
- d) Pada Tahun Pelajaran 2023/2024 sekurang-kurangnya 98% siswa terbiasa sholat dzuhur berjamaah dan sholat dhuha serta sunah lainnya.
- e) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan yang bervariasi inovatif, dan bermakna, diantaranya CTL, serta layanan bimbingan dan konseling.
- f) Meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa melalui pelaksanaan kegiatan intra dan ekstrakurikuler.
- g) Melestarikan budaya daerah melalui mulok bahasa daerah dengan indikator 87,5% siswa mampu berbahasa Jawa sesuai konteks yang ada.
- h) Membekali sekurang-kurangnya 90% siswa bisa membaca Al-Berzanji dan memimpin Tahlil dan Manakib.
- i) Membekali sekurang-kurangnya 97,5% siswa mampu membaca dan menulis Al-Qur'an.
- j) Membekali 100% siswa mampu mengakses informasi yang positif dari internet.

(Dokumentasi MA Ma'arif Cepogo Boyolali, dikutip pada hari/tanggal Selasa, 26 September 2023).

### e. Struktur Organisasi MA Ma'arif Cepogo

Bagan 3.3. Struktur Organisasi MA Ma'arif Cepogo



#### Tugas Tambahan Tahun Pelajaran 2023/2024

- 1) Bendahara Madrasah : Yeni Rahmani, S. Ag
- 2) Bendahara BOS : Fita Amalia, S.
- 3) Pengelola Lab. Komputer : Luthfi Hasbullah, S.Pd
- 4) Pembina Pramuka : Supriyanto, S.Pd
- 5) Putakawan
- 6) Wali Kelas
  - a) Kelas X IPA : Ratna Aningtyas, S.Pd
  - b) Kelas X IPS : Aji Muh Sarwo Edi, S.Pd
  - c) Kelas X Agama : Luthfi Hasbullah, S.Pd
  - d) Kelas XI IPA : Laily Wulandari, S.Pd

- e) Kelas XI IPS : Muh. Wildan Akhyar, S.Pd
- f) Kelas XI Agama : Zazit Muh Arifin, S hum
- g) Kelas XII IPA : Nia Manunggal, S.Pd
- h) Kelas XII IPS : Siti Mukaromah, S. Kom
- i) Kelas XII Agama : Putri Tita Pangesti, S.Pd

g Pembina Ekstrakurikuler

- 1) Hadroh : Muh. Wildan Akhyar, S.Pd
- 2) Desain Grafis : Luthfi Hasbullah, S.Pd
- 3) Dakwah
  - Bhs. Jawa : Aji Muh Sarwo Edi, S.Pd
  - Bhs. Indonesia : Nia Manunggal, S.Pd
  - Bhs. Arab : Abdul Qodir Lc
  - Bhs. Inggris :
- 4) Pagar Nusa :
- 5) Olahh Raga : Agung Jatmiko
- 6) PKWU (Wajib) : Siti Mukaromah, S. Kom
- 7) Seni Budaya (Wajib) : Danang, S.Pd
- 8) Pramuka (Wajib) : Supriyanto, S.Pd
- 9) PMR : Putri Tita Pangesti, S.Pd
- 10) PASKIBRA : Muhammad Fikri Zuniar Sholeh

(Dokumentasi MA Ma'arif Cepogo Boyolali, dikutip pada hari/tanggal Rabu, 27 September 2023).



## **f. Program dan Target MA Ma'arif Cepogo**

### **1) Program-program MA Ma'arif Cepogo**

Program-program yang direncanakan madrasah dibagi dalam beberapa bidang sesuai standar pengelolaan pendidikan (PP No. 19 Tahun 2005) yaitu bidang kesiswaan, bidang kurikulum dan pembelajaran, bidang pendidik dan tenaga kependidikan, bidang sarana dan prasarana, bidang pembiayaan, bidang budaya dan lingkungan madrasah, bidang peran serta masyarakat, bidang administrasi madrasah, dan bidang keorganisasian. Program-program tersebut dapat dilihat secara lengkap dalam Rencana Kerja Madrasah (Rencana jangka menengah 4 tahun) dan rencana kerja tahunan.

Selain *situational analysis* dan analisis kondisi madrasah, kurikulum MA Ma'arif Cepogo juga didasarkan pada analisis peluang dan tantangan yang ada di masyarakat dan lingkungan sekitar yang terdiri dari komite sekolah, dewan pendidikan, dinas pendidikan, asosiasi profesi, dunia industri dan dunia kerja, sumber daya alam dan sosial budaya.

### **2) Target MA Ma'arif Cepogo**

Target MA Ma'arif adalah sebagai berikut:

- a) Madrasah mampu menciptakan siswa yang memiliki keteguhan aqidah dan berakhaqul karimah.
- b) Madrasah mampu mendorong siswa yang lulusannya mampu mau meneruskan ke PT.

c) Lulusan MA Ma'arif Cepogo memiliki bekal kemampuan life skill untuk dapat hidup mandiri.

d) Terciptanya kehidupan Madraasah yang religius di lingkungan MA Ma'arif Cepogo.

(Dokumentasi MA Ma'arif Cepogo Boyolali, dikutip pada hari/tanggal Selasa, 26 September 2023).

#### **g. Keadaan Guru dan Karyawan MA Ma'arif Cepogo**

Suatu lembaga pendidikan dalam menjalankan visi, misi dan tujuan pendidikan perlu didukung oleh beberapa komponen diantaranya guru, karyawan, siswa maupun sarana prasarana. Komponen tersebut sangat erat hubungannya dan sama-sama saling membutuhkan. Guru sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan proses belajar mengajar. Madrasah atau sekolah juga tidak bisa berjalan tanpa bantuan adanya bantuan dari staf karyawan. Untuk memperlancar dan mempermudah urusan administrasi pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Para guru di MA Ma'arif Cepogo juga mempunyai semangat yang tinggi, pengetahuan dan keterampilan yang cukup memadai untuk mencerdaskan siswa-siswanya mereka juga cukup memiliki kesabaran yang bisa dibanggakan dalam menghadapi siswa-siswa yang 'tidak begitu cerdas. Masalah yang dihadapi para guru terutama adalah motivasi belajar siswa yang bisa dikatakan cukup rendah. Seluruh jajaran pendidik dan tenaga kependidikan berupaya untuk membuat

input siswa yang semula ‘tidak begitu cerdas’ menjadi output/ lulusan yang kompetitif.

Pendidikan guru di MA Ma’arif Cepogo cukup memadai karena semua gurunya lulusan perguruan tinggi dan ada yang berpendidikan pasca sarjana (Magister). Saat ini guru di MA Ma’arif Cepogo berjumlah 25 orang, diantaranya: Guru tetap ada 20 orang, guru tidak tetap ada 5 orang. dari jumlah tersebut yang sudah PNS 1 orang (SI), menunggu wisuda SI 1 orang, Tahapan Kuliah S2 1 orang, Lulusan SLTA 1 sebagai penjaga. Untuk yang lainnya 22 orang Lulusan SI.

Di MA Ma’arif ada 2 guru Fiqih belum PNS sebagai guru tetap yang mengajar disana. Bapak Abdul Qodir Lc, lulusan SI Program studi Syariah Islam di Al-Azhar Kairo mengajarkan mapel Fiqih di kelas XI semua jurusan dan Kelas XII Agama. Untuk Ushul Fiqih dikelas X, Kelas XII Semua jurusan. Bapak M. Mahfudzur Rohman, S.H, Beliau lulusan SI Syari’ah (Hukum Keluarga Islam) di Universitas Islam Tribakti Liboyo Kediri dan alumni Pondok Pesantren Lirboyo. Mengajar Fiqih dikelas X dan XII IPA dan IPS. Mapel Ushul Fiqih khusus dikelas XI Semua jurusan. Untuk lebih jelasnya dilihat pada lampiran (Dokumentasi MA Ma’arif Cepogo Boyolali, dikutip pada hari/tanggal Rabu, 27 September 2023).

#### **h. Keadaan Peserta Didik MA Ma’arif Cepogo**

Madrasah Aliyah umumnya dianggap sebagai sekolah ‘nomer dua’ oleh sebagian masyarakat di Indonesia, termasuk di Kabupaten

Boyolali. Keadaan siswa MA Ma'arif Cepogo Tahun Pelajaran 2023/2024 jumlahnya sedang dan sekolah ini merupakan satu-satunya Madrasah Aliyah dibawah naungan LP Ma'arif NU yang ada di kecamatan Cepogo.

Jumlah siswa di MA Ma'arif Cepogo Tahun Pelajaran 2023/2024, ada 138 siswa terdiri dari:

Kelas X : 34 siswa (Belum ada penjurusan)

Kelas XI IPA : 15 siswa

Kelas XI IPS : 17 siswa

Kelas XI IPA : 22 siswa

Kelas XII IPA : 17 siswa

Kelas XII IPS : 18 siswa

Kelas XII Agama : 15 siswa

Tabel 4.1. Rekap Siswa MA Ma'arif Cepogo Tahun 2023/2024

No.	KELAS	JUMLAH		
		L	P	JUMLAH
1	X	23	11	34
	<b>Jumlah</b>	<b>23</b>	<b>11</b>	<b>34</b>
2	XI IPA	8	7	15
	XI IPS	10	7	17
	XI AGAMA	8	14	22
	<b>Jumlah</b>	<b>26</b>	<b>28</b>	<b>54</b>

3	XII IPA	7	10	17
	XII IPS	14	4	18
	XII AGAMA	8	7	15
	<b>Jumlah</b>	<b>29</b>	<b>21</b>	<b>50</b>
<b>JUMLAH TOTAL</b>		<b>78</b>	<b>60</b>	<b>138</b>

(Dokumentasi MA Ma'arif Cepogo Boyolali, dikutip pada hari/tanggal Rabu, 27 September 2023).

#### i. Keadaan Sarana dan Prasarana MA Ma'arif Cepogo

Dalam upaya menunjang pendidikan di MA Ma'arif Cepogo Boyolali, diperlukan sarana prasarana yang memadai serta pemanfaatannya secara optimal. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki sebagai berikut:

##### 1) Keadaan Sarana

Sarana dan prasana yang dimaksud disini adalah segala sesuatu yang mendukung dan menunjang keberhasilan kegiatan belajar dan mengajar di MA Ma'arif Cepogo.

Tabel 4.2. Keadaan sarana dan prasarana MA Ma'arif Cepogo

No	Fasilitas	Jumlah (Ruang)	Keterangan
1	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Cukup
3	Ruang Kantor Tata Usaha	1	Baik

4	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5	Ruang Kelas	9	Baik
6	Ruang BP	1	Baik
7	Ruang UKS	1	Baik
8	Ruang Keterampilan	1	Cukup
9	Ruang Osisi dan Pramuka	1	Cukup
10	Tempat Parkir Guru dan Siswa	2	Cukup
11	Lab. Komputer	1	Cukup
12	Toilet/WC	6	Cukup
13	Laboratorium IPA	1	Cukup
14	Aula	1	Baik
15	Mushola	1	Baik
16	Halaman Upacara	1	Cukup
17	Gerbang	3	Cukup
18	Kantin	2	Cukup

## 2) Keadaan Prasarana

Sarana yang diperlukan dalam menunjang kegiatan ekstrakurikuler BTA (BTA) dan Kajian Kitab Kuning (K3) yaitu sebagai berikut:

- a) Kitab Al-Qur'an
- b) Kitab Jurumiyah
- c) Kitab Tasyrifiyah
- d) Kitab Taqrib

- e) Kitab Maulid Al-Berzanji
- f) Alat tulis lengkap
- g) Papan Tulis
- h) Daftar hadir siswa dan daftar hadir pengampu (jurnal guru)

(Dokumentasi MA Ma'arif Cepogo Boyolali, dikutip pada hari/tanggal Rabu, 27 September 2023).

## **2. Upaya Guru Fiqih dalam Menanamkan Literasi Keagamaan Pada Peserta Didik di MA Ma'arif Cepogo Tahun Pelajaran 2023/2024.**

Deskripsi hasil penelitian merupakan data yang diperoleh dari penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai Upaya Guru Fiqih dalam Menanamkan Literasi Keagamaan Pada Peserta Didik di MA Ma'arif Cepogo Tahun Pelajaran 2023/2024.

Kegiatan Literasi Keagamaan dimaksudkan untuk melakukan pembiasaan yang nantinya dapat tertanam dalam benak peserta didik yang diikuti dengan proses membaca, menulis dan mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari dan dari proses tersebut akan tercipta juga sebuah karya. Seperti halnya dengan data-data yang penulis temui tentang kegiatan literasi keagamaan di MA Ma'arif Cepogo.

Literasi keagamaan di madrasah ini berawal dari penerapan GLS di sekolah negeri, sementara di madrasah lebih dikenal dengan istilah Gerakan Literasi Madrasah (GLM). MA Ma'arif merupakan salah satu madrasah yang telah menerapkan gerakan literasi madrasah 15 menit sebelum pembelajaran. Namun setiap madrasah mempunyai program kegiatan yang berbeda dalam

menanamkan literasi tersebut. Kegiatan literasi yang biasanya dilakukan adalah membaca Al-Qur'an, asmaul husna dan buku non pelajaran selama 15 menit secara bergantian sebelum KBM dimulai. Ada juga kegiatan literasi selain membaca yaitu literasi menulis. Peserta didik membuat karya atas ide pemikiran mereka entah itu menulis artikel, puisi, cerpen, mengambar poster, kaligrafi ataupun lukisan kemudian dikumpulkan kepada guru untuk dipilah dan di pajang dimading sekolah.

Literasi keagamaan di MA Ma'arif kini telah dimodifikasi oleh ide-ide dari guru yang mengajar di madrasah dan penyelenggaraanya disetujui oleh Kepala Madrasah. Dari yang semula gerakan literasi madrasah kini menjadi gerakan literasi keagamaan dimana program dan kegiatannya bertambah bukan hanya membaca namun peserta didik juga mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari khususnya berkaitan dengan ibadah setiap harinya baik fardhu maupun sunnah. Gerakan literasi madrasah dilatar belakangi dengan minat baca buku peserta didik sangat rendah, pemanfaatan Hp yang dibawa kesekolah masih banyak yang diselewengkan, rendahnya kedisiplinan siswa utamanya dalam ibadah, sebagian siswa masih banyak yang sholatnya belum berjamaah, menunda waktu sholat dan melalaikan ibadah sunah. Madrasah ini bernuansa islami namun minat baca Al-Qur'an siswa juga masih tergolong rendah.

Literasi keagamaan yang diprogramkan oleh madrasah ada yang dilaksanakan setiap hari, seminggu sekali ataupun saat perayaan hari besar Islam (insidental). Semua guru dan siswa ikut andil dalam pelaksanaan literasi



tersebut. Setiap harinya sebelum pembelajaran dimulai anak-anak melakukan pembiasaan asmaul husna, tadarus Al-Qur'an dan literasi buku non pelajaran. Literasi keagamaan mingguan yang dilaksanakan adalah BTA dan Jum'at khusyu'.

Hal tersebut berdasarkan wawancara bersama Bapak Abdul Qodir, Lc selaku guru Fiqih pada hari/tanggal Selasa, 26 September 2023:

“Di madrasah ini sudah ada beberapa kegiatan yang mengarah pada literasi keagamaan mbak. Literasi keagamaan bisa dilakukan baik saat pembelajaran berlangsung maupun diluar jam pembelajaran. Sebelum pembelajaran dimulai kita literasi terlebih dahulu, diawali dengan sholat Dhuha secara berjamaah sesuai jadwal yang telah dibuat kemudian dilanjutkan membaca Asmaul-Husna selama 15 menit dari jam 6.45-07.00. Siswa dibiasakan wudhu dari rumah, kelas yang mendapat jadwal Sholat Dhuha langsung menuju Aula termasuk saya juga dapat jatah untuk memandu jalannya sholat Dhuha dihari tertentu, sementara kelas yang tidak mendapat jadwal langsung masuk ke kelas masing-masing membaca Asmaul Husna. Literasi keagamaan itu ada yang dilaksanakan secara harian, mingguan maupun insidental. Kegiatan membaca buku non pelajaran itu sekali seminggu kita rutinkan, jadi dalam satu minggu itu satu hari untuk jadwal literasi, yang lainnya untuk pembiasaan sholat dhuha dan tadarus Al-Qur'an dan membaca asmaul husna. Literasi keagamaan yang bersifat insidental itu biasanya dilakukan dihari tertentu yaitu pada saat perayaan hari besar Islam. Untuk kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung literasi keagamaan itu ada BTA di hari Rabu dan Kajian Kitab Kuning di hari Sabtu. Meskipun kegiatan ini masuk dalam ekstrakurikuler namun kegiatan ini bersifat wajib diikuti untuk semua siswa di MA Ma'arif Cepogo, kecuali untuk yang Kajian Kitab Kuning itu sementara masih berlaku dikelas Agama”

Hal tersebut juga sesuai dengan wawancara bersama Bapak Aris Hermawan, S.E. selaku Kepala Madrasah, pada hari/tanggal Senin, 2 Oktober 2023:

“Program literasi sebelum pandemi itu ada ya, pertama kalau sebelum jam pembelajaran anak-anak dibiasakan membaca Asmaul husna dan buku non pelajaran secara bergantian selama 15 menit. Lalu ada program literasi selain membaca biasanya anak-anak membuat karya entah itu menulis artikel, puisi, cerpen, mengambar poster, kaligrafi ataupun lukisan yang nantinya akan dipilah oleh guru kemudian ditempel dimading madrasah. Tetapi untuk sekarang kami berusaha untuk meratakan kegiatan dan memodifikasi menjadi program Gerakan Literasi Keagamaan supaya anak-anak bukan hanya

terbiasa membaca tetapi juga terbiasa untuk praktik ibadah sunah baik disekolah maupun dirumah saat libur. Jadi untuk sekarang membaca buku non pelajaran itu diadakan 1-2x kali dalam seminggu dan anak-anak juga bisa melakukannya saat istirahat maupun dijam kosong setelah tugas diselesaikan.”

Hal tersebut juga dikuatkan dengan wawancara bersama Bapak Eko Hartanto,

S.E. selaku Waka Kurikulum pada hari/tanggal Senin, 25 September 2023:

“Kalau di MA Ma’arif sendiri memang punya kebiasaan untuk literasi keagamaan tiap pagi. Jadi sebelum pembelajaran dimulai kita literasi terlebih dahulu, diawali dengan sholat Dhuha secara berjamaah sesuai jadwal yang telah dibuat kemudian dilanjutkan membaca Asmaul-Husna selama 15 menit dari jam 6.45-07.00. Siswa dibiasakan wudhu dari rumah, kelas yang mendapat jadwal Sholat Dhuha langsung menuju Aula sementara kelas yang tidak mendapat jadwal langsung masuk ke kelas masing-masing membaca Al-Al-Qur’an dan dilanjutkan membaca Asmaul Husna”

Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat penanaman literasi keagamaan yang dilaksanakan di MA Ma’arif Cepogo bahwa kegiatan tersebut merupakan upaya madrasah dalam merespon anjuran perintah berupa program Gerakan Literasi Madrasah (GLM) yang ditujukan bagi guru dan peserta didik dalam hal membaca, menulis dan praktik yang berhubungan dengan ibadah dalam keseharian yang dilaksanakan berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan baik yang dilaksanakan harian, mingguan, maupun insidental. Upaya Guru Fiqih disamping mendorong terlaksananya program GLM yang diterapkan di madrasah, guru Fiqih juga berupaya secara pribadi melalui kegiatan ekstrakurikuler. Adapun pelaksanaan dari penanaman literasi keagamaan sebagai berikut:

a. Kegiatan Literasi Buku Non Pelajaran

Kegiatan literasi baca buku non pelajaran dimaksudkan agar wawasan siswa semakin bertambah luas, meningkatkan kemampuan

berpikir dan mengembangkan kebiasaan berpikir pada siswa. Diterapkannya kegiatan literasi baca buku non pelajaran di MA Ma'arif Cepogo berawal dari masih rendahnya tingkat literasi siswa, siswa masih malas membaca terbukti perpustakaan masih sepi, bahkan untuk membaca buku pegangan siswapun harus ada intruksi dari gurunya, dan pemanfaatan hp yang dibawa ke sekolah masih banyak yang digunakan untuk kesenangan belaka seperti ngegame, scroll media sosial, *chattingan* dan masih banyak yang lainnya.

Kegiatan literasi membaca buku non pelajaran dilakukan khusus dihari senin setelah upacara bendera, apel dan perwalian. Semua kelas melakukan literasi buku non pelajaran sembari menanti guru yang mengajar masuk ke kelas. Siswa membawa minimal satu buku secara pribadi dari rumah, untuk jenis dan tema buku bebas diusahakan bertema islami dan dilarang membawa komix. Untuk siswa yang lupa membawa buku diperbolehkan membaca buku lewat aplikasi di hp atau meminjam buku di perpustakaan. Kegiatan membaca berlangsung kurang lebih 15 menit sebelum pembelajaran dan juga dilakukan sebagian siswa saat ada jam kosong atau saat istirahat berlangsung. Seperti yang dikatakan oleh salah satu siswa kelas XI yang bernama Nur Arifah bahwa:

“Kalau saya secara pribadi lebih suka baca buku atau materi secara langsung, tapi karena keterbatasan. Lebih sering baca di handphon. Apalagi kalau baca dihp itu bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun saya mau. Terlebih untuk mengaksesnya lumayan mudah. Saya jarang ke perpus kak, kadang baca buku dikelas. Ke sekolah kadang bawa novel untuk dibaca saat istirahat atau saat ada jam kosong, kalau dirumah lebih sering membaca buku pegangan untuk materi yang akan dibahas besok

disekolah.” (Wawancara dengan Nur Arifah kelas XI Agama pada hari/tanggal Selasa, 26 September 2023).

Hal ini didukung dengan pendapat ibu Iis Sunarni, S.Pd selaku pustakawan sebagai berikut:

“Saat ini minat siswa untuk datang ke perpustakaan itu rendah sekali, beda di zaman saya mbak. Hanya beberapa siswa yang mengunjungi perpustakaan itupun engga sering. Mungkin anak-anak sekarang lebih suka membaca di HP karna aksesnya lebih mudah, sama buku-buku disini banyak yang udah lama mungkin anak-anak kurang tertarik. Untuk kedepannya InsyaAllah diadakan pengadaan buku lagi biar menggugah minat anak untuk membaca, perpustakaan tidak sepi dan mungkin bisa buat pembelajaran di perpustakaan juga.” (Wawancara dengan ibu Iis Sunarni, S.Pd selaku pustakawan pada tanggal/hari, Jum’at 13 Oktober 2023).

Kegiatan membaca buku non pelajaran itu sistemnya berkelanjutan jadi sebelum menamatkan satu buku siswa tidak diperkenankan baca buku dengan judul yang lain (Melanjutkan di halaman terakhir buku yang dibaca). Waktu 15 menit itu bisa digunakan untuk membaca 7-15 lembar sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Di Ma Ma’arif sebagian siswa memang bisa membaca cepat dan ada yang perlu pemahaman lebih jadi harus ada pengulangan dalam membaca isi buku.

#### b. Kegiatan tadarus Al-Qur’an dan Asmaul Husna

Kegiatan pembiasaan tadarus Al-Qur’an dan membaca Asmaul Husna yang dilakukan setiap hari kecuali hari senin dan Jum’at termasuk sebagai upaya penanaman literasi keagamaan pada peserta didik dalam proses kegiatannya sesuai dengan jenis literasi baca-tulis. Meskipun kegiatan tersebut program madrasah dalam hal ini guru fiqih turut ikut andil berkontribusi didalamnya demi terlaksannya kegiatan tersebut.

Hari Selasa, 26 September 2023 kelas X melaksanakan sholat dhuha 2 rekaat secara berjamaah dimulai pukul 06.45-07.00 WIB, diimami oleh salah satu guru yang bertugas sesuai jadwal piketnya, kemudian dilakukan dzikir dan do'a bersama dilanjutkan dengan membaca Asmaul-husna, bagi siswi yang sedang haid membaca Asmaul husna di halaman sekolah didampingi oleh salah satu guru. Selain kelas X, melakukan tadarus Al-Qur'an di akhiri dengan membaca Asmaul husna. Adapun surat Al-Qur'an yang dibaca dimulai dari Surat Al-Baqarah (Juz 1) sampai Juz 30 setiap pertemuan dibiasakan tadarus minimal satu muka surat mushaf Al-Qur'an (sistemnya berkelanjutan). Kegiatan ini juga berlaku untuk Kelas XI IPA dan IPS yang mendapat jadwal dihari Rabu, Kelas XI dan XII Agama dihari Kamis dan Kelas XII IPA dan IPS di hari Sabtu.

Hal tersebut sesuai dengan wawancara bersama Anisa Zahira Rahma, sebagai berikut:

“Sholat dhuha dan Asmaul husna itu satu rangkaian mbak, jadwalnya di share oleh guru di grup WA. Kelasku hari ini mbak barengan dengan kelas XII Agama. Berhubung saya sedang haid, nanti membaca Asmaul husna dengan siswa lain di teras Aula, kalau ada guru yang jaga biasanya nanti dialihkan di halaman sekolah sambil berdiri pembacaan asmaul husnanya.” (wawancara dengan Anisa Zahira Rahma Kelas XI Agama pada hari/tanggal Kamis, 5 Oktober 2023).

Hal ini dikuatkan dengan wawancara bersama Pak Qodir Lc, bahwa:

“Tugas saya kalau gak jadi imam ya jaga dan dampingi anak yang baca Asmaul-husna biar tidak kabur ataupun berseliweran, saya kumpulkan di halaman madrasah kemudian mengecek kelas agar anak-anak segera melaksanakan tadarus Al-Qur'an dan asmaul husna. Untuk surat yang dibaca saat tadarus itu dimulai baca Juz 30 baru lanjut ke juz 1 Surat Al-Fatihah-Surat An-Nas (Juz 30) bertahap nggih mbak, setiap hari minimal satu muka surat mushaf.” (Wawancara dengan Abdul Qodir, Lc selaku

Guru Fiqih dan Ushul Fiqih, pada hari/tanggal Selasa, 27 September 2023).

c. Kegiatan Literasi Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)

Upaya yang dilakukan diluar pembelajaran yaitu kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA). Mengingat tidak semua siswa yang sekolah di MA Ma'arif itu pintar ngaji, berasal dari sekolah yang basicnya Islam atau santri dari pondok tertentu maka dari pihak sekolah menyediakan wadah bagi peserta didik untuk mempelajari Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya melalui ekstrakurikuler BTA. Berikut petikan observasi saat mengikuti kegiatan BTA bersama bapak Abdul Qodir, Lc sebagai berikut:

Literasi Keagamaan pada ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) pada hari Rabu, 27 September 2023 dilaksanakan di pagi hari di jam 1-2 (07.00-0820) di kelas XI Agama. Diawali dengan salam, membaca Surah Al-Fatihah dikhususkan untuk para pendiri MA Ma'arif Cepogo dan Do'a bersama. Bapak Abdul Qodir melakukan absensi kehadiran siswa terlebih dahulu, pada kesempatan ini siswa yang hadir 7 laki-laki dan 14 perempuan, 1 siswa ijin karena sedang sakit. Sebelum dimulai pak Qodir mengarahkan siswa untuk mengambil Al-Qur'an pada rak dan untuk siswa yang haid membuka lewat Aplikasi Al-Qur'an digital di Hp masing-masing (Harus dari produk Kemenag).

Kegiatan diawali dengan tadarus Al-Qur'an minimal 1 lembar secara bersama-sama didampingi oleh Bapak Qodir. Setelah selesai guru meminta siswa untuk membuka Al-Qur'an pada surah Yaasin kemudian meminta siswa secara bergantian untuk membacakan 1 ayat dan meminta untuk

menyebutkan hukum bacaanya sekaligus. Guru mengoreksi bacaan Al-Qur'an siswa dan menerangkan hukum tajwid yang terdapat dalam ayat yang telah dibaca siswa. Pembahasan tajwid pada hari ini mendapat 6 ayat (Ayat ke 19-24 Surah Yasin).

Sesi terakhir adalah hafalan dimana sesuai dengan peraturan siswa kelas XI dalam ekstrakurikuler BTA ini output yang dihasilkan adalah menghafal Surat Yasiin. Pada pertemuan kali ini ada 7 anak yang menghafalkan. Pertama siswa maju kedepan kelas satu persatu, ada yang menghafalkan 5 ayat pertama, ada yang menambah hafalan 1-5 ayat. Untuk siswa yang lainnya tetap duduk dalam posisi masing-masing untuk menghafalkan ayat yang belum dihafalkan. Jangka waktu hafalan sampai akhir semester dan hafalan ini juga menjadi syarat untuk melakukan penilaian Akhir semester.

Hal tersebut sesuai dengan wawancara bersama Abdul Qodir, Lc selaku Guru Fiqih dan Ushul Fiqih sebagai berikut:

“Literasi keagamaan juga ada yang dilakukan mingguan yaitu pada hari rabu diadakan tambahan BTA (Baca Tulis Al-Qur'an). Sebelumnya ekstrakurikuler BTA itu dilaksanakan sehabis pelajaran selesai karna ada beberapa hal yang dirasa kurang efektif seperti: fokus dan konsentrasi siswa berkurang di jam siang hari menuju sore hari, siswa sudah kelelahan dengan aktifitas saat pembelajaran wajib, dan banyak siswa yang sengaja ijin. Adanya hal tersebut maka ekstrakurikuler BTA dilakukan dijam pertama pembelajaran dan menjadi ekstrakurikuler yang wajib bagi semua siswa. Kegiatan BTA itu yang mengajar khusus guru keagamaan, kemudian pelaksanaannya dimulai dengan membaca Al-Qur'an secara bersama-sama (Tadarus Al-Qur'an) kira-kira 2-3 surah, diawal-awal setelah membaca itu saya terangkan tentang hukum tajwid kemudian sesi berikutnya adalah membaca per ayat dan dicari hukum tajwidnya apa saja, saya coba menunjuk beberapa siswa untuk mencari hukum tajwidnya apa saja dalam satu ayat, kalau nanti gak bisa baru saya kasih tahu dan saya terangkan juga alasannya bisa dihukumi tajwid apa. Sesi ketiga adalah

setoran hafalan, setiap tingkatan kelas beda level surah yang dihafalkan. (Wawancara dengan Abdul Qodir, Lc selaku Guru Fiqih dan Ushul Fiqih, pada hari/tanggal Rabu, 4 Oktober 2023).

Hal ini juga sesuai dengan wawancara bersama Nur Halimah Kelas X, yaitu:

“Pada saat BTA itu kalau ada siswa putri yang haid tetap mengikuti ekstra tersebut, karena mayoritas penyediaan Al-Qur’an dan Juz Ama disini tidak ada artinya. Atas himbauan guru, kami disuruh untuk mendownload aplikasi Qur’an kemenag, berlaku untuk seluruh siswa disini. Tujuannya agar kami yang sedang berhadast tetap bisa ikut menyimak, memperhatikan ayat yang dibaca teman maupun yang didengarkan dari Aplikasi Al-Qur’an. Untuk setiap setoran hafalan kami maju didepan kelas boleh hafalannya bertahap boleh 1 Surat sekaligus. (Wawancara dengan Nur Halimah kelas X, pada hari/tanggal Rabu, 4 Oktober 2023).

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Bapak M. Mafudhur Rohman, S.H. bahwa:

“Hafalan surah dimaksudkan sebagai syarat-syarat untuk mengikuti Penilaian Semester, belum setoran hafalan berarti siswa tidak diperkenankan mengikuti Penilaian Akhir Semester. Selama ini menurut saya peserta didik sudah tertib dalam setoran, sebelum PAS dilakukan semua siswa sudah berusaha untuk setoran hafalan dan mendapat tanda tangan dari masing-masing guru pengampu. Surat yang dihafalkan sesuai dengan ketentuan target Semester Gasal yaitu: Kelas X Q.S. At-Takatsur, Kelas XI Q.S Yasin, dan Kelas XII adalah Q.S Al-Waqi’ah. Jadi waktu menghafal itu selama satu semester, kalau saya mendampingi di kelas XI Agama setiap pertemuan itu diusahakan setoran hafalan 1-3 ayat Q.S Yasin anak-anak saya himbau untuk hafalan dirumah terlebih dahulu kalau waktunya memungkinkan, kalau nanti ada satu atau dua anak yang belum hafalan saya beri *punishment*. Anak-anak saya suruh berdiri didepan kelas sambil hafalan selama kegiatan BTQ berlangsung. Bukan bermaksud untuk menekan siswa tapi agar siswa itu tahu tanggung jawabnya seperti apa dan termotivasi untuk segera menghafalkan surah yang telah ditentukan agar nantinya sebelum PAS satu persyaratan terpenuhi dan tidak ngoyak-ngoyak gurunya untuk segera menandatangani bukti hafalannya.” (Wawancara dengan Abdul Qodir, Lc selaku Guru Fiqih dan Ushul Fiqih, pada hari/tanggal Rabu, 27 September 2023).



d. Kegiatan Jum'at Khusyu'

Kegiatan Jum'at khusyu' dilakukan sebulan sekali tepatnya diminggu ketiga. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk upaya dalam menanamkan literasi pada peserta didik yang masuk kedalam jenis literasi kebudayaan dan kewargaan sesuai yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bahwasanya bentuk literasi dalam Jum'at Khusyu' yaitu dziarah ke makam pendiri MA sebagai wujud menyikapi budaya dan tradisi dilingkungan masyarakat Jawa diawali dengan membaca buku (kitab) Yasin dan tahlil secara bersama-sama diakhiri dengan do'a bersama dipimpin oleh guru Agama khususnya guru Fiqih.

Pelaksanaan kegiatan Jum'at Khusyu' di MA Ma'arif dilakukan oleh seluruh warga sekolah setiap Jum'at minggu kedua. Seperti hari ini Jum'at, 13 Oktober 2023 sebelum kegiatan Jum'at khusyuk anak-anak dan guru dikumpulkan di halaman sekolah berbaris sesuai kelas masing-masing. Kemudian dipandu oleh salah satu guru untuk menuju Makam para pendiri MA Ma'arif Cepogo tepatnya di Pemakaman Gunung Wijil kurang lebih 600M dari madrasah. Setelah sampai dipemakaman baik guru maupun siswa duduk dengan hikmat. Pada kesempatan kali ini yang memimpin acara adalah Pak M.Mahfudhur Rohman, S.H. Pertama membaca Surat Yasin secara bersama-sama, kemudian dzikir tahlil utamanya di khususkan bagi para pendiri MA Ma'arif, para leluhur masing-masing guru maupun siswa yang diucapkan secara pribadi. Terakhir ditutup dengan Do'a bersama.

Begitu terlihat antusias siswa mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir tanpa ada yang ngobrol sendiri-sendiri, gojek maupun main HP. Terlihat pula sebagian siswa yang sedang haid tetap ikut kegiatan tersebut walaupun hanya sebatas mendengarkan dengan baik pada saat pembacaan surah Yasin dan melafadzkan dzikir dan tahlil dibagian yang diperbolehkan kecuali pada bagian ayat Al-Qur'an. Acara selesai semua warga sekolah menuju ke madrasah untuk melaksanakan KBM. (Observasi Jum'at 13 Oktober 2023)

Hal ini sesuai dengan wawancara bersama Umi Salamah siswa Kelas XII Agama, sebagai berikut:

“Kegiatan literasi keagamaan mingguan itu juga berlaku dikegiatan Jum'at khusyuk tepatnya di Jum'at minggu ketiga. Jadi dihari jum'at itu ada kegiatan mbak sebelum KBM, Jum'at minggu pertama Jum'at sehat, minggu kedua Jum'at bersih, minggu ketiga Jum'at khusyuk' (Ziarah ke makam terdekat dengan membaca Yasiin, dzikir dan tahlil), dan minggu keempat ada kegiatan literasi membaca buku non pelajaran. Jum'at khusyuk itu kegiatannya baik guru maupun siswa bersama-sama dziarah kubur dipemakaman Gunung Wijil disana kegiatannya dzikir tahlil dan Yasinan dipimpin oleh bapak Abdul Qodir, Lc dan bapak M.Mahfudzbur Rohman, S.H. dan diakhiri dengan do'a bersama. Teru terang kegiatan itu sangat bermanfaat untuk kami para siswa karna disamping bisa mengingatkan kita akan kematian, kedua yang kita lakukan adalah suatu ibadah yang InsyaAllah mendatangkan pahala.” (Wawancara bersama Umi Salamah siswa Kelas XII Agama pada tanggal/hari Kamis, 5 Oktober 2023).

e. Kegiatan literasi keagamaan insidental

Kegiatan insidental sebagai penunjang kegiatan literasi keagamaan dilakukan setiap perayaan hari besar Islam. Kegiatan yang sering dilakukan yaitu semarak ramadhan. Program kegiatan Islam yang berlangsung selama bulan Ramadhan mencakup hal-hal seperti: kegiatan

Tadarus Al-Qur'an, kultum, pemaparan materi religi dan kegiatan pesantren kilat. Kegiatan selanjutnya yaitu perayaan idul fitri yang diisi dengan kegiatan Halal Bihalal yang dijadikan tradisi turun temurun dan harus tetap dilestarikan. Peringatan Isra' Mi'raj biasanya dilakukan dengan mengadakan kegiatan pengajian di Aula bersama seluruh warga sekolah tanpa terkecuali, kegiatannya diawali dengan Dzikir Tahليل dipimpin salah satu guru, pembacaan kitab suci Al-Qur'an oleh salah satu siswa dan ceramah dari bapak guru disela-sela kegiatan tersebut ada hiburan Hadroh dari grup siswa.

Hal ini dibenarkan oleh bapak Eko Hartanto, SE selaku Waka Kurikulum, bahwa:

“Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, Hari santri Nasional (HSN), Haul Muassis MA Ma'arif Cepogo dirangkap dalam satu kegiatan yaitu Haul Akbar dan Sholawat bersama Habib Ali Bin Yahya Al-Habsyi dan KH.Chambali, S.Ag., M.Pd itu menurut saya masuk juga dalam literasi keagamaan karna ada beberapa kegiatan yang mengarah pada kegiatan literasi dalam pelaksanaannya. Kegiatan isidental yang diselenggarakan pihak sekolah merupakan bagian dari salah satu upaya untuk menanamkan literasi keagamaan pada peserta didik disamping itu dapat meningkatkan sikap religius sebagai seorang hamba, memberikan pemahaman ajaran Islam untuk pembentukan karakter serta budaya islam di sekolah.” (Wawancara bersama Bapak Eko Hartanto, S.E. selaku Waka Kurikulum pada hari/tanggal Senin, 25 September 2023)

Kegiatan literasi keagamaan pada peserta didik tentunya membutuhkan bimbingan dan motivasi dari seorang guru agar berjalan dengan baik dan memberi nilai positive bagi kedua belah pihak. Berbicara tentang literasi keagamaan bukanlah sebuah kegiatan yang harus di programkan oleh madrasah namun dalam pelaksanaannya juga bisa melalui upaya yang dilakukan guru secara pribadi baik saat pembelajaran berlangsung

maupun diluar pembelajaran wajib. Adapun hasil observasi mengenai upaya yang dapat dilakukan guru fiqih dalam menanamkan literasi keagamaan pada peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut:

Pembelajaran Fiqih di kelas XI Agama bertepatan di hari ini, Selasa 3 Oktober 2023. Guru Fiqih memulai pembelajaran dengan membaca surat Al-Fatihah yang dikhususkan untuk para pendiri MA dan dilanjutkan dengan do'a sebelum belajar. Kemudian melakukan absensi terhadap siswa, alhamdulillah hari ini semua siswa masuk sekolah dalam keadaan sehat dan siap untuk melakukan pembelajaran. Selanjutnya guru Fiqih memberikan apersepsi beberapa pertanyaan kepada peserta didik terkait materi yang akan dipelajari ataupun materi sebelumnya yang sudah dipelajari guna mengetes tingkat ingatan siswa. Terlihat ada beberapa siswa yang aktif dalam menjawab pertanyaan

Sesuai dengan apa yang dicatat di RPP materi yang akan dibahas mengenai hudud. Kegiatan KBM setelah pendahuluan adalah kegiatan inti yang diawali dengan kegiatan literasi. Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Lalu anak-anak diberi bahan bacaan terkait dengan hudud dalam kegiatan ini anak-anak mulai membuka materi yang ada dibuku ataupun materi yang telah dishare di grup WA. Guru mulai menerangkan materi, mencatat di white board (membuat peta konsep) sedikit demi sedikit dikaitkan dengan contoh dalam keseharian disela sela pembahasan guru menunjuk salah satu siswa untuk membaca materi dan ketika ada ayat Al-Qur'an guru membacakan

terlebih dahulu baru menunjuk salah satu siswa untuk membaca kemudian diartikan perkata secara bersama-sama. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya seputar materi tersebut. Terlihat ada beberapa siswa yang aktif dalam pembelajaran.

Pembahasan materi belum usai siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok terdiri dari 4-5 siswa, kemudian tiap kelompok di suruh untuk mendiskusikan sub bab yang berbeda beda, mencatat point penting untuk dituliskan dalam buku catatan. Tugas kelompok selanjutnya adalah mencari tambahan referensi melalui internet maupun video. Kemudian dirangkum. Terlihat jelas bahwa guru menghimbau dan memantau siswa-siswanya untuk mencari referensi di web resmi seperti NUOnline, Muslim.or.id, aswaja dan chanel youtube para ustadz dan kyai.

Sebelum mengakhiri pertemuan pada hari ini guru menyampaikan bahwa tugas rangkuman di presentasikan diminggu berikutnya disertai link web atau youtube yang dijadikan referensi, kemudian guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Hudud (Penguatan Materi). Kembali lagi peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami oleh siswa. Berhubung waktu sudah menunjukkan 08.15 artinya sebentar lagi pembelajaran ditutup. Sebelum ditutup guru merefleksikan pengalaman belajar, memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat. Tidak lupa menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan diakhiri dengan membaca hamdalah bersama-sama serta membaca do'a Kafaratul Majlis. (Observasi, 03 Oktober 2023)

Hal tersebut sesuai dengan bapak Abdul Qodir, Lc beliau mengatakan bahwa:

“Terus terang saja untuk menanamkan literasi keagamaan sendiri itu berat. Tapi kita sebagai guru fiqih tetap melakukan pembiasaan baik saat pembelajaran berlangsung maupun diluar pembelajaran. Upaya saat pembelajaran itu ketika kita masuk kelas untuk mengawali KBM diawali dengan membaca Al-Fatihah dikhususkan untuk para pendiri MA Ma’arif Cepogo dan do’a bersama. Kemudian untuk membangkitkan minat membaca siswa itu salah satunya dengan apersepsi (memberikan pertanyaan). Cukup satu atau dua pertanyaan seputar bab yang akan dipelajari. Sebelumnya saya sudah meningkatkan kepada anak-anak untuk membaca materi dari rumah terlebih dahulu atau terkadang anak saya himbau untuk merangkum materi sehingga disekolah nanti kita bisa langsung membahas, diskusi dan mencari tambahan referensi melalui laman web di Hp pribadi siswa tetap saya pantau agar anak-anak tetap mencari sumber dilaman web yang berbasis Islami seperti NUonline, aswaja.com, muslim.or.id, kan sama saja mereka melakukan literasi keagamaan juga.” (Wawancara dengan Abdul Qodir, Lc selaku Guru Fiqih dan Ushul Fiqih, pada hari/tanggal Selasa, 3 Oktober 2023).

Hal tersebut juga dibenarkan oleh bapak M. Mahfudzur Rohman, S.H. yaitu:

“Saat pembelajaran berlangsung berusaha untuk mengutip beberapa hal dari kitab karangan ulama yang dihafal kemudian diterangkan maksudnya apa, utamanya dalam hal materi ibadah. Kemudian saat pembelajaran setiap ada kutipan ayat Al-Qur’an pak Mahfudz melafadzkan terlebih dahulu baru ditirukan oleh siswa. Tujuannya agar siswa semakin paham bacaan yang benar seperti apa, baru nanti ada beberapa siswa yang ditunjuk untuk melafadzkan ayat tersebut dan dikoreksi bacaannya. Kalau dirasa siswa sudah mampu melafadzkan dengan baik dilanjutkan dengan kegiatan menghafalkan surat tersebut. Biasanya diberi waktu sepekan untuk setoran hafalan. (Wawancara dengan Bapak M. Mahfudzur Rohman, S.H. selaku guru Fiqih, pada hari/tanggal Sabtu, 14 Oktober 2023).

Metode pembudayaan positif melalui gerakan literasi keagamaan akan mendorong dan memberikan ruangan kepada peserta didik untuk mengaplikasikan teori keagamaan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya melalui gerakan literasi keagamaan peserta didik secara langsung akan terlibat aktif dalam kegiatan yang menumbuhkan karakter religius dengan kegiatan sholat sunah berjamaah maupun baca tulis Al-

Qur'an. Gerakan literasi keagamaan sangat sesuai jika digencarkan sebagai upaya memperbaiki kualitas ibadah peserta didik dan rendahnya minat membaca.

Selain literasi yang diprogramkan oleh madrasah sebagai guru Fiqih berkepentingan pula untuk menambahkan kegiatan literasi keagamaan terutama yang berhubungan dengan Mapel Fiqih. Upaya dalam menanamkan literasi keagamaan yang dilakukan oleh guru Fiqih secara pribadi yaitu Kajian Kitab Kuning (K3) yang dilaksanakan setiap hari Sabtu khusus untuk kelas X, XI dan XII jurusan Agama.

Kajian kitab kuning dilatar belakangi dengan ciri khas sebuah Ma Ma'arif terletak pada kegiatan Kajian Kitab Kuning (K3) sebagai upaya dalam melestarikan karya ilmuan terdahulu dan banyak siswa yang belum pernah belajar Kitab, namun di Ma Ma'arif belum mempunyai guru yang menguasai berbagai kitab. Bulan Juli tahun 2022 yang lalu ada guru lulusan SI Syari'ah (Hukum Keluarga Islam) di Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri dan alumni Pondok Pesantren Lirboyo bernama Bapak M. Mahfudzur Rohman, S.H. mulai mengajar di MA Ma'arif Cepogo, sebagai orang yang berilmu dan menguasai berbagai kitab beliau mengusulkan kepada waka kurikulum untuk diadakan ekstrakurikuler Kajian Kitab Kuning dengan tujuan untuk melestarikan karya ilmuan terdahulu, mengajarkan ilmu yang telah dipelajari juga sebagai cara menambah referensi ilmu bagi peserta didik.

Usulan diterima dengan baik oleh Kepala Madrasah dan diperbolehkan untuk diterapkan di kegiatan ekstrakurikuler. Pada awalnya ekstrakurikuler

dilaksanakan setelah kegiatan KBM di hari Kamis dan Sabtu pada jam ke-10 yaitu pukul 13.50 WIB berjalan selama kurang lebih 1 tahun berlaku untuk seluruh siswa yang berminat mulai dari kelas X, XI dan XII semua jurusan (IPA, IPS, dan Agama). Namun setelah jalan satu semester lambat laun siswa yang ikut kajian semakin berkurang. Setelah ditelusuri lebih jauh banyak siswa yang mengeluh karena di jam siang sudah lelah dengan kegiatan KBM sebelumnya apalagi kajian kitab kuning memerlukan konsentrasi yang tinggi, ada siswa yang kerap membolos, dan ada siswa yang mengantuk saat kajian berlangsung. Upaya untuk meminimalisir terjadinya kegagalan dalam berlangsungnya Kajian Kitab Kuning maka pihak madrasah sepakat untuk memindahkan jam K3 khusus di hari Sabtu berlaku untuk kelas jurusan Agama. Kelas X dijam 1-2 (07.00-08.20), Kelas XI Agama jam 3-4 (08.20-09.40), dan Kelas XII Agama setelah istirahat jam 5-6 (10.00-11.20). Hal tersebut didukung oleh pernyataan bapak Eko Hartanto selaku Waka Kurikulum, sebagai berikut;

“Awalnya K3 itu memang pelaksanaan setelah pembelajaran mbak, dan itu memang dikhususkan untuk jurusan Agama. Kajian Kitab kuning itu biar seperti madrasah yang lainnya sebagai ciri khas madrasah MA Ma'arif, beruntung Pak Mahfud menguasai dan lulusan pondok juga, begitu beliau mengusulkan langsung saya setuju. Pelaksanaanya itu karna ekstrakurikuler itu ada yang menganggap tidak wajib hanya yang minat saja, pada awal dicetuskan banyak siswa yang antusias tapi semakin lama semakin berkurang. Banyak alasan dari siswa untuk tidak mengikuti kegiatan tersebut dan memang dirasa kurang efektif di jam siang pembelajaran apalagi Kitab Kuning yang notebannya perlu konsentrasi lebih. Melihat kondisi ini maka khusus K3 dilakukan pada Hari Sabtu dimulai dari kelas X, XI dan terakhir kelas XII.” (Wawancara bersama Bapak Eko Hartanto, S.E. selaku Waka Kurikulum pada hari/tanggal Senin, 25 September 2023).



Kitab yang dipelajari adalah pertama Kitab Taqrib yang berisi pembahasan terkait ath-Thaharah beserta pasal-pasal nya, pembahasan shalat, zakat, puasa, haji, jual beli, warisan dan wasiat, nikah, tindak pidana, had atau sanksi, jihad, berburu hewan dan sembelihan, perlombaan dan memanah, sumpah dan nadzar, yang terakhir adalah pembahasan terkait pembebasan budak. Kedua, Kitab Jurumiyah berisi kumpulan materi nahwu yang mencakup hampir keseluruhan ilmu nahwu. Kitab ini berisi 24 bab yang berisi materi seputar istilah penting ilmu nahwu seperti isim, fi'il dan huruf. Ketiga, Kitab Tashrifiyah memuat berbagai macam-macam wazan (bentuk kalimat) dalam bahasa Arab, baik yang istilahiah maupun yang lughawi (berisi ilmu sharaf). Keempat, Kitab Maulid Al-Berzanji berisi kisah tentang Rasulullah SAW mulai dari kelahirannya, menerima wahyu, hingga wafatnya beliau.

Hal tersebut sesuai dengan bapak M. Mahfudzur Rohman, S.H. yang mengatakan bahwa:

“Kajian Kitab Kuning itu memang upaya saya mbak, sebagai usaha saya untuk mengamalkan apa yang telah saya pelajari di pondok mbak dan menurut saya cocok untuk diterapkan di MA Ma'arif Cepogo. Akhirnya saya usulkan pada waka kurikulum diterima dan dimasukkan pada ekstrakurikuler yang wajib bagi kelas jurusan Agama. Kitabnya itu yang saya ajarkan Kitab Jurumiyah, Kitab Tashrifiyah, Kitab Taqrib dan Kitab Al-Berzanji. Pelaksanaanya itu bertahap ya mbak. Kelas X itu masih dasar kitab yang diajarkan disemester ini Kitab Kitab Tashrifiyah dan Jumrumiyah, untuk kelas XI dan XI kitab nahwu sharaf itu tapi ditambah Kitab Taqrib. Nanti sistemnya selang seling mbak. Tambahan dalam K3 itu saya share digrup WA tentang tauhid (Nadzom Aqidatul Awam) dibaca setiap sebelum pelajaran dan praktik baca kitab Maulid Al-Berzanji pada bulan Rabiul Awal ini mbak tanggal 1-12 kemarin mbak, Jadi ada 2 pertemuan yang saya khususkan untuk praktik baca Al-berzanji secara berkelompok maju presentasi didepan kelas.” (Wawancara dengan bapak Mafudzuh Rohman, S.H. pada hari/tanggal Sabtu, 14 Oktober 2023).

Hal tersebut juga sesuai pernyataan Umi Salamah Kelas XII Agama, yaaitu:

“Saya senang kak ada ekstrakurikuler K3 meskipun hanya satu kali dalam seminggu, saya jadi bisa membaca kitab sedikit demi sedikit tanpa harus mondok terlebih dahulu. Setidaknya jadi lebih paham dan menambah referensi ilmu yang saya miliki meskipun baru 3 kitab yang masih dalam proses dipelajari. Sama ada satu kitab tambahan yaitu Kitab Maulid Berzanji, setiap memasuki bulan Rabiul Awal atau Maulud mulai tanggal 1-12 pihak sekolah menghendaki adanya praktik membaca kitab itu kak. Guru menyuruh kami membuat kelompok yang berisi 5 anak kemudian kami diberi waktu untuk belajar membaca kitab tersebut bersama kelompok masing-masing baru nanti pertemuan selanjutnya setiap kelompok mempraktikan di depan kelas.” (Wawancara bersama Umi Salamah siswa Kelas XII Agama pada tanggal/hari Kamis 5 Oktober 2023).

Tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler Kajian Kitab Kuning agar anak mau melestarikan karya ulama terdahulu, siswa dapat membaca kitab dengan baik, sedikit banyak siswa akan tahu apa yang tersirat dan apa yang tersurat dalam Al-Qur'an dan Hadist, mempelajari K3 dimaksudkan juga untuk mencari suatau hukum yang tidak dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Hadist. Siswa juga akan lebih mengetahui tentang sejarah kehidupan Nabi, hukum islam (Fiqih), ilmu Nahwu Sharaf.

Metode yang digunakan dalam kegiatan Kajian Kitab Kuning adalah Bandongan dan Hafalan. Bandongan diterapkan sebagai upaya untuk menangani siswa yang belum bisa membaca kitab sama sekali, pelaksanaanya siswa secara kolektif mendengarkan guru yang sedang membaca kitab, menerjemahkan, menerangkan dan seringkali mengulas kitab Islam tertentu yang berbahasa Arab sambil masing-masing memberikan catatan pada kitabnya. Catatan itu berupa syaklatau makna mufradah atau penjelasan

(keterangan tambahan) ditulis di sela-sela kitab tersebut. Kemudian jika sudah selesai terkadang ada guru yang menyuruh salah satu siswa untuk membacakan materi yang baru saja dikaji itu. Metode hafalan seorang santri ditugasi oleh guru untuk menghafalkan satu bagian tertentu ataupun keseluruhan dari suatu kitab di semester ini MA Ma'arif berupaya untuk menghafalkan Nadzom Aqidatul Awam.

Hal tersebut sesuai dengan observasi pada tanggal 14 Oktober 2023 di kelas XI Agama sebagai berikut:

Proses pelaksanaan kegiatan Kajian Kitab Kuning (K3) ini dilakukan di kelas XI Agama dimulai pukul (08.20-09.40). Bapak Mafuzur Rohman, S.H. masuk kelas dan memulai pembelajaran dengan membaca surah Al-Fatihah dikhususkan untuk para pendiri MA Ma'arif Cepogo dan berdoa bersama. Kemudian melakukan absensi siswa, terlihat ada 8 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan yang siap mengikuti pembelajaran, 2 siswa izin sakit dan urusan kepentingan keluarga. Selanjutnya melakukan pemanasan dan apersepsi dengan menunjuk 3 siswa untuk maju kedepan menulis kalimat sesuai kaidah nahwu sharaf, kali ini yang beruntung maju kedepan siswa laki-laki semua. Tanpa didampingi guru ketiga siswa tersebut menulis kalimat di papan tulis sesuai kemampuan masing-masing setelah itu dikoreksi bersama sama dengan siswa menunjukan letak kesalahannya dimana dan menjelaskan seharusnya yang benar bagaimana. Ada satu siswa yang benar dalam menuliskan kalimat dan kedua siswa masih ada sedikit koreksi.

Penyediaan kitab yang masih terbatas dan belum mencukupi seluruh siswa, maka dalam pelaksanaannya kali ini ada sebagian siswa yang memanfaatkan HP yang dibawa. Terlihat pula ada sebagian siswa yang memfotocopy kitab temannya ada juga yang pakai kitab yang disediakan madrasah dan ada juga yang sudah beli sendiri. Hal tersebut sesuai dengan bapak Mahfudz yang mengatakan bahwa:

“Jum’at malam harinya saya share materi yang akan dibahas di pertemuan mbak, tujuannya agar anak-anak mempelajarinya dirumah minimal dibaca. Ada file foto kitab dan Nadzom Aqidatul Awam yang share juga di grup mbak, tujuannya agar anak-anak tetap bisa belajar karna penyediaan kitab dari madrasah belum mencukupi jadi masih ada beberapa yang pakai Hp, ada yang fotocopy dan ada juga yang sudah beli sendiri.” (Wawancara dengan bapak Mafudzuh Rohman, S.H. pada hari/tanggal Sabtu, 14 Oktober 2023).

Apersepsi selesai anak-anak disuruh membuka file Nadzom Aqidatul Awam yang telah dishare digrup kelas untuk dibaca bareng-bareng, karena belum kompak diulangi sekali lagi. Lanjut masuk pada kegiatan inti semua siswa membuka materinya baik melalui Kitab Tasyrifiyah langsung maupun dari Hp masing-masing siswa. Kemudian guru memulai pelajaran dengan metode bandongan dimana guru membaca kitab dan menerangkan sedikit materi lanjutan pertemuan yang lalu sembari menuliskan garis-garis besar materinya di papan tulis baru kemudian menunjuk satu siswa untuk membaca kitab sesuai kemampuannya dan menunjuk salah satu siswa untuk membaca artinya yang bertuliskan pegon jawa. Disela-sela pak Mahfudz membaca dan menerangkan siswa memberikan syakl(harakat) dan menulis penjelasannya di sela-sela kitab. Tahapan berikutnya Pak Mahfudz menerangkan yang telah dibaca siswa dan memberi contoh yang mudah dipahami siswa. Terakhir

sebelum ditutup guru menyampaikan tugas tambahan untuk siswa yaitu membuat kalimat isim, fiil dan huruf diketik langsung di grup WA kelas batasan waktu sampai jam 12 malam dan merefleksikan kembali apa saja yang telah dipelajari hari ini. Hal ini sesuai dengan pernyataan pak Mahfudz bahwa:

“Setiap pembelajaran berlangsung saya selalu mengusahakan anak-anak agar berani maju kedepan. Dengan cara anak-anak saya tunjuk dan saya bilangan salah tidak masalah nanti bisa diperbaiki bersama. Terus terang itu saya gunakan untuk evaluasi juga, dari itu bisa melihat sejauh mana pemahaman siswa selama ini. Evaluasi sering saya lakukan saat pembelajaran mbak, contoh lain anak-anak saya tunjuk untuk membaca kitabnya 1 bait, saya tunjuk lagi siswa untuk membaca artinya (pegon jawa), saya beri tugas kecil-kecilan sistemnya nanti langsung diketik saja di grup WA nanti anak-anak tinggal menyalin hasil kerjanya sendiri beserta teman satu kelas dibukunya masing-masing. Khusus untuk Maulid Al-Berzanji itu evaluasinya saat anak-anak praktik didepan kelas”. (Wawancara dengan Bapak M. Mahfudz Rohman selaku guru Fiqih dan K3 pada tanggal Sabtu, 14 Oktober 2023)

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Riki Hidayat siswa kelas XI

Agama:

“Pembelajaran K3 itu selalu ada tugas dari pak mahfudz mbak biasanya langsung diketik di Wa grup kelas kalau tugasnya sedikit, kalau banyak dibuku tulis nanti dipertemuan berikutnya dikoreksi pak mahfudz dan diberi nilai. Kalau untuk kitab Taqrib dan Nahwu shorof itu tidak ada presentasi didepan kelas berbeda dengan Kitab Al-berzanji itu ada presentasi sesuai kelompok didepan kelas.” (Wawancara dengan Riki Hidayat Kelas XI Agama, pada hari/tanggal Senin, 9 Oktober 2023).

Pembelajaran Kajian Kitab Kuning selesai ditutup dengan hamdalah secara bersama-sama dan berdoa bersama (membaca do’a Kafaratul Majlis). (Observasi, 14 Oktober 2023).

Dengan adanya kajian kitab kuning ini terlihat adanya perubahan dalam diri siswa seperti: siswa semakin bisa menerjemahkan bahasa dan lebih paham mengenai isi dari kitab kuning kemudian dapat menjelaskan

pandangan dari apa yang dipelajari sehingga menambah kompetensi dari peserta didik, pemahaman siswa semakin mendalam mengenai ajaran Islam sehingga siswa kini mampu membaca ayat Al-Qur'an dengan baik, dari yang semula tidak bisa membaca sama sekali sekarang sebagian siswa sudah ada yang bisa membaca kitab dengan lancar walaupun tetap harus ada pengawasan dari guru, siswa berani menampilkan diri membaca kitab Al-Berzanji saat ada acara didesanya seperti saat Maulid Nabi, evaluasi siswa berupa penugasan atau ulangan semakin kesini nilainya diatas rata-rata.

Eksistensi literasi keagamaan yang diselenggarakan sekolah akan beriringan dengan penanaman dalam diri peserta didik bahwa literasi itu selalu ada dalam setiap kegiatan sehari-hari, disamping itu akan meningkatkan pemahaman pengetahuan, membentuk pula karakter religius dan membentuk pola berpikir kritis yang runut dalam pribadi peserta didik. Setiap pelaksanaan program pada suatu lembaga tentu saja ditemukan faktor-faktor pendukung dan penghambat saat proses pelaksanaannya.

Faktor pendukung eksternal dalam menanamkan literasi keagamaan di MA Ma'arif Cepogo, yang pertama ajuran pemerintah, maksudnya adalah pemerintah telah menganjurkan sekolah/madrasah untuk menerapkan Gerakan Literasi Sekolah/Madrasah (GLS/GLM). Yang kedua dari orang tua atau komite sekolah, dalam hal ini orang tua juga memiliki peran yang besar, adanya dukungan dan arahan dari orang tua maka siswa akan lebih termotivasi dalam hal literasi. Faktor pendukung internal yaitu dari guru dan karyawan, guru memiliki peran dalam hal membimbing, mendidik,

mengarahkan dan mengawasi anak didiknya sehingga peserta didik pun akan lebih aktif dalam berliterasi di sekolah dan adanya sarana prasarana yang disediakan sekolah berupa penyediaan kitab meskipun belum semuanya mencukupi dan buku di perpustakaan juga menjadi faktor pendukung dalam kegiatan literasi tanpa fasilitas kegiatan literasi keagamaan tidak mungkin berjalan. Dan untuk faktor penghambat, berasal dari dalam diri siswa itu sendiri seperti rasa malas yang melanda, minat baca siswa yang rendah dan rasa ingin tahu akan ilmu masih rendah. Karena tanpa adanya kemauan yang kuat dalam diri sendiri maka akan sulit untuk berliterasi. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Nur Arifah siswa kelas XI Agama yaitu:

“Pas ada jam kosong itu pasti ada tugas dari guru piket dulu kak, jadi kita ngerjain sampai selesai kalau masih ada sisa waktu biasanya sesuai keinginan kak kadang ya buat baca di webtoon, kadang buka sosmed, buka youtube kajiannya Gus Iqdam nonton story WA itu berlaku juga saat istirahat ataupun dirumah kalau ada waktu senggang. Begitupun yang disampaikan oleh Viqma Mutira kelas XI Agama “Saat istirahat habis jajan kalau bawa novel melanjutkan baca kak, hp buat lihat sosmed sebentar. Untuk kajian ustadz tertentu itu lebih enak kalau dirumah” (Wawancara dengan Nur Arifah, pada hari/tanggal Selasa, 26 September 2023).

Hal tersebut sesuai dengan wawancara bersama bapak Abdul Qodir Lc, yaitu:

“Dimadrasah sendiri juga menyediakan proyektor, itu bisa kita gunakan untuk menampilkan supaya mereka mau literasi juga ditampilkan video pembelajaran. Kemudian bacaan-bacaan yang berkaitan dengan Agama Islam yang ada di perpustakaan juga mendukung. Kemudian di setiap sudut kelas ada rak literasi berisi Al-Qur’an, Juz Amma dan kitab. Kalau untuk penghambatnya itu dari siswanya sendiri biasanya rasa malas yang melanda. Gurunya termasuk saya juga harus ekstra ketika literasi pagi hari anak-anak terkandang masih telat datang kemadrasah, masih santai dengan kegiatan masing-masing jadi harus ngoyak-ngoyak dan ketika sudah waktunya biasanya baru buru-buru, kemudian kadang mereka yang haid berseliweran atau siswa putra menyengaja enggak ikut kegiatan literasi keagamaan alasannya belum wudhu. Hal-hal seperti itu, tapi masih bisa terkendalikan.” (Wawancara dengan bapak Abdul Qodir, Lc pada hari/tanggal Selasa, 27 September 2023).

Hal tersebut juga dibenarkan oleh Bapak Mahfudzur Rohman, S.H sebagai berikut:

“Alhamdulillah disini siswa diperbolehkan membawa HP, terus terang itu memudahkan dalam pembelajaran maupun kegiatan literasi keagamaan. Apalagi kitab yang disediakan dari pihak sekolah masih bertahap dan belum semua memiliki jadi bisa digunakan untuk membaca materi yang saya share ataupun melihat video pembelajaran lewat youtube. Setidaknya ada wifi jadi bisa digunakan anak-anak apabila tidak mempunyai paket data. Kalau penghambatnya mungkin minat dari siswa itu sendiri, karena siswa yang kurang minat membaca diminta untuk baca sudah ngantuk duluan, atau kalau disuruh membaca materi lewat hp kadang ada yang disambi main sosmed jadi guru harus ekstra dalam mengawasi siswa dalam penggunaan hp. (Wawancara dengan bapak Mafudzuh Rohman, S.H. pada hari/tanggal Sabtu, 14 Oktober 2023).

Hal tersebut didukung oleh Kepala Madrasah Bapak Aris Hermawan, S.E., beliau mengungkapkan:

“Faktor pendukung, pertama adanya anjuran dari pemerintah itu sendiri kemudian kita modifikasi dengan usulan para guru disini. Yang kedua, dari orang tua murid atau komite sekolah. Lalu yang ketiga, dari guru dan karyawan disini. Dan yang terakhir itu adanya sarana dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan literasi keagamaan. Untuk faktor penghambatnya itu lebih berasal dari pribadi siswa itu sendiri yang kurang rajin dan mungkin ada sifat malas. Jadi, faktor dalam diri bukan dari luar.” (Wawancara dengan Bapak Aris Hermawan, S.E. selaku Kepala Madrasah, pada hari/tanggal Senin, 2 Oktober 2023).

Dari uraian kegiatan literasi keagamaan tersebut dapat digaris bawahi bahwa penanaman literasi keagamaan pada peserta didik tidak hanya seputar membaca dan menulis, namun mengajak peserta didik langsung mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan pelaksanaannya pun sesuai jadwal yang telah disepekatinya ada yang harian, mingguan maupun insidental. Upaya menanamkan literasi keagamaan pada peserta didik itu bukan semata-mata hanya membaca dan menulis melainkan melingkupi



kapabilitas *critical thinking*, menggunakan sumber pengetahuan berupa cetak, visual, ataupun digital. Penanaman literasi keagamaan yang dilaksanakan sudah sesuai dengan indikator literasi agama, dimana dalam proses kegiatannya menggunakan teks-teks sakral keagamaan yang digunakan saat ritual keagamaan dan bagian dari identitas serta menggunakannya berarti melestarikan karya ulama terdahulu. Teks-teks tersebut berpangkal dari Kitab Suci Al-Qur'an, Juz Amma, Asmaul husna, Dzikir dan Tahlil, Kitab Jurumiyah, Kitab Tasyrifiah, Tarqib dan Kitab Maulid Al-Berzanji. Dalam pelaksanaannya pun ditemui beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan literasi keagamaan pada peserta didik di MA Ma'arif Cepogo

## **B. Interpretasi Hasil Penelitian**

Setelah data diketahui sebagaimana yang penulis sajikan pada fakta-fakta penemuan penelitian diatas, maka sebagai tindakan lanjut dari penelitian yang telah disajikan ini penulis akan menganalisis data-data yang terkumpul dengan menggunakan kata-kata terperinci terhadap upaya guru dalam menanamkan literasi keagamaan pada peserta didik di MA Ma'arif Cepogo Kelas XI Agama tahun pelajaran 2023/2024.

Literasi keagamaan adalah suatu bentuk kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap berbagai ilmu pengetahuan, menumbuhkan minat baca dan mengaplikasikan ilmu keagamaan secara tepat dalam kehidupan sehari-hari. Guru sebagai salah satu komponen utama dalam sebuah pendidikan memiliki peran dan tanggung jawab yang penting dalam

meningkatkan mutu pendidikan. Setiap permasalahan yang muncul dalam dunia pendidikan pasti mempunyai solusi dan cara penyelesaiannya masing-masing. Sama halnya dengan permasalahan yang berkaitan dengan literasi yang ada pada setiap madrasah dan bagaimana upaya penanaman literasi keagamaan yang dilakukan oleh pihak guru dan madrasah terhadap peserta didik demi melahirkan generasi yang literat bagi bangsa Indonesia. Yunus Abidin (2017:281) menjelaskan ada 3 tahapan pelaksanaan gerakan literasi madrasah, meliputi::

#### 1. Tahap Pembiasaan

Tahap pembiasaan bertujuan untuk meningkatkan minat baca. Pada tahap pembiasaan, Bapak Abdul Qodir selaku Guru Fiqih yang melaksanakan secara langsung mengatakan bahwa pada tahap ini peserta didik diarahkan untuk melaksanakan kegiatan literasi diawali dengan membaca asmaul husna atau tadarus Al-Qur'an kemudian dilanjutkan dengan membaca buku non pelajaran. Artinya kegiatan membaca bukan hanya melulu soal materi pelajaran tapi butuh juga membaca buku-buku diluar materi yang sekiranya bisa menambah wawasan peserta didik. Dan dihari tertentu peserta didik diarahkan untuk membaca kitab karya ilmunan terdahulu, Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan membaca dzikir tahlil serta surat Yasin.

Tahap pembiasaan ini dilakukan secara continue dengan tujuan untuk menanamkan rasa gemar membaca dan terbiasa akan kegiatan membaca. Kegiatan ini dilakukan setiap pagi hari selama 15 menit

sebelum memulai kegiatan KBM, untuk literasi keagamaan yang lainnya seperti membaca kitab karya ilmuan terdahulu, Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan membaca dzikir tahlil serta surat Yasin dilakukan setiap satu minggu sekali. Hal ini merupakan suatu cara supaya para peserta didik tidak merasa bosan. Waktu yang diberikan dimanfaatkan oleh para guru terutama guru Fiqih dengan semaksimal mungkin.

## 2. Tahap Pengembangan

Tahap pengembangan merupakan tindak lanjut dari tahapan pembiasaan. Pada tahapan ini peserta didik didorong untuk keterlibatan berpikir dapat dilakukan dengan berbagai macam kegiatan literasi keagamaan. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Abdul Qodir selaku guru fiqih bahwa dalam tahapan ini peserta didik diarahkan untuk saling berdiskusi dari hasil apa yang mereka baca. Dari hasil membaca tersebut dihasilkan beberapa pendapat tentang suatu materi, kemudian peserta didik bisa mempresentasikan kedepan bersama kelompoknya dan guru Fiqih bisa menjelaskan materi tersebut.

Contohnya pada mata pelajaran fiqih yang menjelaskan tentang materi huddud. Di dalam buku pegangan peserta didik, materi tersebut sangat terbatas. Kemudian peserta didik diarahkan untuk mencari referensi tambahan melalui Hp yang dibawa masing-masing peserta didik bisa melalui link *website* yang sudah terjamin, video maupun buku bacaan yang disediakan dipergustakaan. Setelah membaca dari berbagai sumber, kemudian peserta didik diarahkan untuk berdiskusi tentang materi hudud

yang sedang dipelajari. Kemudian, dari apa yang sudah didiskusikan akan dipresentasikan siswa didepan kelas dan diperjelas oleh guru sehingga menghasilkan sebuah simpulan yang lengkap. Contoh yang lainnya yaitu kegiatan membaca Alquran dengan irama, menulis artikel, puisi maupun cerita yang bisa ditempel di Mading, dan melaksanakan kegiatan festival literasi.

### 3. Tahap Pembelajaran

Setelah tahap pembiasaan dan pengembangan, selanjutnya adalah tahapan pembelajaran, dimana sekolah dapat menyelenggarakan berbagai macam kegiatan yang dapat mempertahankan dan menanamkan literasi peserta didik dan minat baca peserta didik. Tahap pembelajaran dilakukan untuk mendukung pelaksanaan kurikulum dimadrasah.

Namun, dalam pelaksanaannya harus mempertimbangkan beberapa prinsip. Prinsip-prinsip itu diantaranya, buku yang dibaca merupakan buku pengetahuan umum, kitab yang dibaca berkaitan dengan mata pelajaran dan video yang ditayangkan berupa video religi. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Abdul Qodir selaku guru Fiqih bahwa kegiatan yang dilakukan pihak madrasah pada tahap ini adalah kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA), Kajian Kitab Kuning (K3), pesantren kilat, Kegiatan Jum'at Khusyuk (Dziarah, dzikir tahlil, Yasinan dan doa bersama) serta buku materi keagamaan diluar buku pegangan peserta didik.

Mengajarkan fiqih merupakan pembelajaran yang memiliki konsekuensi bahwa tanggung jawab seorang guru, selain mendidik dan

mengajar, juga sebagai pembimbing dan motivator bagi peserta didik, terutama dalam menanamkan literasi keagamaan. Dalam menanamkan literasi keagamaan pada peserta didik perlu adanya upaya yang dilakukan oleh seorang guru, salah satunya yang dilakukan oleh guru Fiqih. Memaknai kegiatan literasi keagamaan yang diupayakan oleh madrasah sudah diprogramkan seperti:

- a. Kegiatan literasi buku non pelajaran dilakukan setiap hari senin setelah kegiatan upacara atau perwalian sampai pembelajaran dimulai. Buku yang dibaca berupa pengetahuan umum dengan judul dan tema yang diminati diusahakan yang bertema keagamaan Islam. Kegiatan baca buku non pelajaran bisa dilanjutkan di hari berikutnya atau saat ada jam kosong dan diwaktu istirahat.
- b. Kegiatan tadarus Al-Qur'an dan Asmaul Husna dilakukan setiap hari sesuai jadwal. Membaca asmaul husna dilakukan setelah sholat dhuha berlaku bagi kelas yang mendapat jadwal, sementara kelas lain melakukan tadarus Al-Qur'an dan Asmaul Husna di kelas masing-masing.
- c. Kegiatan Literasi Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dilakukan setiap hari Rabu pagi di jam ke 1 dan 2 (07.00-08.20 WIB) berlaku wajib bagi seluruh kelas.
- d. Kegiatan Jum'at khusyuk (Dziarah kubur di makam para pendiri MA Ma'arif Cepogo untu melakukan Membaca QS. Yasin, Dzikir Tahlil, dan do'a bersama)

- e. Kegiatan Literasi Insidental (Peringatan hari besar Islam) diselenggarakan berbagai kegiatan mulai dari pesantren kilat, halal-bihalal, haul dan pengajian akbar, sholawatan dan pentas seni.

Secara pribadi guru fiqih juga menambahkan upaya berupa Kajian Kitab Kuning (K3) yang dilaksanakan setiap hari Sabtu khusus untuk kelas X dan jurusan Agama dengan kitab yang diajarkan seperti: Kitab Taqrib berisi kajian fiqih dasar, Kitab Jurumiyah berisi kumpulan materi nahwu yang mencakup hampir keseluruhan inti ilmu nahwu (penting ilmu nahwu seperti isim, fi'il dan huruf), Kitab Tashrifiyah memuat berbagai macam-macam wazan (bentuk kalimat) dalam bahasa Arab, baik yang istihlahi maupun yang lughowi (berisi ilmu sharaf), dan Kitab Maulid Al-Berzanji berisi kisah tentang Rasulullah SAW mulai dari kelahirannya, menerima wahyu, hingga wafatnya beliau. Tambahan dalam K3 menghafal tentang tauhid (Nadzom Aqidatul Awam) dibaca setiap sebelum pelajaran.

Menurut Sanghiang (2015:1) terdapat dua faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya minat literasi siswa khususnya minat baca yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam siswa, seperti pembawaan, kebiasaan dan ekspresi diri. Sementara faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa atau faktor lingkungan, baik dari lingkungan keluarga, tetangga maupun lingkungan sekolah. Faktor eksternal ini mempengaruhi adanya motivasi, kemauan, dan kecenderungan untuk membaca. Dalam pelaksanaan upaya guru Fiqih dalam menanamkan literasi keagamaan pada

peserta didik di MA Ma'arif Cepogo, terdapat dua faktor yang mempengaruhi, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaannya, sebagai berikut:

1) Faktor Pendukung

a) Pemerintah

Dalam Permendikbud RI Nomor 23 Tahun 2015 salah satu poin tentang budaya literasi dengan mewajibkan siswa membaca buku selain buku mata pelajaran selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Dari adanya peraturan tersebut, madrasah menerapkan Gerakan Literasi Madrasah (GLM).

b) Orang tua atau komite sekolah

Dalam hal ini orang tua sangat berperan karena dengan dukungan dan motivasi yang diberikan terhadap anaknya, maka anaknya akan menjadi siswa yang lebih bersemangat dalam menuntut ilmu.

c) Guru-guru

Guru adalah orang tua kedua bagi peserta didik di sekolah, tentu saja upaya dan tanggung jawabnya besar demi keberhasilan siswanya. Dalam hal ini guru membimbing, mendidik, mengarahkan dan mengawasi anak didiknya agar menjadi siswa yang memiliki wawasan yang luas. Guru berupaya mendorong dan ikut berkontribusi dalam program yang dilakukan di madrasah dan memberikan upaya secara pribadi dalam kegiatan ekstrakurikuler.

#### d) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang mendukung seperti adanya bangunan perpustakaan, Aula, ketersediaan kitab Al-Qur'an disetiap rak sudut kelas, Lcd proyektor, ketersediaan Kitab karangan ulama dahulu walaupun belum mencukupi tetap saja membantu adanya kegiatan literasi di madrasah.

#### 2) Faktor Penghambat

Faktor penghambat berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, maksudnya dari faktor internal. Minat baca siswa yang rendah, rasa malas yang melanda dan jiwa rasa ingin tahu akan ilmu masih rendah. Tanpa adanya kemauan yang kuat dalam diri sendiri maka akan sulit untuk berliterasi. Kedisiplinan waktu juga menjadi faktor penghambat dimana masih ada guru, peserta didik dan karyawan yang datang terlambat tentu akan menghambat kegiatan literasi keagamaan yang dilakukan dipagi hari 15 menit sebelum proses belajar mengajar dimulai. Hal semacam ini sangat menyita waktu dalam pelaksanaan kegiatan literasi keagamaan yang biasanya dilakukan. Terakhir sarana dan prasarana yang memadai tentu akan menjadi faktor pendukung begitupun sebaliknya, dikarenakan ada sebagian sarana dan prasarana yang belum mencukupi dan diperlukan pengadaan maka sarana prasarana juga bisa menjadi faktor penghambatnya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa upaya guru fiqih dalam menanamkan literasi keagamaan pada peserta didik di MA Ma'arif Cepogo sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan oleh guru Fiqih dalam menanamkan literasi keagamaan pada peserta didik yaitu mendorong kegiatan literasi yang sudah diprogramkan di MA Ma'arif Cepogo seperti kegiatan yang dilakukan setiap hari yaitu membaca buku materi non pelajaran, sholat dhuha, membaca asmaul husna, tadarus Al-Qur'an dan kegiatan selama pembelajaran (membaca materi, mencari referensi tambahan, berdiskusi, mempresentasikan dan membahas bersama), literasi keagamaan mingguan seperti Baca Tulis Al-Qur'an, Jum'at khusyuk (Dziarah ke makam pendiri MA), dan Mujahadah. Literasi keagamaan insidental dilakukan setiap peringatan hari besar Islam kegiatannya beragam mulai dari pengajian, haul akbar, sholawatan, pesantren kilat, khataman Al-Qur'an, maulid berzanji dan pentas seni.

Selain itu guru fiqih mengupayakan lagi untuk menanamkan literasi keagamaan pada peserta didik dengan mengadakan Kajian Kitab Kuning dilakukan setiap hari Sabtu di jam pagi. Kelas X dijam 1-2 (07.00-08.20), Kelas XI Agama jam 3-4 (08.20-09.40), dan Kelas XII Agama setelah

istirahat jam 5-6 (10.00-11.20). Kitab yang dipelajari seperti: Kitab Taqrib berisi kajian fiqih dasar, Kitab Jurumiyah berisi kumpulan materi nahwu yang mencakup hampir keseluruhan inti ilmu nahwu (penting ilmu nahwu seperti isim, fi'il dan huruf), Kitab Tashrifiyah memuat berbagai macam-macam wazan (bentuk kalimat) dalam bahasa Arab, baik yang istihlahi maupun yang lughowi (berisi ilmu sharaf), dan Kitab Maulid Al-Berzanji berisi kisah tentang Rasulullah SAW mulai dari kelahirannya, menerima wahyu, hingga wafatnya beliau. Tambahan dalam K3 menghafal tentang tauhid (Nadzom Aqidatul Awam) dibaca setiap sebelum pelajaran.

2. Setiap pelaksanaan program pada suatu lembaga tentu saja ditemukan faktor-faktor pendukung dan penghambat saat proses pelaksanaannya. Faktor pendukungnya dimulai dengan anjuran pemerintah berupa program Gerakan Literasi Madrasah (GLM), lalu dukungan dan motivasi dari orang tua atau komite madrasah, kemudian bimbingan dan arahan dari guru dan karyawan dan juga penyediaan sarana prasarana yang dapat mendukung kegiatan literasi keagamaan sehingga dapat berjalan secara efektif dan efisien. Sementara faktor penghambat, dalam hal ini berasal dari diri siswa atau faktor internal. Minat baca siswa yang rendah, rasa malas yang melanda dan jiwa rasa ingin tahu akan ilmu masih rendah. Kedisiplinan waktu juga menjadi faktor penghambat. Tanpa adanya kemauan yang kuat dalam diri sendiri maka akan sulit untuk berliterasi.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh penelitian ini maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Madrasah, sebaiknya perlu adanya pengadaan sarana prasarana yang lebih memadai, terutama dalam kegiatan literasi keagamaan sebaiknya menambahkan kitab-kitab yang dibutuhkan, menambahkan buku bacaan dipergustakaan, menambah LCD Proyektor, menambah kegiatan lain yang berhubungan dengan literasi keagamaan dan juga memberikan suasana yang nyaman bagi siswa agar siswa lebih tertarik dengan literasi keagamaan.
2. Bagi Guru Fiqih, sebaiknya menambahkan jenis kitab yang diajarkan kepada siswa, menambahkan waktu dalam pelaksanaan kajian kitab kuning, dan sebaiknya pelaksanaan Kajian Kitab kuning diberlakukan untuk umum bukan hanya di kelas jurusan Agama.
3. Bagi siswa, sebaiknya harus lebih meningkatkan kedisiplinan dan selalu mematuhi aturan yang telah dibuat oleh pihak madrasah. Dan siswa juga harus menambah minat serta semangat dalam hal literasi keagamaan.
4. Kepada peneliti selanjutnya pada bidang Pendidikan Agama Islam dapat mengembangkan penelitian tentang literasi baik di sekolah, madrasah maupun dimasyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rohman, Moh. 2020. *Implementasi Guru PAI dalam Menerapkan Budaya Literasi untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas XI Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) 2 di SMKN 1 PONOROGO*. Jawa Timur: Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Ponorogo.
- Abidin, Yunus dkk. 2017. *Pembelajaran Literasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Afifudin. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Antoro, Billy. (2017). *Gerakan Literasi Sekolah dari Pucuk Hingga Akar Sebuah Refleksi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud.
- Asrof Syafi'i dan Agus Purwowododo. (2008). *Kompetensi Dasar Guru Profesional dalam Mengembangkan Potensi Akademik*. Tulungagung: STAIN Tulungagung Press
- Batubara, Hamdan Husein dan Ariani, Dessy Noor. (2018). "Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di SDN Gugus Sungai Miai Banjarmasin". *Jurnal Online: JPSD*, Vol. 4, No. 1, 2018. <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpsd/article/view/2118>
- Bungin, Burhan. (2005). *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Bungin, Burhan. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Departemen Agama RI. 2003. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdikbud. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Emzir. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Fauziah, Nur. 2019. *Upaya Guru dalam Pengembangan Literasi Informasi Siswa pada Mata Pelajaran PAI (Studi Kasus di SMPN 27 Jakarta)*. Jakarta: Skripsi Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah
- Gustini, Neng. *Budaya Literasi*. Yogyakarta : Deepublish, 2016.

- Hasan, Alwi. Et.al, (ed). (2007). *“Upaya”, Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Ed. 3, Cet. Ke-4.
- Hawi, Akmal. (2014). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali.
- Herdianto, D. (2019). *Sumber Hukum Dalam Islam Beserta Contohnya*. Retrieved Juli 2022, Fromqazwa.id: <https://qazwa.id/blog/sumber-hukum-islam/>
- Hadeethenc.com. *Ensiklopedia Terjemahaan Hadis-hadis Nabi*.  
<https://hadeethenc.com/id/browse/hadith/5518>
- Himayah. (2021). *Penguatan Literasi Islam Dalam Pendidikan Dasar*. Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam. ISSN: 2775-4855. Volume 1, Nomor 1, Juni 2021. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>
- Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Kementerian Agama RI. 2014. *Fikih*. (Jakarta: Kementrian Agama, 2014).
- Keputusan Menteri Agama No.183 Tahun 2019 Tentang *Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah*.
- Kompasiana.com, *Sebab Budaya Literasi Indonesia Rendah, Baca Kurang dari Sejam Per Hari*, <https://www.kompasiana.com/syarif1970/5d06131e0d82306b6a4f5823/sebab-budaya-literasi-indonesia-rendah-baca-kurang-dari-sejam-per-hari>, diakses pada 19 Agustus 2022 pukul 20.25 WIB.
- Moleong, L. J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nafis, Muhammad Muntahibun. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras
- Nata, Abuddin. (2001). *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru Dan Murid*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Padmadewi, Ni Nyoman. *Literasi di Sekolah Dari Teori Kepraktek*, Bandung Nilacakra, 2018.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015, tentang *Budi Pekerti*.

- Rasjid, Sulaiman. (2016). *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru Algersindo.
- Rosidi, Ajip. (2016). *Pembinaan Minat Baca*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman, Asrori Abd. Hadi. (2021). *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. Jawa Tengah: CV.Pena Persada.
- Samuji. (2021). Mengenal Persyaratan Pendidik Bagi Guru Dalam Upaya Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal Paradigma*. Vol.11, No.1.
- Siswanto. (2013). *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: CV. Salsabila Putra Pratama.
- Sofanudin, Aji. dkk. (2020). *Literasi Keagamaan dan Karakter Peserta Didik*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suwandi, Sarwiji. (2019). *Pendidikan Literasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Suwarjin. 2012. *Ushul Fiqh*. Yogyakarta: Teras.
- Syarifuddin, Amir. (2003). *Garis-Garis Besar Fiqh*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Usman, Uzer M. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001. Edisi kedua.
- Napitupulu, Dedi Sahputra. (2017). *Kompetensi Kepribadian Guru..* Jawa Tengah: CV Eskol Media Kreasi.
- Nasrulloh, Ilham. 2015. “Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Literasi Membaca Peserta Didik Melalui Pembelajaran PAI (Studi Deskriptif dikelas XI SMA Negeri 11 Bandung).
- Yusuf, Choirul Fuad. (2021). *Literasi Keagamaan Generasi Milenial Indonesia: Tantangan Masa Depan Bangsa*. Jakarta: LIPI Press.
- Zuhaili, Wahbah. (1986). *Ushul Fiqh al-Islamiy*. Damaskus: Darul

# LAMPIRAN

## PEDOMAN WAWANCARA OBSERVASI

Data yang ingin diketahui:

### A. Keadaan Sekolah

1. Letak geografis dan sejarah berdirinya sekolah
2. Visi, Misi dan Tujuan MA Ma'arif Cepogo
3. Struktur organisasi
4. Program dan target MA Ma'arif Cepogo
5. Keadaan guru, karyawan dan siswa
6. Keadaan sarana dan prasarana

### B. Upaya Guru Fiqih dalam menanamkan Literasi Keagamaan Pada Peserta Didik di MA Ma'arif Cepogo.

1. Upaya apa yang dilakukan guru terhadap penanaman literasi keagamaan pada peserta didik saat pelajaran berlangsung maupun diekstrakurikuler (BTA dan K3)
2. Proses pelaksanaan literasi keagamaan dalam pembelajaran fiqih dan ekstrakurikuler
3. Waktu pelaksanaan kegiatan literasi keagamaan
4. Faktor pendukung dan penghambat kegiatan literasi keagamaan



### PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Kegiatan	Aspek yang dicari
1.	Profil Madrasah	a. Visi dan Misi MA Ma'arif Cepogo b. Tujuan MA Ma'arif Cepogo c. Denah MA Ma'arif Cepogo d. Struktur Organisasi MA Ma'arif Cepogo e. Program dan Target MA Ma'arif Cepogo f. Jumlah Guru g. Jumlah Peserta Didik h. Sarana dan Prasarana
2.	Dokumentasi literasi keagamaan	Dokumentasi

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **KEPADA KEPALA MADRASAH DI MA MA'ARIF CEPOGO**

1. Apakah di sekolah ini masih diterapkan program GLS/GLM? Jika masih, apakah kegiatan tersebut dilakukan setiap hari sebelum pembelajaran pertama dimulai?
2. Bagaimana usaha bapak dalam menanamkan literasi pada peserta didik khususnya literasi keagamaan?
3. Menurut bapak apakah literasi keagamaan itu perlu dan penting untuk diterapkan?
4. Setiap sekolah memiliki manajemen dalam setiap kegiatan yang telah diprogramkan, menurut bapak apakah manajemen di madrasah ini sudah memprioritaskan dibidang literasi siswa?
5. Apakah kebijakan diperbolehkannya membawa HP ke sekolah itu sebagai salah satu upaya bapak dan guru disini untuk meningkatkan dan menanamkan literasi bagi siswa selama disekolah?
6. Fasilitas yang mendukung kegiatan literasi peserta didik apakah sudah memadai?
7. Apakah perpustakaan disini sudah memadai koleksi buku yang disediakan untuk siswa?
8. Apakah di madrasah ini ada kegiatan sholat berjamaah atau ada kegiatan rutin setiap hari atau dibulan tertentu mengadakan pengajian atau siraman rohani?
9. Dalam upaya menanamkan literasi keagamaan pada peserta didik adakah faktor pendukung dan faktor penghambatnya dalam pelaksanaannya ?

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **KEPADA GURU FIQIH DI MA MA'ARIF CEPOGO**

1. Bagaimana upaya bapak dalam menanamkan literasi keagamaan pada siswa di MA Ma'arif Cepogo ini?
2. Apakah ada perbedaan upaya yang dilakukan antara di kelas X, XI, dan XII yang berbeda jurusan?
3. Dizaman sekarang anak-anak diperbolehkan membawa hp disekolah, hal apa yang bisa bapak lakukan untuk menanamkan literasi keagamaan. Pemanfaatannya bagaimana pak?
4. Bagaimana upaya bapak dalam menanamkan literasi keagamaan pada saat pembelajaran berlangsung?
5. Menurut bapak mengapa perlu adanya penanaman literasi keagamaan pada peserta didik?
6. Upaya seperti apa yang bisa bapak lakukan diluar pembelajaran dalam menanamkan literasi keagamaan?
7. Apakah saat pelaksanaan ekstrakurikuler BTA atau K3 ada tugas hafalan surat bagi peserta didik?
8. Pernahkah mengajak siswa untuk pembelajaran di perpustakaan?
9. Kegiatan literasi keagamaan bukan hanya berkutat pada membaca buku, tetapi dapat diwujudkan dalam kegiatan seperti sholat berjamaah, membaca asmaul husna. Apakah di madrasah ini ada kegiatan lain sebagai penunjang literasi keagamaan?
10. Dalam upaya menanamkan literasi keagamaan pada peserta didik, apakah ada kendala atau hambatan baik dari gurunya, siswanya atau fasilitas yang tersedia?
11. Apa saja faktor pendukung dalam kegiatan literasi keagamaan?
12. Terkait beberapa upaya yang bapak lakukan adakah perbedaan siswa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan yang bapak canangkan?
13. Apakah siswa kini prestasinya meningkat atau siswa kini sudah banyak yang hobi membaca?

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **KEPADA PUSTAKAWAN DI MA MA'ARIF CEPOGO**

1. Bagaimanakah ketersediaan buku di perpustakaan?
2. Seberapa sering siswa ke perpustakaan?
3. Kapan waktu siswa lebih sering ke perpustakaan?
4. Kegiatan literasi apakah yang dilakukan siswa di perpustakaan?
5. Apakah ada guru yang melakukan pembelajaran di perpustakaan ?

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **KEPADA SISWA DI MA MA'ARIF CEPOGO**

1. Apa saja kegiatan di madrasah yang mengarah pada penanaman literasi keagamaan?
2. Apa tujuan dan manfaat adanya kegiatan literasi keagamaan dimadrasah?
3. Apakah sering mengunjungi perpustakaan?
4. Selama ada jam kosong dan istirahat biasanya handphon yang dibawa digunakan untuk apa?
5. Apakah sering memanfaatkan handphone untuk kegiatan literasi baik disekolah maupun dirumah?
6. Dalam satu hari berapa waktu yang disisihkan untuk kegiatan membaca baik disekolah maupun dirumah?
7. Saat pembelajaran Fiqih apakah pernah dilalukan diluar kelas? Perpustakaan misalnya

**FILED NOTE**

Kode : O-1

Judul : Observasi proses literasi Asmaul husna

Informan : Guru Piket

Tempat : Aula MA Ma'arif

Waktu : Tanggal Selasa 26 September 2023, Jam 06.45-07.30

## Hasil Diskripsi :

Pukul 06.30 WIB saya tiba di MA Ma'arif Cepogo, sesuai kesepakatan dengan bapak Eko Hartanto saya menemui beliau terlebih dahulu baru kemudian membantu beliau untuk piket (Melakukan 5S) menyambut siswa di gerbang tengah. Suasana literasi keagamaan dipagi hari diawali dengan sholat dhuha berjamaah hari ini yang mendapat giliran sholat dhuha adalah kelas X, siswa segera menuju Aula untuk melakukan sholat dhuha. Bapak Supriyanto dibantu bapak Abdul Qodir mengarahkan siswa untuk segera melakukan sholat dhuha, terlihat masih banyak siswa yang santai dengan kegiatannya, masih ada yang berseliweran dan masih menunda nunda untuk sholat dhuha.

Setelah siswa masuk Aula sholat dhuha segera dilaksanakan, kali ini yang menjadi Imam adalah bapak Supriyanto. Sholat nduha dilakukan 2 rekaat secara berjamaah. Demi menjaga ketertiban dan kenyamanan pak Qodir bertugas menjaga siswi yang sedang haid dan siswa yang datang terlambat. Beliau mengerahkan siswa yang haid dan terlambat untuk berkumpul dan berdiri di halaman sekolah tujuannya tidak lain untuk membaca asmaul husna dan tidak mengganggu kenyamanan siswa lain yang sholat dhuha. Sembari menunggu sholat dhuha selesai saya observasi ke kelas XI dan XII yang sedang melaksanakan literasi keagamaan juga ( tadarus Al-Qur'an dan membaca asmaul husna) ada juga kelas yang masih ramai dan gaduh karna ada yang tidak

didampingi guru, akhirnya guru piket datang dan memulai kegiatan literasi keagamaan.

Kembali lagi menuju ke Aula, sholat dhuha 2 rekaat selesai ditunaikan saatnya dzikir, membaca asmaul husna dan diakhiri dengan do'a bersama. Bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan literasi Al-Qur'an, asmaul husna dan sholat dhuha diberi point sanksi. Sanksi yang diberikan berupa kegiatan ibadah juga bisa memilih antara membaca sholawat nabi 100x atau membaca Al-Qur'an di halaman madrasah.

**FILED NOTE**

Kode : O-2  
Judul : Observasi proses kegiatan BTA  
Informan : Bp. Abdul Qodir, Lc  
Tempat : Kelas XI Agama  
Waktu : Tanggal Rabu 27 September 2023, Jam 07.00-08.20 WIB

Hasil deskripsi :

Upaya yang dilakukan diluar pembelajaran yaitu kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA). Mengingat tidak semua siswa yang sekolah di MA Ma'arif itu pintar ngaji, berasal dari sekolah yang basicnya Islam atau santri dari pondok tertentu maka dari pihak sekolah menyediakan wadah bagi peserta didik untuk mempelajari Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya melalui ekstrakurikuler BTA. Berikut petikan observasi saat mengikuti kegiatan BTA bersama bapak Abdul Qodir, Lc sebagai berikut:

Literasi Keagamaan pada ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) pada hari Rabu, 27 September 2023 dilaksanakan di pagi hari dijam 1-2 (07.00-08.20) di kelas XI Agama. Diawali dengan salam, membaca Surah Al-Fatihah dikhususkan untuk para pendiri MA Ma'arif Cepogo dan Do'a bersama. Bapak Abdul Qodir melakukan absensi kehadiran siswa terlebih dahulu, pada kesempatan ini siswa yang hadir 7 laki-laki dan 14 perempuan, 1 siswa ijin karena sedang sakit. Sebelum dimulai pak Qodir mengarahkan siswa untuk mengambil Al-Qur'an pada rak dan untuk siswa yang haid membuka lewat Aplikasi Al-Qur'an digital di Hp masing-masing (Harus dari produk Kemenag).

Kegiatan diawali dengan tadarus Al-Qur'an minimal 1 lembar secara bersama-sama didampingi oleh Bapak Qodir. Setelah selesai guru meminta siswa untuk membuka Al-Qur'an pada surah Yaasin kemudian meminta siswa secara bergantian untuk membacakan 1 ayat dan meminta untuk menyebutkan hukum bacaanya sekaligus. Guru mengoreksi bacaan Al-Qur'an siswa dan menerangkan



hukum tajwid yang terdapat dalam ayat yang telah dibaca siswa. Pembahasan tajwid pada hari ini mendapat 6 ayat ( Ayat ke 19-24 Surah Yasin).

Sesi terakhir adalah hafalan dimana sesuai dengan peraturan siswa kelas XI dalam ekstrakurikuler BTA ini output yang dihasilkan adalah menghafal Surat Yasiin. Pada pertemuan kali ini ada 7 anak yang menghafalkan. Pertama siswa maju kedepan kelas satu persatu, ada yang menghafalkan 5 ayat pertama, ada yang menambah hafalan 1-5 ayat. Untuk siswa yang lainnya tetap duduk dalam posisi masing-masing untuk menghafalkan ayat yang belum dihafalkan. Jangka waktu hafalan sampai akhir semester dan hafalan ini juga menjadi syarat untuk melakukan penilaian Akhir semester.

**FILED NOTE**

Kode : O-3

Judul : Observasi proses pembelajaran Fiqih

Informan : Bp. Abdul Qodir, Lc

Tempat : Kelas XI Agama

Waktu : Tanggal Selasa 3 Oktober 2023, Jam 07.00 - 08.20 WIB.

Hasil deskripsi :

Pagi hari pukul 06.40 saya tiba di MA Ma'arif Cepogo. Seperti dihari sebelumnya saya menuju Ruang Guru untuk menemui Guru yang bertugas piket hari ini. Sebelum melakukan observasi, saya mengikuti piket guru (5S) bersama Ibu Dra. Umi Faizah. Seperti biasanya bukan hanya 5S tapi juga melakukan penertiban agar anak<sup>2</sup> tetap mematuhi peraturan. Ada beberapa anak yang masih kurang tertib seperti baju tidak dimasukkan, tidak memakai ikat pinggang, ada yang memakai liptin. Demi kebaikan bersama anak-anak tersebut dinasehati dan tentunya tetap diberi point sanksi. Hari ini yang mendapat jatah sholat dhuha adalah kelas X, selain kelas tersebut melaksanakan tadarus al-qur'an dan asmaul husna di ruang kelas masing-masing.

Sembari menunggu anak-anak selesai kegiatan literasi, saya mewawancarai pak Abdul Qodir, Lc di ruang guru. Tiba saatnya anak-anak melakukan KBM. Saya minta izin ke pak Qodir untuk ikut pembelajaran Fiqih di kelas XI Agama dan Alhamdulillah diberi Izin. Bapak Qodir memulai pembelajaran dengan membaca surat Al-Fatihah yang dikhususkan untuk para pendiri MA dan dilanjutkan dengan do'a sebelum belajar. Kemudian melakukan absensi terhadap siswa, alhamdulillah hari ini semua siswa masuk sekolah dalam keadaan sehat dan siap untuk melakukan pembelajaran. Pak Qodir memberikan apersepsi beberapa pertanyaan kepada peserta didik terkait materi yang akan dipelajari ataupun materi sebelumnya yang sudah dipelajari guna mengetes

tingkat ingatan siswa. Terlihat ada beberapa siswa yang aktif dalam menjawab pertanyaan

Sesuai dengan apa yang dicatat di RPP materi yang akan dibahas mengenai hudud. Kegiatan KBM setelah pendahuluan adalah kegiatan inti yang diawali dengan kegiatan literasi. Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Lalu anak-anak diberi bahan bacaan terkait dengan hudud dalam kegiatan ini anak-anak mulai membuka materi yang ada dibuku ataupun materi yang telah dishare di grup WA. Guru mulai menerangkan materi, mencatat di white board (membuat peta konsep) sedikit demi sedikit dikaitkan dengan contoh dalam keseharian disela sela pembahasan guru menunjuk salah satu siswa untuk membaca materi dan ketika ada ayat Al-Qur'an pak Qodir membacakan terlebih dahulu baru menunjuk salah satu siswa untuk membaca kemudian diartikan perkata secara bersama-sama. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya seputar materi tersebut. Terlihat ada beberapa siswa yang aktif dalam pembelajaran.

Pembahasan materi belum usai siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok terdiri dari 4-5 siswa, kemudian tiap kelompok di suruh untuk mendiskusikan sub bab yang berbeda beda, mencatat point penting untuk dituliskan dalam buku catatan. Tugas kelompok selanjutnya adalah mencari tambahan referensi melalui internet maupun video. Kemudian dirangkum. Terlihat jelas bahwa pak Qodir menghimbau dan memantau siswa-siswanya untuk mencari referensi di web resmi seperti NUOnline, Muslim.or.id, aswaja dan chanel youtube para ustadz dan kyai. Sebelum mengakhiri pertemuan pada hari ini bapak Qodir menyampaikan bahwa tugas rangkuman di presentasikan diminggu berikutnya disertai link web atau youtube yang dijadikan referensi, kemudian guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Hudud (Penguatan Materi). Kembali lagi peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami oleh siswa.

Berhubung waktu sudah menunjukkan 08.15 artinya sebentar lagi pembelajaran ditutup. Sebelum ditutup pak Qodir merefleksikan pengalaman belajar, memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat. Tidak lupa menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan diakhiri dengan membaca hamdalah bersama-sama serta membaca do'a Kafaratul Majlis.

**FILED NOTE**

Kode : O-4

Judul : Observasi proses kegiatan Jum'at Khusyuk

Informan : Bp. Mahfudzhur Rohman, S.H.

Tempat : Pemakaman Gunung Wijil

Waktu : Tanggal Jum'at 13 Oktober 2023, Jam 07.00 - 08.00 WIB

Hasil deskripsi :

Pelaksanaan kegiatan Jum'at Khusyuk di MA Ma'arif dilakukan oleh seluruh warga sekolah setiap Jum'at minggu kedua. Seperti hari ini Jum'at, 13 Oktober 2023 sebelum kegiatan Jum'at khusyuk anak-anak dan guru dikumpulkan di halaman sekolah berbaris sesuai kelas masing-masing. Kemudian dipandu oleh salah satu guru untuk menuju Makam para pendiri MA Ma'arif Cepogo tepatnya di Pemakaman Gunung Wijil kurang lebih 600M dari madrasah. Setelah sampai di pemakaman baik guru maupun siswa duduk dengan hikmat. Pada kesempatan kali ini yang memimpin acara adalah Pak M.Mahfudhur Rohman, S.H. Pertama membaca Surat Yasin secara bersama-sama, kemudian dzikir tahlil utamanya di khususkan bagi para pendiri MA Ma'arif, para leluhur masing-masing guru maupun siswa yang diucapkan secara pribadi. Terakhir ditutup dengan Do'a bersama.

Begitu terlihat antusias siswa mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir tanpa ada yang ngobrol sendiri-sendiri, gojek maupun main HP. Terlihat pula sebagian siswa yang sedang haid tetap ikut kegiatan tersebut walaupun hanya sebatas mendengarkan dengan baik pada saat pembacaan surah Yasin dan melafadzkan dzikir dan tahlil dibagian yang diperbolehkan kecuali pada bagian ayat Al-Qur'an. Acara selesai semua warga sekolah menuju ke madrasah untuk melaksanakan KBM.

**FILED NOTE**

Kode : O-5  
Judul : Observasi Kegiatan K3  
Informan : Bp. Mahfudzhur Rohman, S.H.  
Tempat : Ruang Kelas XI Agama  
Waktu : Tanggal Sabtu 14 Oktober 2023, Jam 08.20-09.40

Hasil deskripsi :

Proses pelaksanaan kegiatan Kajian Kitab Kuning (K3) ini dilakukan di kelas XI Agama dimulai pukul (08.20-09.40). Bapak Mafudzur Rohman, S.H. masuk kelas dan memulai pembelajaran dengan membaca surah Al-Fatihah dikhususkan untuk para pendiri MA Ma'arif Cepogo dan berdoa bersama. Kemudian melakukan absensi siswa, terlihat ada 8 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan yang siap mengikuti pembelajaran, 2 siswa ijin sakit dan urusan kepentingan keluarga. Selanjutnya melakukan pemanasan dan apersepsi dengan menunjuk 3 siswa untuk maju kedepan menulis kalimat sesuai kaidah nahwu sharaf, kali ini yang beruntung maju kedepan siswa laki-laki semua. Tanpa didampingi guru ketiga siswa tersebut menulis kalimat di papan tulis sesuai kemampuan masing-masing setelah itu dikoreksi bersama sama dengan siswa menunjukkan letak kesalahannya dimana dan menjelaskan seharusnya yang benar bagaimana. Ada satu siswa yang benar dalam menuliskan kalimat dan kedua siswa masih ada sedikit koreksi.

Penyediaan kitab yang masih terbatas dan belum mencukupi seluruh siswa, maka dalam pelaksanaannya kali ini ada sebagian siswa yang memanfaatkan HP yang dibawa. Terlihat pula ada sebagian siswa yang memfotocopy kitab temannya ada juga yang pakai kitab yang disediakan madrasah dan ada juga yang sudah beli sendiri.

Apersepsi selesai anak-anak disuruh membuka file Nadzom Aqidatul Awam yang telah dishare digrup kelas untuk dibaca bareng-bareng, karena belum kompak diulangi sekali lagi. Lanjut masuk pada kegiatan inti semua siswa membuka materinya baik melalui Kitab Tasyrifiyah langsung maupun dari Hp masing-masing siswa. Kemudian guru memulai pelajaran dengan menerangkan sedikit materi lanjutan pertemuan yang lalu sembari menuliskan garis-garis besar materinya di papan tulis baru kemudian menunjuk satu siswa untuk membaca kitab sesuai kemampuannya dan menunjuk salah satu siswa untuk membaca artinya yang bertuliskan pegon jawa. Tahapan berikutnya Pak Mahfudz menerangkan yang telah dibaca siswa dan memberi contoh yang mudah dipahami siswa. Terakhir sebelum ditutup guru menyampaikan tugas tambahan untuk siswa yaitu membuat kalimat isim, fiil dan huruf diketik langsung di grup WA kelas batasan waktu sampai jam 12 malam dan merefleksikan kembali apa saja yang telah dipelajari hari ini. Pembelajaran selesai ditutup dengan hamdalah secara bersama-sama dan berdoa bersama (membaca do'a Kafaratul Majlis)

### FIELD-NOTE

Kode : W-01

Judul : Wawancara

Informan : Bapak Supriyanto S. Pd (Kepala TU)  
 dan Bapak Eko Hartanto S.E

Tempat : Ruang Tata Usaha

Hari/Tanggal : Sabtu, 16 September 2023

Pukul 10.30 WIB saya datang ke MA Ma'arif Cepogo dengan tujuan untuk memberikan surat izin penelitian dari kampus kepada MA Ma'arif Cepogo sebagai langkah tingkat lanjut kegiatan observasi sebelumnya. Saya masuk ke Ruang TU menemui Bapak Supriyanto selaku Kepala Tata Usaha MA Ma'arif Cepogo kemudian dipersilahkan duduk di Ruang Tamu. Karena beliau tidak berani memutuskan dialihkan dengan Waka kurikulum Bp Eko Hartanto S.E

Peneliti	Assalamu'alaikum. Selamat pagi pak. Maaf mengganggu.
Informan	Wa'alaikumsalam. Iya mbak ada yang bisa saya bantu.
Peneliti	Ini pak, saya mau memberikan surat ijin penelitian saya sebagai tindak lanjut dari kegiatan observasi saya yang lalu.
Informan	Iya mbak ini saya terima, sebentar saya panggilkan pak eko dulu.
Peneliti	Iya pak, terimakasih
Informan	Ada yang bisa saya bantu mbak?
Peneliti	Mohon ijin pak kedatangan saya disini untuk melanjutkan ketahapan selanjutnya yaitu penelitian pak. Ini saya sertakan surat dari kampus pak.
Informan	Iya mb silahkan penelitian disini, untuk waktu penelitian kita sepakati dari tanggal berapa sampai berapa mb?



Peneliti	Mulai senin pak tanggal 28 september 2023 sampai 14 Oktober 2023. Saya usahakan sudah selesai pak.
Informan	Begini mbak, surat ini nanti saya serahkan ke Pak Kepala Madrasah nggih. Untuk penelitian disini terus terang diperbolehkan tapi saya minta jenengan selama 3 minggu itu ada 6x yang ikut bapak guru piket dipagi hari nggih mulai jam 06.45-07.00 untuk 5S nggih. Sama nanti setidaknya bisa mengusulkan satu atau beberapa program yang berkaitan dengan judul skripsi panjengan semoga nanti bisa diterapkan disini untuk kedepannya. Biar ada hubungan simbiosis mutualisme nggih mbak?
Peneliti	Nggih pak InsyaAllah bisa untuk saya laksanakan. Terimakasih sudah diijinkan untuk penelitian disini pak. Minta bantuannya ya pak.
Informan	Ya mbak sama-sama. Silahkan penelitian mulai besuk senin, manfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Nanti kalau penelitian sudah selesai segera konfirmasi ke TU untuk mengambil surat keterangan penelitian.
Peneliti	Iya, pak. Terima kasih.
Informan	Sama-sama mbak.

### FIELD-NOTE

Kode : W-02

Judul : Wawancara

Informan : Bapak Abdul Qodir, Lc selaku guru Fiqih dan Ushul Fiqih

Tempat : Ruang Guru dan Kelas XI Agama

Hari/Tanggal : Selasa, 26 September 2023

Hari Selasa, 26 September 2023 pukul 06.45 saya pergi ke MA Ma'arif. Sesuai permintaan guru disana saya membantu piket (5S) dengan guru yang bertugas piket sesuai jadwal. Setelah piket saya menemui Pak Qodir di ruang guru untuk wawancara, kebetulan beliau sedang tidak sibuk dan bisa diwawancarai.

Peneliti	Assalamu'alaikum Bapak?
Informan	Wa'alaikumusallam mbak. Silahkan duduk dulu.
Peneliti	Iya bapak, terima kasih. Mohon maaf mengganggu waktu bapak. Kedatangan saya disini untuk meminta izin melakukan penelitian skripsi yang berhubungan dengan upaya yang bapak lakukan dalam menanamkan literasi keagamaan pada peserta didik di MA Ma'arif ini. Apakah Bapak berkenan saya wawancara, Pak?
Informan	Nggih silakahkan mbak, insyaAllah bisa membantu meskipun sampai saat ini saya belum maksimal dalam mengajar karena merangkap Waka. Kesiswaan.
Peneliti	Terkait judul skripsi saya, Bagaimana upaya bapak dalam menanamkan literasi keagamaan pada siswa di MA Ma'arif Cepogo ini?
Informan	Di madrasah ini sudah ada beberapa kegiatan yang mengarah pada literasi keagamaan mbak. Upaya penanaman literasi keagamaan itu saya lakukan baik saat pembelajaran

	<p>berlangsung dan saat ekstrakurikuler. Sebelum pembelajaran dimulai kita literasi terlebih dahulu, diawali dengan sholat Dhuha secara berjamaah sesuai jadwal yang telah dibuat kemudian dilanjutkan membaca Asmaul-Husna selama 15 menit dari jam 6.45-07.00. Siswa dibiasakan wudhu dari rumah, kelas yang mendapat jadwal Sholat Dhuha langsung menuju Aula termasuk saya juga dapat jatah untuk memandu jalannya sholat Dhuha dihari tertentu, sementara kelas yang tidak mendapat jadwal langsung masuk ke kelas masing-masing membaca Asmaul Husna.</p> <p>Literasi keagamaan itu ada yang dilaksanakan secara harian, mingguan maupun isidental. Kegiatan membaca buku non pelajaran itu sekali seminggu kita rutinkan, jadi dalam satu minggu itu satu hari untuk jadwal literasi, yang lainnya untuk pembiasaan sholat dhuha dan literasi asmaul husna. Literasi keagamaan yang bersifat isidental itu biasanya dilakukan dihari tertentu yaitu pada saat perayaan hari besar Islam. Untuk kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung literasi keagamaan itu ada BTA di hari Rabu dan Kajian Kitab Kuning di hari Sabtu. Meskipun kegiatan ini masuk dalam ekstrakurikuler namun kegiatan ini bersifat wajib diikuti untuk semua siswa di Mama'arif Cepogo, kecuali untuk yang Kajian Kitab Kuning itu sementara masih berlaku dikelas Agama.</p>
Peneliti	Apakah ada perbedaan upaya yang dilakukan antara di kelas X, XI, dan XII yang berbeda jurusan?
Informan	InsyaAllah tidak ada perbedaan yang signifikan, semua diusahakan sama rata. Mungkin ada beberapa anak yang memang harus diperlakukan lebih. Terutama yang sengaja tidak mengikuti kegiatan literasi keagamaan perlu diberi upaya lebih berupa sanksi yang mendidik dan terkait pula dengan

	literasi.
Peneliti	Dizaman sekarang anak-anak diperbolehkan membawa hp disekolah, hal apa yang bisa bapak lakukan untuk menanamkan literasi keagamaan. Pemanfaatannya bagaimana pak?
Informan	Kebetulan itu mbak, karena buku fiqih belum lengkap dan belum memenuhi. Maka saya share digrup materinya. Saya himbau anak-anak untuk baca dari rumah dulu nanti saat pembelajaran bisa langsung dibahas dan didiskusikan bersama. Anak-anak juga saya suruh untuk mencari tambahan di internet, nanti upaya saya tinggal mengarahkan dan mengawasi anak-anak untuk tetap mencari referensi sesuai dengan sumber rujukan yang sudah teruji, berlaku pula saat anak-anak saya beri tugas untuk mengerjakan kalau dirasa tidak mampu menjawab bisa dicari dihandphon dengan catatan menyertakan link yang berbasis seperti NUOnlin, Muslim.or.id, Aswaja dan lain-lain.
Peneliti	Bagaimana upaya bapak dalam menanamkan literasi keagamaan pada saat pembelajaran berlangsung?
Informan	“Terus terang saja untuk menanamkan literasi keagamaan sendiri itu berat. Tapi kita sebagai guru fiqih tetap melakukan pembiasaan baik saat pembelajaran berlangsung maupun diluar pembelajaran. Upaya saat pembelajaran itu ketika kita masuk kelas untuk mengawali KBM diawali dengan membaca Al-Fatihah dikhususkan untuk para pendiri MA Ma’arif Cepogo dan do’a bersama. Kemudian untuk membangkitkan minat membaca siswa itu salah satunya dengan apersepsi (memberikan pertanyaan). Cukup satu atau dua pertanyaan seputar bab yang akan dipelajari. Sebelumnya saya sudah meningkatkan kepada anak-anak untuk membaca materi dari

	rumah terlebih dahulu atau terkadang anak saya himbau untuk merangkum materi sehingga disekolah nanti kita bisa langsung membahas, diskusi dan mencari tambahan referensi. Setelah selesai diskusi anak-anak maju kedepan untuk presentasi sesuai dengan kelompok masing-masing baru dibahas bersama.
Peneliti	Menurut bapak mengapa perlu adanya penanaman literasi keagamaan pada peserta didik?
Informan	Indikator atau latar belakang mengapa perlu adanya kegiatan literasi keagamaan itu karan yang pertama, peserta didik kurang disiplin dalam beribadah, contohnya pelaksanaan sholat yang tidak kompak. Kedua, Banyak peserta didik yang jarang membaca Al-Qur'an, masih banyak peserta didik yang membaca Al-qur'an kurang fasih (Berawal ada yang mengkritik bahwa output alumni MA Ma'arif ada sebagian yang bacaan al-Qurannya kurang tartil padahal berasal dari sekolah yang berlatar belakang madrasah aliyah) dan hafalan surat pendek yang masih tergolong rendah. Dan yang terakhir itu mbak, Kondisi peserta didik yang kurang bersemangat untuk membaca buku pelajaran, Handphone digunakan untuk kesenangan belaka, dan peserta didik kurang aktif untuk bertanya dan berdiskusi.
Peneliti	Upaya seperti apa yang bisa bapak lakukan diluar pembelajaran dalam menanamkan literasi keagamaan? mungkin saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung pak.
Informan	"Literasi keagamaan juga ada yang dilakukan mingguan yaitu pada hari rabu diadakan tambahan BTA (Baca Tulis Al-Qur'an). Sebelumnya ekstrakurikuler BTA itu dilaksanakan sehabis pelajaran selesai karna ada beberapa hal yang dirasa kurang efektif seperti: fokus dan konsentrasi siswa berkurang di jam siang hari menuju sore hari, siswa sudah kelelahan

	<p>dengan aktifitas saat pembelajaran wajib, dan banyak siswa yang sengaja ijin. Adanya hal tersebut maka ekstrakurikuler BTA dilakukan dijam pertama pembelajaran dan menjadi ekstrakurikuler yang wajib bagi semua siswa. Kegiatan BTA itu yang mengajar khusus guru keagamaan, kemudian pelaksanaannya dimulai dengan membaca Al-Qur'an secara bersama-sama (Tadarus Al-Qur'an) kira-kira 2-3 surah, diawal-awal setelah membaca itu saya terangkan tentang hukum tajwid kemudian sesi berikutnya adalah membaca per ayat dan dicari hukum tajwidnya apa saja, saya coba menunjuk beberapa siswa untuk mencari hukum tajwidnya apa saja dalam satu ayat, kalau nanti gak bisa baru saya kasih tahu dan saya terangkan juga alasannya bisa dihukumi tajwid apa. Sesi ketiga adalah setoran hafalan, setiap tingkatan kelas beda level surah yang dihafalkan.</p>
Peneliti	<p>Apakah saat pelaksanaan ekstrakurikuler BTA ada tugas hafalan surat bagi peserta didik?</p>
Informan	<p>Ada mbak, "Hafalan surah dimaksudkan sebagai syarat-syarat untuk mengikuti Penilaian Semester, belum setoran hafalan berarti siswa tidak diperkenankan mengikuti Penilaian Akhir Semester. Selama ini menurut saya peserta didik sudah tertib dalam setoran, sebelum PAS dilakukan semua siswa sudah berusaha untuk setoran hafalan dan mendapat tanda tangan dari masing-masing guru pengampu. Surat yang dihafalkan sesuai dengan ketentuan target Semester Gasal yaitu: Kelas X Q.S. At-Takatsur, Kelas XI Q.S Yasin, dan Kelas XII adalah Q.S Al-Waqi'ah. Jadi waktu menghafal itu selama satu semester, kalau saya mendampingi di kelas XI Agama setiap pertemuan itu diusahakan setoran hafalan 1-3 ayat Q.S Yasin anak-anak saya himbau untuk hafalan dirumah terlebih dahulu kalau</p>

	waktunya memungkinkan, kalau nanti ada satu atau dua anak yang belum hafalan saya beri <i>punishment</i> . Anak-anak saya suruh berdiri didepan kelas sambil hafalan selama kegiatan BTQ berlangsung. Bukan bermaksud untuk menekan siswa tapi agar siswa itu tahu tanggung jawabnya seperti apa dan termotivasi untuk segera menghafalkan surah yang telah ditentukan agar nantinya sebelum PAS satu persyaratan terpenuhi dan tidak ngoyak-ngoyak gurunya untuk segera menandatangani bukti hafalannya.
Peneliti	Pernahkah mengajak siswa untuk pembelajaran di perpustakaan?
Informan	Selama ini untuk pembelajaran diperpustakaan belum pernah, karena untuk fiqih itu sering ada prakteknya jadi tidak memungkinkan untuk pembelajaran di perpustakaan lebih sering di kelas, masjid ataupun Aula.
Peneliti	Kegiatan literasi keagamaan bukan hanya berkuat pada membaca buku, tetapi dapat diwujudkan dalam kegiatan seperti sholat berjamaah, membaca asmaul husna. Apakah di madrasah ini ada kegiatan sholat berjamaah atau ada kegiatan rutin setiap hari atau dibulan tertentu mengadakan pengajian atau siraman rohani?
Informan	Kalau untuk sholat berjamaah ada mbak, biasanya diwaktu dzuhur dan sholat dhuha. Untuk kegiatan pengajian itu masuknya nanti kegiatan isidentil ya mbak biasanya untuk memperingati hari besar islam ataupun nasional seperti Isra' mi'raj, Maulid Nabi, Hari Santri, Hari Pahlawan, 17 agustusan nanti ada acara tersendiri yang berkaitan dengan literasi. Jadi untuk literasi itu ada yang harian seperti yang sudah saya jelaskan, untuk mingguannya itu BTQ, K3, dan Jum'at khusyuk lainnya itu dikegiatan tertntu tapi tetap ada kegiatan

	yang mengarah pada literasi keagamaan.
Peneliti	Terkait hal itu pak, bisa bapak jelaskan seperti apa kegiatan literasi keagamaan isidentil itu?
Informan	Kegiatan isidentil sebagai penunjang kegiatan literasi keagamaan yang sering dilakukan yaitu semarak ramadhan. Program kegiatan Islam yang berlangsung selama bulan Ramadhan mencakup hal-hal seperti: kegiatan Tadarus Al-Qur'an, kultum, pemaparan materi religi dan kegiatan pesantren kilat. Kegiatan selanjutnya yaitu perayaan idul fitri yang diisi dengan kegiatan Halal Bihalal yang dijadikan tradisi turun temurun dan harus tetap dilestarikan. Peringatan Isra' Mi'raj biasanya dilakukan dengan mengadakan kegiatan pengajian di Aula bersama seluruh warga sekolah tanpa terkecuali, kegiatannya diawali dengan Dzikir Tahليل dipimpin salah satu guru, pembacaan kitab suci Al-Qur'an oleh salah satu siswa dan ceramah dari bapak guru disela-sela kegiatan tersebut ada hiburan Hadroh dari grup siswa. Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, Hari santri Nasional (HSN), Haul Muassis MA Ma'arif Cepogo biasanya itu juga ada kegiatan mulai dari khataman Al-Qur'an, pengajian maupun sholawatn. Untuk yang lain mbak itu biasanya sesuai usulan dari bapak Eko selaku waka kurikulum.
Peneliti	Selain program yang direncanakan madrasah atau program GLS, adakah usaha dari bapak untuk memfasilitasi siswa agar lebih gemar membaca Misal: Menyediakan teras baca atau pojok baca di setiap kelas
Informan	Sejauh ini untuk setiap kelas itu ada pojok baca Al-Qur'an mbak. Jadi setiap kelas itu ada sudut rak yang berisi Al-Qur'an, Juz Amma dan Kitab. Jadi kalau ada sesi tadarus atau K3 anak-anak bisa langsung mengambil selesai kegiatan ditaruh kembali



	atau pas disela-sela ada waktu anak-anak bisa membacanya tujuan ada rak itu untuk mempermudah saja biar tidak ada alasan lagi ketinggalan di rumah dan lain-lain.
Peneliti	Dalam upaya menanamkan literasi keagamaan pada peserta didik, apakah ada kendala atau hambatan baik dari gurunya, siswanya atau fasilitas yang tersedia?
Informan	Untuk fasilitas dimadrasah ini mengusahakan menyediakan untuk kegiatan pembelajaran maupun kegiatan diluar pembelajaran. Penyediaan kitab, buku insyaAllah selalu diusahakan tapi mungkin belum sepenuhnya memadai. Dimadrasah sendiri juga menyediakan proyektor, itu bisa kita gunakan untuk menampilkan supaya mereka mau literasi juga ditampilkan video pembelajaran. Kemudian bacaan-bacaan yang berkaitan dengan Agama Islam yang ada diperpustakaan juga mendukung. Kalau untuk penghambatnya itu dari siswanya sendiri biasanya rasa malas yang melanda. Selama ini siswa kurang aktif bertanya, kegiatan membaca materipun harus selalu saya ingatkan. Gurunya termasuk saya juga harus ekstra ketika literasi pagi hari anak-anak terkandang masih telat datang kemadrasah, masih santai dengan kegiatan masing-masing jadi harus ngoyak-ngoyak dan ketika sudah waktunya biasanya baru buru-buru, kemudian kadang mereka yang haid berseliweran atau siswa putra menyengaja enggak ikut kegiatan literasi keagamaan alasannya belum wudhu. Hal-hal seperti itu, tapi masih bisa terkendalikan.
Peneliti	Apa saja faktor pendukung dalam kegiatan literasi keagamaan?
Informan	Faktor pendukung itu dimulai dari guru, pertama guru itu walaupun sudah berilmu tetap saja mbak harus selalu meluangkan waktu untuk membaca entah itu buku, berita ataupun artikel jadi setidaknya kalau ada anak yang melihat

	<p>ikut tergugah hatinya untuk rajin membaca. Kedua, sarana prasarana yang disediakan sekolah dan yang terakhir kerjasama dengan orang tuanya agar membantu untuk memantau anaknya ketika dirumah. Nambah lagi mbak, pemanfaatan hp dengan sebaik-bainya itu juga masuk faktor pendukungnya.</p>
Peneliti	<p>Terkait beberapa upaya yang bapak lakukan adakah perbedaan siswa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan yang bapak canangkan?</p>
Informan	<p>Terus terang ya mbak penanaman literasi keagamaan itu dapat mempengaruhi pemahaman dan religiulitas peserta didik. Dari yang semula kegiatan beribadah peserta didik belum tertib atau masih ada yang bolong-bolong sholatnya, kini sesudah ada penanaman literasi pola beribadah peserta didik menjadi sistematis hal ini karena itu mbak pembiasaan sholat dhuha dan dzuhur berjamaah. Semula minat baca Al-Qur'annya rendah apalagi hafalannya, mengingat tidak semua yang masuk di MA sini itu lulusan dari sekolah yang basicnya madrasah atau lulusan pondok jadi ada yang belum lancar baca Al-Qur'an setelah ada penanaman literasi keagamaan insyaAllah Peserta didik menjadi paham mengenai makhorijul huruf dan hukum tajwid sehingga lambat laun peserta didik mulai rajin menghafal ayat Al-Qur'an. Awalnya rasa ingin tahu siswa terhadap ilmu itu rendah, siswa kog banyak yang kurang aktif dalam bertanya, bahkan membaca pun ada yang ngantuk ada yang membaca super cepat ada yang membaca itu harus didunungkan dihalaman berapa dulu mbak, tapi alhamdulillah semakin kesini peserta didik MA Ma'arif Cepogo sudah mulai sanggup membaca minimal tidak harus disuruh-suruh lagi. Mungkin itu ya mbak insyaAllah semakin lama semakin</p>

	membalik dan wawasan siswa itu lebih luas lagi dari sekarang ini.
Peneliti	Apakah siswa kini prestasinya meningkat atau siswa kini sudah banyak yang hobi membaca? Maksudnya output dari penanaman literasi keagamaan itu apa saja pak?
Informan	Kalau untuk hobi itu menurut pribadi siswa mbak, gak bisa memaksa literasi harus jadi hobi anak. Tapi kalau untuk prestasi ada beberapa seperti: Anak-anak sudah mulai berani mengikuti lomba MTQ, lomba Hadroh, lomba storytelling, dan lomba-lomba lain yang diikuti oleh siswa didesa. Kini anak-anak juga sudah mulai berkarya mengembangkan bakatnya dalam literasi, entah itu menulis cerpen, puisi, pidato, artikel, kaligrafi yang bisa dipajang di mading sekolah.

### FIELD-NOTE

Kode : W-03

Judul : Wawancara

Informan : Bapak M. Mahfudzbur Rohman, S.H. selaku guru Fiqih dan K3

Tempat : Ruang Kelas XI Agama dan Ruang TU

Hari/Tanggal : Sabtu, 14 Oktober 2023

Peneliti	Assalamu'alaikum, Pak
Informan	Wa'alaikumusallam wr.wb, monggo mb silahkan masuk
Peneliti	Perkenalkan Saya Ella Erika. Saya mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta. Kedatangan saya disini untuk meminta izin melakukan penelitian skripsi yang berhubungan dengan upaya yang bapak lakukan dalam menanamkan literasi keagamaan pada peserta didik di MA Ma'arif ini. Apakah Bapak berkenan saya wawancara, Pak?
Informan	Nggih saya berkenan membantu panjenengan mbak, monggo mbak ikut pembelajaran saya dulu baru nanti bisa dilanjutkan wawancaranya.
Peneliti	Nggih pak matursuwun. Mohon Ijin untuk dokumentasi nggih pak?
Informan	Nggih monggo silakan apa le jenengan butuhkan bisa langsung dilakukan. Santai mawon mbak
Peneliti	Saya lanjutkan wawancara nggih pak.
Informan	Nggih mbak silahkan
Peneliti	Bagaimana upaya bapak dalam menanamkan literasi keagamaan pada siswa?
Informan	Upaya saya itu mbak mengenalkan anak-anak dengan ilmu tajwid agar anak-anak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik

	<p>dan tartil, kemudian saya kenalkan siswa dengan kitab kuning karya ulama dahulu ini nanti masuk di ekstrakurikuler K3 ya mbak saya yang ngucal setiap hari sabtu. Untuk yang lainnya itu biasanya saat pembelajaran berlangsung berusaha untuk mengutip beberapa hal dari kitab karangan ulama yang saya hafal atau saya buka lagi catatan dalam buku ataupun Hp kemudian saya terangkan maksudnya apa, utamanya dalam hal materi ibadah. Kemudian saat pembelajaran setiap ada kutipan ayat Al-Qur'an saya baca terlebih dahulu baru ditirukan oleh siswa. Tujuannya agar siswa semakin paham bacaan yang benar seperti apa, baru nanti ada beberapa siswa yang saya tunjuk untuk melafadzkan ayat tersebut dan saya berikan koreksinya. Kalau dirasa siswa sudah mampu melafadzkan dengan baik dilanjutkan dengan kegiatan menghafalkan surat tersebut. Biasanya saya beri waktu sepekan untuk setoran hafalan.</p>
Peneliti	Apakah ada perbedaan upaya yang dilakukan antara di kelas X, XI, dan XII yang berbeda jurusan?
Informan	Setiap kelas insyaAllah saya upayakan sama rata mbak, mungkin sedikit berbeda dikelas selain Agama. Kalaupun untuk kegiatan ekstrakurikuler K3 itu perbedaannya hanya dimaterinya saja dan memang dikhususkan untuk kelas Agama saja.
Peneliti	Dizaman sekarang anak-anak diperbolehkan membawa hp disekolah, hal apa yang bisa bapak lakukan untuk menanamkan literasi keagamaan. Pemanfaatannya bagaimana pak?
Informan	Pada saat pembelajaran Fiqih biasanya HP itu untuk mencari tambahan referensi, kadang tak kirimin link di group kelas mbak biar nanti tinggal diuter pas pembelajaran. Maklum karna keterbatasan LCD jalan tengahnya pakai Hp. Kalau untuk

	ekstra K3 biasanya saya share materinya di Hp sambil menunggu pengadaan kitab itu bisa sepenuhnya memadai.
Peneliti	Proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler K3?
Informan	Proses pelaksanaan kegiatan Kajian Kitab Kuning (K3) ITU dilakukan di dalam kelas. Sebelum memulai pembelajaran dibiasakan membaca surah Al-Fatihah dikhususkan untuk para pendiri MA Ma'arif Cepogo dan berdoa bersama. Kemudian melakukan absensi siswa, dilanjutkan dengan menunjukan satu atau dua siswa untuk maju kedepan menulis kalimat arab sesuai kemampuan masing-masing siswa setelah itu dikoreksi bersama sama dengan siswa, nanti saya menunjukan letak kesalahannya dimana dan menjelaskan seharusnya yang benar bagaimana. Setelah itu saya menuliskan garis-garis besar materinya di papan tulis baru menunjuk siswa untuk membaca kitab sesuai kemampuannya dan menunjuk salah satu siswa untuk membaca artinya yang bertuliskan pegon jawa. Tahapan berikutnya tinggal menerangkan yang telah dibaca siswa dan memberi contoh yang mudah dipahami siswa. Singkatnya seperti itu mbak, untuk lebih jelasnya besok sabtu ikut pembelajaran K3 lagi.
Peneliti	Metode pembelajaran apa saja yang bapak gunakan untuk pembelajaran K3?
Informan	Kalau kajian kitab kuning itu lebih seringnya tanya jawab ya mbak soalnya kitab itu kalau mau diajarkan dengan metode yang neko-neko nanti kurang efektif. Biasanya itu tanya jawab, anak-anak tak tunjuk beberapa ada yang maju nulis di papan tulis, ada yang membaca langsung dari tempat duduknya ada pula yang bagian baca artinya.
Peneliti	Menurut bapak mengapa perlu adanya penanaman literasi keagamaan pada peserta didik?

Informan	<p>Ini sama saja dengan tujuannya nggih mbak. Literasi keagamaan itu penting sekali ya mbak menurutku biar anak-anak jadi penerus yang mau melestarikan karya ilmuan terdahulu, apalagi kitab tidak semua orang bisa baca kitab takutnya semakin lama semakin banyak yang tidak mau membaca. Ketakutan kami para guru itu disini mbak, padahal banyak sekali permasalahan kehidupan itu untuk menemukan solusinya itu dari Al-Qur'an dulu, hadis baru dari kitab. Sedikit banyak siswa akan tahu apa yang tersirat dan apa yang tersurat dalam Al-Qur'an dan Hadist, mempelajari K3 dimaksudkan juga untuk mencari suatau hukum yang tidak dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Hadist. Siswa juga akan lebih mengetahui tentang sejarah kehidupan Nabi, hukum islam (Fiqih), ilmu Nahwu Sharaf. Kalau anak-anak mau mempelajari kitab lambat laun cara membaca Al-Qur'annya jauh lebih tartil. Sejauh ini memang pentingnya itu anak-anak wawasannya semakin luas, tidak terdogmatis dengan satu ilmu atau satu pendapat saja.</p>
Peneliti	<p>Upaya seperti apa yang bisa bapak lakukan diluar pembelajaran dalam menanamkan literasi keagamaan?</p>
Informan	<p>Diluar pembelajaran yaitu ya ngucal K3 tadi mbak, trus nanti mandu anak-anak juga untuk sholat dhuha dan baca asmaul husna, dampingi anak tadarus Al-Qur'an. Kadang juga ada tugas untuk memimpin pas Jum'at Khusyuk kegiatannya itu kan segenap warga MA dziarah ke makam Gunung Wijil sebelah selatan madrasah ini jalan kaki nyampai mbak hanya 300m sampai disanan nanti saya mimpin baca Surah Yasin, Dzikir Tahlil dan ditutup dengan Do'a bersama kalau tidak jatah saya ya Pak Qodir mbak. Pas Maulid Nabi sekarang ini biasanya jatah saya dihari 1-12 Rabiul awal itu bukan lagi</p>

	<p>mengajarkan kitab Taqrib, Jurumiya, Tasrifiyah tapi saya ganti dulu dengan Kitab Al Berzanji, jadi prosesnya anak-anak saya bagi menjadi beberapa kelompok terdiri 4-5 siswa satu pertemuan digunakan untuk belajar membaca secara bersama-sama, minggu berikutnya per kelompok maju kedepan untuk praktik membaca Kitab Maulid Al-Berzanji.</p>
Peneliti	<p>Kapan waktu pelaksanaan ekstrakurikuler K3 itu pak?</p>
Informan	<p>Pelaksanaan Ekstrakurikuler K3 berlaku wajib untuk kelas jurusan keagamaan dan dilakukan setiap hari Sabtu setelah selesai kegiatan belajar mengajar (KBM) pada jam ke-10 yaitu pukul 13.50 WIB berjalan selama kurang lebih 1 tahun kaya e ada mbak, dikarenakan ada beberapa siswa yang sengaja membolos, banyak siswa yang sudah lelah dan konsentrasi siswa berkurang maka kegiatan tersebut setelah dirapatkan dengan beberapa guru diputuskan menjadi di hari Sabtu di jam pagi. Kelas X dijam 1-2 (07.00-08.20), Kelas XI Agama jam 3-4 (08.20-09.40), dan Kelas XII Agama setelah istirahat jam 5-6 (10.00-11.20).</p>
Peneliti	<p>Dalam upaya menanamkan literasi keagamaan pada peserta didik, apakah ada kendala atau hambatan baik dari gurunya, siswanya atau fasilitas yang tersedia?</p>
Informan	<p>Sebenarnya bisa masuk kendala atau bukan nggih mbak, soalnya banyak murid disini yang memang bukan santri dari pondok atau di TPA nya belum pernah diajarkan kitab jadi beberapa siswa yang memang belum bisa membaca kitab sama sekali malah ada yang baru pertama kali lihat bahwa itu kitab, keterbatasan penyediaan kitab juga membuat guru utamanya saya harus lebih ekstra memberi perhatian penuh pada anak. Ekstra juga dalam mengawasi Hp siswa agar benar-benar digunakan untuk membuka materi bukan yang lainnya. Bukan</p>



	<p>hanya mengajari bagaimana anak bisa paham akan materinya tapi guru benar-benar dituntut untuk menggunakan berbagai metode agar anak tetap fokus dan aktif selama kegiatan ekstrakurikuler berlangsung.</p>
Peneliti	<p>Apa saja faktor pendukung dalam kegiatan literasi keagamaan?</p>
Informan	<p>Kalau faktor pendukungnya otomatis dari guru mbak, Jadi untuk guru biar bagaimanapun keadaan siswa tetap saja harus ngajar berkaitan dengan kedisiplinan waktu juga ya mbak. Kalau guru rajin rawuh sesuai jamnya kemudian mengakhiripun sesuai yang ada dijadwal anak-anak tentu juga akan termotivasi untuk tertib juga, kedua sarana prasarana meskipun kitab yang disediakan belum memadai setidaknya ada beberapa kitab yang bisa digunakan untuk anak, kemudian dari orang tua siswa juga yang sudah mengizinkan anak-anaknya diperbolehkan ikut ekstra K3 dan membantu mengawasi proses belajar selama dirumah.</p>
Peneliti	<p>Terkait beberapa upaya yang bapak lakukan adakah perbedaan siswa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan yang bapak canangkan?</p>
Informan	<p>Perbedaannya sekarang anak-anak lebih bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, kemudian anak-anak juga mulai bagus dalam menulis arabnya, kosa kata anak semakin bertambah dan apa yang dipelajari di kitab itu berusaha untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Terus terang saya itu khotbah di beberapa masjid, nah pada saat itu mbak saya lihat siswa saya kog ada yang berani tampil jadi muadzin, ada yang berani baca kitab maulid al berzanji di masyarakat. Padahal di MA sendiri kitab Maulid Al-Berzanji itu prakteknya hanya sering dilakukan pada saat peringatan Maulid Nabi sekarang ini mbak.</p>

### FIELD-NOTE

Kode : W-04

Judul : Wawancara

Informan : Bapak Aris Hermawan, S.E Selaku Kepala Madrasah

Tempat : Ruang Kepala Madrasah

Hari/Tanggal : Senin, 2 Oktober 2023

Peneliti	Assalamu'alaikum, Pak Perkenalkan Saya Ella Erika. Saya mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta. Kedatangan saya disini untuk meminta izin melakukan penelitian skripsi yang berhubungan dengan guru dan siswa MA Ma'arif ini. Apakah Bapak berkenan saya wawancara, Pak?
Informan	Wa'alaikumussalam mbak, Nggih monggo kalau mau penelitian disini. Tapi itu ya mbak selama penelitian disini kalau sekiranya punya ide atau program yang cocok buat madrasah disini bisa matur sama pak Eko biar nanti ditindak lanjuti dan syukur-syukur bisa dijalankan dimadrasah ini. Jangan malu-malu nggih kan penelitian. Monggo mau bertanya tentang apa mbak mumpung agak longgar.
Peneliti	Apakah di sekolah ini masih diterapkan program GLS/GLM? Jika masih, apakah kegiatan tersebut dilakukan setiap hari sebelum pembelajaran pertama dimulai?
Informan	"Program literasi sebelum pandemi itu ada ya, pertama kalau sebelum jam pembelajaran anak-anak dibiasakan literasi membaca Asmaul husna dan buku secara bergantian selama 15 menit. Lalu ada program literasi selain membaca biasanya anak-anak membuat karya entah itu menulis artikel, puisi, cerpen, mengambar poster, kaligrafi ataupun lukisan yang nantinya akan dipilah oleh guru kemudian ditempel dimading.

	<p>Tetapi untuk sekarang kami berusaha untuk meratakan kegiatan dan merubah menjadi program Gerakan Literasi Keagamaan supaya anak-anak bukan hanya terbiasa membaca tetapi juga terbiasa untuk praktik ibadah sunah baik disekolah maupun dirumah saat libur. Jadi untuk sekarang membaca buku non pelajaran itu diadakan 1-2x kali dalam seminggu dan anak-anak juga bisa melakukannya saat istirahat maupun dijam kosong setelah tugas diselesaikan.”</p>
Peneliti	<p>Bagaimana usaha bapak dalam menanamkan literasi pada peserta didik khususnya literasi keagamaan?</p>
Informan	<p>Usaha saya itu mbak apapun nanti yang diusulkan guru atau kritik saran dari peserta didik tu selalu saya tampung dulu baru nanti kita diskusikan saat rapat berlangsung, apapun itu yang merupakan ciri khas dar Madrasah Aliyah Ma’arif sebisa mungkin tetap dilestarikan. Tugas saya sebagai kepala madrasah dalam gerakan literasi keagamaan utamanya sebagai pendukung, penanggung jawab dan pengevaluasi jalannya berbagai macam kegiatan literasi keagamaan mbak. Setiap beberapa minggu sekali kita adakan rapat seluruh guru dan karyawan disitu nanti ada sesi dimana guru mengevaluasi dan memberikan ide-ide demi menanamkan kegiatan yang positive pada peserta didik. Kemudian kami berusaha untuk menyediakan fasilitas yang dapat membantu kelancaran proses belajar mengajar, kegiatan pembiasaan dan kegiatan ekstrakurikuler.</p>
Peneliti	<p>Menurut bapak apakah literasi keagamaan itu perlu dan penting untuk diterapkan?</p>
Informan	<p>Literasi itu perlu agar anak-anak itu tidak hanya terpaku dalam satu ilmu saja mbak, artinya anak-anak itu harus mencari ilmu yang lain. Contoh kecil ya mbak dalam ibadah saja kita udah</p>

	<p>mengenal 5 madzhab walaupun konotasi Ma Ma'arif itu lebih condong ke NU tapi anak-anak perlu tau madzhab yang lain seperti apa agar tidak mudah menyebut itu sesuatu yang salah dilakukan, membid'ahkan dan lain sebagainya. Pentingnya literasi itu ya apapun yang dipelajari anak-anak disekolah semoga juga bisa diterapkan dalam bermasyarakat.</p>
Peneliti	<p>Setiap sekolah memiliki manajemen dalam setiap kegiatan yang telah diprogramkan, menurut bapak apakah manajemen di madrasah ini sudah memprioritaskan dibidang literasi siswa?</p>
Informan	<p>InsyAllah mbak management disini sudah memprioritaskan dalam bidang literasi, bagaimanapun dalam proses pembelajaran mayoritas kegiatan literasi itu ada dan utama.</p>
Peneliti	<p>Apakah kebijakan diperbolehkannya membawa HP ke sekolah itu sebagai salah satu upaya bapak dan guru disini untuk meningkatkan dan menanamkan literasi bagi siswa selama disekolah?</p>
Informan	<p>Awalnya kenapa saya perbolehkan untuk membawa Hp kemadrasah itu saat pandemi ada sebagian siswa yang memang tidak diperbolehkan hadir disekolah jadi guru tetap harus mengajar offlin dan nyambi online mbak. Lambat laun saya perbolehkan untuk membawa Hp karena memang menggigit persediaan buku di perpustakaan itu belum memenuhi semua mata pelajaran dan pengadaanpun harus berkala jadi masih banyak buku-buku yang lawas. Jadi salah satu Hp dibawa itu untuk mencari referensi tambahan utamanya, tetap ada point yang berlaku apabila Hp disalah gunakan ketika pembelajaran berlangsung.</p>
Peneliti	<p>Fasilitas yang mendukung kegiatan literasi peserta didik apakah sudah memadai? Apakah perpustakaan disini sudah memadai koleksi buku yang</p>

	disediakan untuk siswa?
Informan	Kalau dibilang memadai belum mbak tapi tetap diusahakan untuk diisediakan sekolah misalnya saja dalam kegiatan ekstrakurikuler BTA kami tetap menyediakan Al-Qur'an setiap kelas, ekstra K3 kami tetap menyediakan kitab meskipun jumlahnya belum mencukupi setiap anak. Kalau perpustakaan ada buku-buku tapi masih banyak yang lawas untuk pengadaan buku insyaAllah disegerakan. Kami sediakan wifi untuk guru dan anak-anak yang memang membutuhkan.
Peneliti	Kegiatan literasi keagamaan bukan hanya berkuat pada membaca buku, tetapi dapat diwujudkan dalam kegiatan seperti sholat berjamaah, membaca asmaul husna. Apakah di madrasah ini ada kegiatan sholat berjamaah atau ada kegiatan rutin setiap hari atau dibulan tertentu mengadakan pengajian atau siraman rohani?
Informan	Sholat berjamaah itu setiap hari saat dzhur dan sholat dhuha mbak. Untuk pengajian itu biasanya saat perayaan Isra' Mi'raj, Haul pendiri MA, Maulid Nabi, Pesantren kilat dan peringatan hari besar agama islam lainnya.
Peneliti	Dalam upaya menanamkan literasi keagamaan pada peserta didik adakah faktor pendukung dan faktor penghambatnya dalam pelaksanaannya ?
Informan	Faktor pendukung, pertama adanya anjuran dari pemerintah itu sendiri kemudian kita modifikasi dengan usulan para guru disini. Yang kedua, dari orang tua murid atau komite sekolah. Lalu yang ketiga, dari guru dan karyawan disini. Dan yang terakhir itu adanya sarana dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan literasi keagamaan. Untuk faktor penghambatnya itu lebih berasal dari pribadi siswa itu sendiri yang kurang rajin dan mungkin ada sifat malas.

### FIELD-NOTE

Kode : W-05

Judul : Wawancara

Informan : Nur Arifah siswa Kelas XI Agama

Tempat : Ruang Kelas XI Agama

Hari/Tanggal : Selasa, 26 September 2023

Peneliti	Assalamu'alaikum dek, minta waktunya sebentar boleh.?
Informan	Wa'alaikumusallam wr.wb mbak, priapun nggih?
Peneliti	Sebelume maaf udah ganggu waktu istirahat ya dek. Mau wawancara bersedia engga dek?
Informan	Iya mbak ga papa. Didalam kelas aja mbak..monggo!
Peneliti	Selama jam istirahat berlangsung seperti ini adik sering mengunjungi perpustakaan dan menghabiskan waktu untuk membaca buku?
Informan	Gak sering ke perpustakaan kak, kadang baca buku. Ke sekolah kadang bawa novel untuk dibaca saat istirahat atau saat ada jam kosong.
Peneliti	Selama ada jam kosong dan istirahat biasanya handphone yang dibawa digunakan untuk apa?
Informan	Lebih sering buat baca di aplikasi wattpad atau fizzo novel kak, kadang juga buat main sosmed.
Peneliti	Apakah sering memanfaatkan handphone untuk kegiatan literasi baik disekolah maupun dirumah?
Informan	Cukup sering kak, karena saat pembelajaranpun kalau belum ada bukunya materi di share lewat WA group sama kalau mau cari tambahan referensi caranya lewat hp. Karena belum bisa beli buku yang sekiranya berkaitan dengan pelajaran.

Peneliti	Dalam satu hari berapa waktu yang disisihkan untuk kegiatan membaca baik disekolah maupun dirumah?
Informan	Kalau untuk disekolah saat pembelajaran pasti ada sesi untuk membaca materi terlebih dahulu kurang lebih 10-15 menit. Kadang saat isitirahat ditambah lagi membaca buku atau novel sebentar. Kalau saat dirumah 30-60 menit membacanya. Itupun dilakukan setelah belajar
Peneliti	Adakah buku selain buku Lks dan buku pegangan yang sering dibawa dan dibaca ketika ada waktu luang baik disekolah maupun dirumah?
Informan	Ada kak buku novel, buku pengetahuan umum yang saya baca biasanya kalau ada temen yang bawa kesekolah saya pinjem. Kalau dirumah lebih sering membaca buku pegangan untuk materi yang akan dibahas besok disekolah. Soale ada beberapa guru yang terus mengingatkan untuk membaca materi dirumah terlebih dahulu sebelum dibahas disekolah.
Peneliti	Lebih suka baca buku atau materi lewat buku bacaan atau handphone?
Informan	Kalau saya secara pribadi lebih suka baca buku atau materi secara langsung, tapi karena keterbatasan. Lebih sering baca di handphon. Apalagi kalau baca dihp itu bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun saya mau. Terlebih untuk mengaksesnya lumayan mudah.
Peneliti	Apakah sering mengerjakan tugas dengan bantuan situs web?
Informan	Lumayan sering ya kak. Kalaupun nanti mengerjakan tugas dengan bantuan web salah satu guru kami Pak Qodir tetep mengarahkan dan mendampingi kami untuk mengakses web yang benar-benar sudah teruji. Kemudian nanti dalam tugas

	kami harus dicantumkan link web yang telah diakses sebagai referensi tambahan.
Peneliti	Jika sering, apakah situs web atau chanel youtube yang dikunjungi berbasis islami?
Informan	Situs web yang sering diarahkan guru kami untuk diakses yaitu NUonline,
Peneliti	Apakah literasi khususnya keagamaan itu perlu untuk ditanamkan?
Informan	Perlu sekali kak, karena dengan berliterasi banyak wawasan yang didapatkan dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari hari
Peneliti	Apakah saudara sering mengikuti kegiatan lomba yang berbasis literasi keagamaan entah itu lomba MTQ, pidato, menulis puisi atau cerpen dan lain-lain?
Informan	Pernah kak, tapi lombanya di desa. Mengikuti lomba pidato saat pelaksanaan Lomba TPA.
Peneliti	Apakah saudara hobi membaca literatur keagamaan?
Informan	Saya hobi membaca kak, tapi bukan hanya literatur keagamaan saja. Beragam kak
Peneliti	Saat pembelajaran Fiqih apakah pernah dilalukan diluar kelas? Misalnya: Aula, Masjid atau Perpustakaan
Informan	Pernah kak, Kemarin dilakukan diluar kelas. Saat bab Niat kami disuruh pak Qodir melakukan wawancara kepada guru disekolah ini.



### FIELD-NOTE

Kode : W-06

Judul : Wawancara

Informan : Iis Sunarni, S.Pd


Tempat : Ruang Guru

Hari/Tanggal : Jum'at, 13 Oktober 2023

Peneliti	Assalamu'alaikum bu? Betul ini dengan ibu Iis yang jadi pustakawan di MA ini?
Informan	Wa'alaikumussalam iya mbak. Saya Guru B Inggris disini dan selama pergantian semester ini diamanahi tugas sampingan sebagai pustakawan.
Peneliti	Mohon izin bu saya Ella Erika Mahasiswa UIN Randen Mas Said sedang melakukan penelitian dengan Judul Upaya Guru Fiqih dalam Menanamkan Literasi Keagamaan Pada peserta didik disini. Tujuan saya adalah ingin mengetahui kondisi perpustakaan disekolah ini. Apakah ibu berkenan untuk saya wawancarai?
Informan	Oalah iya mbak, Silahkan mumpung saya tidak ada jam mengajar dikelas
Peneliti	Baik ibu, saya mulai nggih. Bagaimanakah ketersediaan buku diperpustakaan madrasah ini bu?
Informan	Terkait ketersediaan buku disini sebenarnya cukup banyak buku yang disediakan namun sayang banyak buku yang masih lawas mba. Disini pun mulai dari kumpulan buku Sains, Agama, Bahasa dan Sosial insyaAllah ada. Namun ada beberapa yang memang kurang memadai. InsyaAllah setelah ini ada pengadaan buku lagi.

Peneliti	Seberapa sering siswa ke perpustakaan?
Informan	Kalau dibilang sering engga juga mbak. Soalnya hanya beberapa yang datang ke perpustakaan itupun tidak tiap hari mbak, pengunjung perpus lebih sering bisa dihitung dengan jari.
Peneliti	Kapan waktu siswa lebih sering ke perpustakaan?
Informan	Waktu siswa ke perpustakaan itu saat istirahat mbak, atau ada jam kosong tapi tugas sudah selesai ada beberapa yang datang ke perpustakaan walaupun masih tahapan mencari ataupun pinjam buku untuk dibaca sepulang sekolah. Setidaknya ada waktu selama 24 jam yang disisihkan untuk kegiatan literasi.
Peneliti	Kegiatan literasi apakah yang dilakukan siswa di perpustakaan?
Informan	Kegiatan literasi yang dilakukan siswa saat di perpustakaan itu literasi membaca, kalau dirasa waktunya tidak memungkinkan untuk dibaca sampai sore maka biasanya dipinjam anak untuk dikembalikan kalau deadlend jadwa.
Peneliti	Apakah ada guru yang melakukan pembelajaran di perpustakaan ?
Informan	Kalau sesuai pengamatan saya hanya 1 atau 2 guru yang membawa anaknya ikut serta dalam kegiatan tersebut. Untuk selanjutnya InsyaAllah mau pengadaan buku, semoga saja bisa menarik minat siswa untuk membaca.
Peneliti	Bagaimana penilaian ibu terkait minat siswa untuk datang ke perpus tanpa harus diingatkan guru maupun wejangan orang tua buat kamu?
Informan	Saat ini minat siswa untuk datang ke perpustakaan itu rendah sekali, beda di zaman saya mbak. Hanya beberapa siswa yang mengunjungi perpustakaan itupun engga sering. Mungkin anak-anak sekarang lebih suka membaca di HP karna aksesnya lebih mudah, sama buku-buku disini banyak yang udah lama

	<p> mungkin anak-anak kurang tertarik. Untuk kedepannya InsyaAllah diadakan pengadaan buku lagi biar menggugah minat anak untuk membaca, perpustakaan tidak sepi dan mungkin bisa buat pembelajaran di perpustakaan juga.</p>
--	---

No.	Dokumentasi	Keterangan
2.1		Gedung MA MA'arif
2.2		Kegiatan Sholat Dhuha

No.	Dokumentasi	Keterangan
2.3		Membaca Asmaul Husna
2.4		Tadarus Al-Qur'an

2.5		<p>Kegiatan Ekstrakurikuler BTA (Tadarus Al-Qur'an, mempelajari tajwid, hafalan Surah)</p>
2.6		<p>Kegiatan Ekstrakurikuler Kajian Kitab Kuning</p>

		Pemanfaatan Hp Saat KBM
2.7		Pembelajaran Fiqih
2.8		Literasi Siswa di perpustakaan

2.9		Literasi Guru di jam istirahat
2.10		Wawancara dengan Bapak Abdul Qodir, Lc selaku Guru Fiqih
2.11		Wawancara dengan Bapak M. Mahfudzur Rohman, S.H. selaku Guru Fiqih
2.12		Wawancara dengan Bapak Eko Hartanto Selaku Waka Kurikulum



2.13		Wawancara dengan Bapak Aris Hermawan S.E. selaku Kepala Madrasah MA Ma'arif
2.14		Wawancara dengan Ibu Iis Sunarni selaku pustakawan di MA Ma'arif

2.15	 A photograph showing a man in a patterned batik shirt sitting at a desk, talking to a woman in a white hijab who is also seated at the desk. There are papers and a mug on the desk.	Wawancara dengan Bapak Supriyanto selaku Ketua TU
2.16	 A photograph of two women in hijabs sitting at a desk. One is wearing a white hijab and the other a black hijab. They appear to be in conversation.	Wawancara dengan Nur Arifah siswa kelas XI Agama
	 A photograph of two women in hijabs sitting at a desk. One is wearing a white hijab and the other a light-colored hijab. They are looking at papers on the desk.	Wawancara dengan Viqma Mutira siswa kelas XI Agama
	 A photograph of two women in hijabs sitting at a desk. One is wearing a grey hijab and the other a white hijab. They are looking at papers on the desk.	Wawancara dengan Umi Salamah siswa kelas XI Agama

		Wawancara dengan Nur Halimah siswa kelas X Agama
		Wawancara dengan Riki Hidayat siswa kelas XII Agama
2.17	 	Output Kegiatan Literasi Keagamaan

	 	
2.18	 	Kegiatan Isidentil Literasi Keagamaan



**Lampiran 1****Daftar Pendidik dan Tenaga Pendidik Di MA Ma'arif Cepogo**

<b>No.</b>	<b>Nama Guru</b>	<b>Tugas</b>	<b>Mata Pelajaran</b>
1.	Supriyanto, S.Pd	Waka Sarpras	PKN
		Pembina Pramuka	Sejarah Peminatan
2.	Lutfi Hasbullah, S.Pd	Wali Kelas XI	Bahasa Arab
			BTA
			B.Arab PM
3	Dra. Umi Faizah	Kepala Laboratorium	Kimia
			Kimia Lintas
			Biologi
4.	Yeni Rahmani, S.Ag	Paduan Suara	SKI
		Bendahara	Akidah Akhlak
			BTA
5	Eko Hartanto, SE	Waka Kurikulum	Ekonomi
			Ekonomi lintas
6.	Ngafiah, S.Pd		Matematika Wajib
7.	Iis Sunarni		B.Inggris
8.	Siti Mukarromah, S.Kom	Wali Kelas X	PKWU
			Informatika
9.	Muhammad Fikri Zuniar Sholeh	Pembina Paskibraka	Ke-NUan
		BP	BTA
10.	Nia Manunggal Saputri S.Pd		B.Indonesia
11.	Laily Wulandari, S.Pd	Pramuka	Matematika Wajib
		Wali Kelas XII IPA	Matematika peminatan
12.	Muh. Wildan Akhyar S.Pd	Wali kelas XII IPS	Geografi
			BTA
13.	Rohmatul Asfiya', S.Pd		Fisika

14.	Agung Jatmiko		Penjasorkes
15.	Danang Fathun Najib, S.Pd.I		Seni Budaya
16.	Aji Muh Sarwo Edi, S.Pd	Waka Humas	B. Jawa
		Wali Kelas XI IPS	
17.	Zazit Arifin	Kepala TU	Sejarah Indonesia
18.	Fita Amalia, S.Pd	Bendahara BOS	Sosiologi
			Antropologi
19.	Abdul Qodir, Lc	Waka Kesiswaan	Fiqih
			BTA
			Ushul Fiqih
20.	Miftahul Hadi, S.Pd		Ilmu Tafsir
			Qur'an Hadist
			Amaliyah Nahdiah
			BTA
21	Putri Tita Pangesti, S.Pd	Wali kelas XII Agama	Ilmu Hadist
			BTA
			Aqidah Akhlak
22	Isti Maeshonah, S.Pd	Wali Kelas XI IPA	Matematika Wajib
			Biologi
23	Mahfudzur Rohman		Kajian Kitab Kuning
			Fiqih

Lampiran 2



JADWAL PELAJARAN MA MA'ARIF CEPOGO  
SEMESTER GANJIL  
TAHUN PELAJARAN 2023/2024

SENIN						
X	II IPA	II IPS	II AGM	II IPA	II IPS	II AGM
UTACAKA						
L	V	A	D	K	G	S 2
L	V	A	D	K	G	S 3
L	V	A	D	K	G	S 4
ISTIRAHAT						
C	R	L	J	I	B	A 5
C	R	L	J	I	B	A 6
I	M	J	S	P	A	T 7
I	M	R	S	P	A	T 8
ISTIRAHAT & SHOLAT DZUHR						
R	T	G	P	M	L	I 9
R	T	G	P	M	L	I 10

RABU						
X	II IPA	II IPS	II AGM	II IPA	II IPS	II AGM
SHOLAT DHRUHAJ ASMAUL HUSNA						
T	S	D	B	I	L	U 1
T	S	D	B	I	L	U 2
B	M	Q	K	N	J	V 3
B	M	Q	K	N	J	V 4
ISTIRAHAT						
Q	C	K	J	M	V	T 5
Q	C	K	J	M	V	T 6
A	K	E	T	J	I	D 7
A	K	E	T	J	I	D 8
ISTIRAHAT & SHOLAT DZUHR						
M	D	U	G	V	A	P 9
M	D	U	G	V	A	P 10

JUM'AT						
X	II IPA	II IPS	II AGM	II IPA	II IPS	II AGM
SHOLAT DHRUHAJ ASMAUL HUSNA						
N	H	S	I	O	T	J 1
N	H	S	I	O	T	J 2
J	N	P	T	S	O	U 3
J	N	P	T	S	O	U 4
ISTIRAHAT						
S	I	J	H	T	U	O 5
S	I	J	H	T	U	O 6

Senin, Selasa, Rabu		Kamis, Sabtu	
JAM	ALOKASI WAKTU	JAM	ALOKASI WAKTU
06:43-07:00		06:43-07:00	
1	07:00-07:40	1	07:00-07:40
2	07:40-08:20	2	07:40-08:20
3	08:20-09:00	3	08:20-09:00
4	09:00-09:40	4	09:00-09:40
09:40-10:00		09:40-10:00	
5	10:00-10:40	5	10:00-10:40
6	10:40-11:20	6	10:40-11:20
7	11:20-12:00	7	11:20-12:00
8	12:00-12:40	8	12:00-12:40
12:40-13:10		12:40-13:10	
9	13:10-13:50	9	13:10-13:50
10	13:50-14:30		

SELASA						
X	II IPA	II IPS	II AGM	II IPA	II IPS	II AGM
SHOLAT DHRUHAJ ASMAUL HUSNA						
P	S	T	A	V	N	B 1
P	S	T	A	V	N	B 2
C	K	B	D	J	V	N 3
C	K	B	D	J	V	N 4
ISTIRAHAT						
H	J	A	B	U	R	T 5
H	J	A	B	U	R	T 6
D	P	E	K	H	S	Q 7
D	P	E	K	H	S	Q 8
ISTIRAHAT & SHOLAT DZUHR						
T	G	R	U	D	P	H 9
T	G	R	U	D	P	H 10

KAMIS						
X	II IPA	II IPS	II AGM	II IPA	II IPS	II AGM
SHOLAT DHRUHAJ ASMAUL HUSNA						
T	J	N	B	C	D	V 1
T	J	N	B	C	D	V 2
G	K	R	N	V	J	D 3
G	K	R	N	V	J	D 4
ISTIRAHAT						
D	C	K	T	G	E	S 5
D	C	K	T	G	E	S 6
B	G	C	S	Q	R	J 7
ISTIRAHAT & SHOLAT DZUHR						
B	U	D	S	Q	R	J 8
J	U	D	R	V	C	G 9

SABTU						
X	II IPA	II IPS	II AGM	II IPA	II IPS	II AGM
SHOLAT DHRUHAJ ASMAUL HUSNA						
W	A	L	O	B	E	G 1
W	A	L	O	B	E	G 2
E	O	H	Q	C	L	B 3
E	O	H	Q	C	L	B 4
ISTIRAHAT						
F	B	O	D	G	Q	W 5
F	B	O	D	G	Q	W 6
F	Q	G	W	E	R	D 7
ISTIRAHAT & SHOLAT DZUHR						
O	Q	I	W	A	H	D 8
O	E	I	G	A	H	R 9

Jum'at Kegiatan		Jum'at	
JAM	ALOKASI WAKTU	JAM	ALOKASI WAKTU
07:00-08:30		06:43-07:00	
1	08:00-08:30	1	07:00-07:35
2	08:30-09:00	2	07:35-08:15
3	09:00-09:30	3	08:15-08:50
4	09:30-10:00	4	08:50-09:25
10:00-10:15		09:25-09:40	
5	10:15-10:45	5	09:40-10:15
6	10:45-11:15	6	10:15-10:50

07-Sep-23	
Kode	Nama
A	Sapoyanto, S.Pd
B	Lutfi Hartono, S.Pd
C	Dia Umi Farah
D	Vera Rahmas, S.Ag
E	Eko Hicario, SE
F	Nyafah, S.Pd
G	Iri Susanti
H	Seti Mekaromah, S.Kom
I	Muhammad Fikri Zamir
J	Nia Murnianggi Saputra, S.Pd
K	Lady Wulandari, S.Pd
L	Mhd. Wildan Akhyar, S.Pd
M	Rahmatul An'fy, S.Pd
N	Agung Jatsudin
O	Dwiang Erlina Nurh, S.Pd
P	Ani Muli Yawo Eda, S.Pd
Q	Zaini Andri, S.Hum
R	Pita Andria, S.Pd
S	Abdul Qadir, Lc
T	Muhammad Habi, S.Pd
U	Petri Tita Puangri, S.Pd
V	Iris Mardiana, S.Pd
W	M Mahdiul Rizka, S.H

Kepala Madrasah

  
Aris Hermawan, SE



### Lampiran 3

### Jurnal dan daftar hadir Baca Tulis Al-Qur'an siswa

  
**JURNAL GURU, DAFTAR NILAI DAN DAFTAR HADIR SISWA**  
**MADRASAH ALYAH MA'ARIF UPTORAJ**  
**TAHUN PELAJARAN 2023/2024**  
**SEMESTER GASAL**

Kelas : XI IPA      No.      57A

No	NAMA	TUGAS		KUIS		ULANGAN		KETERANGAN		SISWA		SISWA		SISWA		SISWA		SISWA	
		1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2
1	Alhamdulillah																		
2	Alhamdulillah																		
3	Alhamdulillah																		
4	Alhamdulillah																		
5	Alhamdulillah																		
6	Alhamdulillah																		
7	Alhamdulillah																		
8	Alhamdulillah																		
9	Alhamdulillah																		
10	Alhamdulillah																		
11	Alhamdulillah																		
12	Alhamdulillah																		
13	Alhamdulillah																		
14	Alhamdulillah																		
15	Alhamdulillah																		
16	Alhamdulillah																		
17	Alhamdulillah																		
18	Alhamdulillah																		
19	Alhamdulillah																		
20	Alhamdulillah																		

Guru Kelas  
*[Signature]*  
M. Nur Rizki

## Lampiran 4

### Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Fiqih kelas XI Agama

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Madrasah	: MA Ma'arif Cepogo	Kelas/ Semester	: XI/ Gajil
Mata Pelajaran	: Fiqih	Alokasi Waktu	: 2 JP
Materi Pokok	: Ketentuan Hudud	KD	: 3.2

**A. TUJUAN PEMBELAJARAN**  
Melalui kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, asosiasi, dan mengkomunikasikan, peserta didik mampu :

- Menelaah dasar hukum materi tentang Hudud dengan baik;
- Memahami materi tentang Hudud dengan baik;
- Menyajikan hasil analisis materi tentang Hudud dengan baik;

**Media Alat / Bahan**

- Worksheet atau lembar kerja (siswa)
- Penggaris, spidol, papan tulis
- Lembar penilaian
- Laptop & infocus
- Internet

**B. KEGIATAN PEMBELAJARAN**

**Pendahuluan**

1. Peserta didik memberi salam, dan membimbing siswa berdoa
2. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi
3. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan
4. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran

**Kegiatan Inti**

**KEGIATAN LITERASI**

- Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali.
- Mereka diberi bahan bacaan terkait dengan Jinayat

**CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)**

- Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi Hudud.

**COLLABORATION (KERJASAMA)**

- Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai materi

**COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)**

- Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan

**CREATIVITY (KREATIVITAS)**

- Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Jinayat. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami

**Penutup**

1. Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar
2. Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat
3. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

**C. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN**

- ▲ Penilaian Sikap : Lembar Pengamatan
- ▲ Penilaian Pengetahuan : LK peserta didik
- ▲ Penilaian Keterampilan : Kinerja & observasi diskusi

Mengetahui,  
Kepala Madrasah

Aris Hermawan, S.E

Boyolali, Juli 2023

Guru Mata Pelajaran

Abdul Qodir, Lc.

## Lampiran 5

## Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF  
MADRASAH ALIYAH MA'ARIF CEPOGO**

Alamat: Gunungwijil, Bakulan, Cepogo, Boyolali

Telp. 081548336892, 081 548 343 108.

Email: maarifcepogoma@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**

No. LP/MA/HML/01/19/X/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aris Hermawan, SE  
NIP :  
Jabatan : Kepala Madrasah  
Alamat Madrasah : Gunungwijil, Bakulan, Cepogo, Boyolali

menerangkan dengan sesungguhnya :

Nama : Ella Erika  
NIM : 183111045  
Jurusan/Progdi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM S.1

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian pada siswa untuk penyusunan skripsi dengan judul : " UPAYA GURU FIQH DALAM MENANAMKAN LITERASI KEAGAMAAN DI MA MA'ARIF CEPOGO KECAMATAN CEPOGO KABUPATEN BOYOLALI TAHUN PELAJARAN 2023/2024 " mulai tanggal 28 September sampai dengan 14 Oktober 2023.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cepogo, 14 Oktober 2023

Aris Hermawan, SE

## Lampiran 6

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Ella Erika

Tempat. Tgl Lahir : Boyolali, 28 Oktober 2023

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

Alamat : Bubakan RT 024/RW 004, Mliwis, Cepogo, Boyolali.

No. HP : 085733387354

E-mail : [ellaerika28@gmail.com](mailto:ellaerika28@gmail.com)

Pendidikan: TK Pertiwi 1 : Tahun 2005-2006

SD N Cepogo 1 : Tahun 2006-2012

SMP N 1 Cepogo : Tahun 2012-2015

SMK N i Boyolali : Tahun 2015-2018